ANALISIS ASPEK-ASPEK *LIFE SKILL* YANG MUNCUL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 DI SMA Al-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DWI RETNO WATI
NPM. 1211060215

Jurusan : Pendidikan Biologi

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M

ANALISIS ASPEK-ASPEK *LIFE SKILL* YANG MUNCUL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 DI SMA Al-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DWI RETNO WATI
NPM. 1211060215

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing 1 : Dr. Imam Syafe'I, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M

ABSTRAK

ANALISIS ASPEK-ASPEK *LIFE SKILL* YANG MUNCUL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA I DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh :
Dwi Retno Wati

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini sangat jarang mengintegrasikan dengan kecakapan hidup yang seharusnya ditanamkan pada peserta didik, oleh karena itu banyak peserta didik yang setelah lulus dari sekolah masih bingung dengan kemampuan yang ia miliki, selain itu juga meskipun ia pandai ketika di sekolah namun saat lulus dan terjun ke masyarakat etika dan sikap yang ia miliki kurang baik. Permasalahan inilah yang perlu diteliti dalam sekolah untuk mengetahui apakah di sekolah benar-benar telah mengintegrasikan kecakapan hidup atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek *life skill* yang muncul dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA I di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan untuk mengetahui *life skill* yang muncul pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah itu berbeda atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan beberapa metode, yaitu metode observasi, angket, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan tekhnik mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Hasil penelitian ini menununjukkan bahwa semua jenis aspek *life skill* dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA 1 di SMA Al-Azhar 3 Bandar lampung muncul semua, yakni kecakapan personal persentasenya sebesar 56,50 % dengan kategori cukup baik, kecakapan sosial sebesar 77,33 % yang tergolong dalam kategori baik, kecakapan akademik 64,33 % dengan kategori cukup baik, dan kecakapan vokasional 58,33 dengan kategori cukup baik. Kecakapan yang paling rendah munculnya yaitu kecakapan personal yakni 56,50 %, hal tersebut menujukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami dan menguasai diri sehingga dalam pembelajaran guru perlu meningkatkan kecakapan spiritual dan kecakapan akan potensi diri. Kemudian berdasarkan hasil pengisian angket, kecakapan hidup yang muncul pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah itu sama namun persentasenya berbeda, bahkan antara peserta didik yang sama-sama memiliki prestasi belajar tingkat tinggipun memiliki jumlah aspek *life skill* yang berbeda. Sesuai dengan QS. Az-Zukhruf ayat 32 yang menjelaskan bahwa "Allah telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa tingkat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain."

Kata Kunci : Aspek-aspek *life skill* (Kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional), Pembelajaran Biologi.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS ASPEK-ASPEK *LIFE SKILL* YANG MUNCUL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA I DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Dwi Retno Wati
NPM : 1211060215
Jurusan : Pendidikan Biologi (PB)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Dosen Pembimbing I

Dr. Imam Syafe'I, M. Ag
NIP. 1965021 1998 03 1 002

Dosen Pembimbing II

Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd
NIP. 19840228 2006 04 1 004

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd
NIP. 19840228 2006 04 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "ANALISIS ASPEK-ASPEK *LIFE SKILL* YANG MUNCUL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA I DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG" disusun oleh Nama : Dwi Retno Wati, NPM. 1211060215, Jurusan Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : 22 Agustus 2016.

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Supriyadi, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Farida, MMSI (.....)

Pembimbing : Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

Allah SWT berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr : 18)[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung : Jabal Raudhotul Jannah, 2009), h.548

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Mukholis dan Ibu Suprihatin, sebagai wujud atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terimakasih untuk segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan do'a yang tiada henti kepadaku.
2. Kakak dan Adikku tersayang, Eka Sri Utami dan Desi Lestiani terimakasih atas motivasi yang membuatku semangat untuk menggapai cita-cita serta meraih kesuksesan, dukungan moril, canda tawa, kasih sayang, dan persaudaraan yang selama ini kalian berikan, semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeha, Aamiin.
3. Keponakanku tersayang, Fatimatuzzahro dan Wahid Fadil Farid Atallah, yang telah memberikan semangat, serta terimakasih untuk mas Anwar dan Geri sebagai kakak ipar dan Adik Ipar yang juga telah memberikan semangat.
4. Almamaterku IAIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Dwi Retno Wati dilahirkan pada tanggal 28 Agustus 1995 di Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara. Lahir dari Ibu bernama Suprihatin pasangan dari Bapak Mukholis sebagai anak kedua dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di Madrasah Ibtidayah (MI) Nurul Huda Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Ma'Arif Batu Nangkop pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padang Ratu Lampung Utara pada tahun 2012. Selama menempuh pendidikan di MTS, penulis aktif dalam kegiatan Pramuka dan Pengibaran bendera di kecamatan, sedangkan selama di SMA penulis aktif dalam kepengurusan Rohis, Drumb band, dan PMR. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang yang sekarang sudah menjadi Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Ketika memasuki semester 2 Penulis pidah kuliah ke IAIN Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di IAIN, Penulis aktif dalam organisasi Ekstra Kampus yakni GENBI (Generasi Baru Indonesia) pada tahun 2015 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji bagi Allah SWT, Rabb semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmad dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada Kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah, penulisan skripsi dengan judul Analisis Aspek-Aspek *Life Skill* yang Muncul pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA I di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dari tujuan yang akan disampaikan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe' i, M.Ag selaku pembimbing 1, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Akbar Handoko, M.Pd, Ibu Aulia Novitasari, M.Pd, dan Ibunda Rika Damayanti, M.Kep. Sp.Kep. J, yang telah bersedia menjadi validator serta memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak Drs. Hi. Ma'ariffudin Mz.,M.Pd. I. Selaku Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah membantu memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Ibu Bunga Naria, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Biologi yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat yang ku sayangi karena Allah SWT : Umi Karomah, Reni Gusmalia, dan Ade Selvia. Terimakasih telah membantu dalam penelitian skripsi ini dan untuk usaha serta kebersamaan kita selama ini.

10. Sahabat-sahabatku yang tak pernah lelah menemani, membantu serta memotivasiku : Rika Ari Setiawati, Ema Fitriani, Lusi Selfia, Mira Mustika sari, Iftika, dan Laila M, Terimakasih persahabatan kita begitu indah.
11. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2012, khususnya kelas A yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan di KKN 82, PPL 04, dan Kompre, disinilah tempat penulis banyak belajar dan menemukan saudara-saudara seperjuangan yang luar biasa.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT, Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Bandar Lampung, April 2016
Penulis

Dwi Retno Wati
NPM. 1211060215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
KATA PENGHANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 17
C. Tujuan Penelitian 18
D. Manfaat Penelitian 19
E. Tujuan Penelitian 19
F. Manfaat Penelitian 19
BAB II. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR
A. Landasan Teori 21
1. Analisis 21
2. *Life Skills* (Kecakapan Hidup) 27
3. Pembelajaran Biologi 72
B. Kerangka Berpikir 80
C. Penelitian Relevan 84

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian 88
B. Tempat dan Waktu Penelitian 90
C. Subjek Penelitian 92
D. Sumber Data 94
E. Instrumen Penelitian 94
F. Tekhnik Pengumpulan Data 96
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 103
H. Tekhnik Analisis Data 107
I. Prosedur Penelitian 113

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 115
B. Pembahasan 144

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 160
B. Saran 160
C. Penutup 161

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL **HALAMAN**

1.1 Kriteria Persentase Prestasi Belajar Mata Pelajaran Biologi Peserta didik Kelas XI IPA I SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung 15

2.1 Integrasi *Life Skill* 59

3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian 91

4.1 Angket Aspek-Aspek *Life Skills* Peserta Didik yang Muncul pada Pembelajaran Biologi 116

4.2 Hasil Observasi Aspek-Aspek *Life skill* pada Pembelajaran Biologi Subjek Penelitian di Kelas 117

4.3 Hasil Observasi Aspek-Aspek *Life skill* pada Pembelajaran Biologi Subjek Penelitian di Laboratorium 125

4.4. Persentase Hasil Observasi Penelitian 129

4.5 Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 1 130

4.6 Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 2 132

4.7 Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 3 137

4.8 Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 4 137

4.9 Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 5 139

4.10 Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 6 142

DAFTAR GAMBAR

TABEL **HALAMAN**

2.1 Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Like Skills Education)*..... 40

2.2 Bentuk Kerangka Berfikir 83

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN **HALAMAN**

1. Profil SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung..... 167
2. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 176
3. Daftar Nama Peserta Didik yang Menjadi Subjek Penelitian 177
4. Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung TA 2015/2016 Yang Diurutkan dari Nilai yang Rendah ke Nilai yang Tinggi..... 178
5. Daftar Pokok-Pokok Masalah yang Menjadi Bahan Wawancara Prasurvey 180
6. Materi Sistem Pernapasan 181
7. Dokumentasi..... 189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia ini merupakan negara berkembang yang masih memiliki warga miskin relatif tinggi. Pangkal awal dari kemiskinan tersebut diantaranya adalah masih rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan karena biaya pendidikan sangat mahal, sehingga sulit dijangkau oleh kalangan masyarakat yang tingkat pendapatannya rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut mengakibatkan banyak anak Indonesia yang pendidikannya hanya sebatas SMP ataupun SMA. Mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Bagi mereka pendidikan cukup dapat menulis dan membaca serta menghitung itu sudah cukup untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Fakta tersebut sangat memprihatinkan, terlebih ketika kita mengingat bahwa pendidikan sangat penting bagi pembentukan suatu generasi bangsa Indonesia. Pendidikan dimasa mendatang akan menghadapi suatu tantangan globalisasi, jika negara Indonesia tidak segera bertindak maka akan berdampak buruk.

Pendidikan Nasional dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, sosiogis, dan yuridis. Pendidikan memandang manusia Indonesia sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial. Pentingnya pendidikan telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dipandang memiliki makna lebih komprehensif dibandingkan dengan

hanya pengajaran semata. Ketiga landasan pendidikan tersebut mewarnai visi pendidikan nasional yang dirumuskan untuk memperkuat komitmen dalam membangun pendidikan. Visi pendidikan nasional yang dimaksud adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kokoh dalam rangka memberdayakan semua warga negara Indonesia, sehingga berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman yang berubah.[1]

Pendidikan di Indonesia yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 di atas menekankan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan kognitif, namun selain cerdas diharapkan pendidikannya seiring sejalan dengan keterampilan dan juga moral. Sistem pendidikan di Indonesia menginginkan warga negara nya menjadi warga negara yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi menuntut adanya persaingan antar bangsa dalam berbagai bidang iptek. Dalam rangka memenuhi tuntutan kemajuan iptek diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Tantangan globalisasi yang terus-menerus berjalan, mengakibatkan pendidikan di Indonesia harus segera diperbaharui, terutama dalam mengatasi warga negara yang kurang mampu agar menghasilkan manusia yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa selalu mengalami perubahan kurikulum. Sejalan dengan perubahan kurikulum tersebut pembaharuan-pebaharuan terus dilaksanakan oleh menteri pendidikan. Kurikulum yang sering berubah menyebabkan kerancuan dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, salah

[1] Herri Widyastomo, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 55-56

satu contohnya yaitu perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang penerapannya belum teraplikasi secara menyeluruh di sekolahan, namun sudah kembali ke KTSP seperti semula.

Kurikulum yang selama ini diterapkan dalam pendidikan nasional di Indonesia sebenarnya sudah memiliki struktur yang bagus, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kurikulum tersebut pengimplementasiannya di sekolah masih terdapat permasalahan yang kompleks. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu penggunaan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang hanya menekankan pada aspek isi atau meterinya yang kurang diimbangi dengan pengembangan sikap dan keterampilan. Dapat pula dikatakan berbasis content, dimana guru memandang bahwa peserta didik ibarat kertas putih yang setiap harinya perlu ditulisi dengan sejumlah pengetahuan-pengetahuan dari guru tersebut.

Berdasarkan perkembangan pendidikan yang berlangsung di sekolahan saat ini, maka dapat dilihat faktanya bahwa materi yang disampaikan oleh guru seringkali tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, kemudian kemampuan memori yang dimiliki peserta didik, serta kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dikembangkan melalui latihan berulang, misalnya latihan mengerjakan soal, bukan pada pemecahan masalah hidup dan dalam kehidupan peserta didik. Sedang evaluasi nasional tidak menyentuh pada aspek-aspek kepribadian peserta didik.

Pemerataan kesempatan pendidikan di Indonesia diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia

(melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam mengahadapi tantangan global), pemerintah bertindak untuk terus berusaha melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan relevansi yang dimaksudkan bertujuan untuk menghasilkan lulusan sekolah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sumber daya alam Indonesia, baik dalam hal potensi atau yang lainnya.

Program wajib belajar saat ini hanya berlaku sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada tingkat tersebut pemerintah memberikan pendidikan gratis yaitu dengan dana BOS. Warga miskin dapat mengikuti pendidikan wajib dengan dana BOS yang diberikan oleh pemerintah, sehingga untuk pendidikan wajib 9 tahun tersebut masih banyak yang dapat mengikutinya. Lulusan SMP kemampuannya belum dapat menjamin apa yang dibutuhkan oleh sumber daya alam indonesia, jadi diperlukan pendidikan selanjutnya untuk dapat belajar lebih dalam mengenai permasalahan alam dan segala permasalahana hidup.

Pendidikan di Indonesia seharusnya tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu yang ada di buku saja, namun harus dapat memberikan pembelajaran mengenai pengendalian diri, akhlak, keterampilan, serta kemampuan untuk menyelesaikan persolan-persoalan yang dihadapi, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dengan kata lain bahwa peserta didik Indonesia harus mampu mengembangkan potensinya masing-masing.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang tersusun secara sistematis. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk dapat meningkatkan

martabat manusia secara berkesinambungan yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, dan psikomotorik) berkembang secara optimal. Berdasarkan tujuan tersebut maka menjadi suatu hal yang logis apabila pembelajaran di kelas perlu adanya pengembangan potensi peserta didik agar bakat-bakatnya tidak terpendam. Melalui psikomotorik potensi peseta didik dapat berkembang dan mengikuti globalisasi.

Pada hakikatnya tugas pendidikan adalah menjadikan anak-anak bangsa sebagai Khalifah Allah di bumi dan agar dapat bersaing pada tantangan zaman yang semakin maju. Pendidikan akan terus berupaya untuk mengembangkan potensi anak didik yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, baik yang sifatnya jasmaniah maupun ruhaniyah, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya. Pendidikan saat ini yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak survive dalam hidupnya adalah hanya pendidikan efektif.

Permasalahan yang muncul saat ini mengenai era globalisasi yaitu kesiapan lulusan sekolah dalam menghadapi keadaan tersebut menjadi semakin berat. Keluar masuknya informasi serta komunikasi yang bebas pada era global merupakan suatu tantangan bagi mereka agar semakin kompetitif dalam menghadapi hidup. Kini orang harus meningkatkan kecakapan yang memadai sebagai penyesuaian diri terhadap perubahan pekerjaan yang selama ini telah ia tekuni. Pergeseran semangat kompetisi ke arah kolektivitistik dari yang individualistik ini memerlukan kesadaran untuk hidup sosial, artinya saling mengerti dan bekerja sama. Dengan demikian, di samping

aspek mental spiritual, personal, intelektual, dan pekerjaan (*vocational*), perkembangan aspek sosial pun perlu mendapat perhatian dari pendidikan.

Peningkatan kualitas program pendidikan yang lebih tepat guna dan efektif dalam mempersiapkan lulusan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial pendidikan yang telah terurai di atas. Peningkatan tersebut juga agar menghasilkan lulusan yang menanamkan kepribadian tangguh, memiliki kemandirian dan keberanian, serta kemampuan untuk mencari alternatif dalam memecahkan suatu permasalahan hidup secara bertanggungjawab.

Pengembangan serta peningkatan aspek-aspek tersebut haruslah didasarkan pada kecakapan hidup (*life skills*), kemudian diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk menyesuaikan diri, bertahan hidup, dan berhasil dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan hal itu, kecakapan hidup perlu diajarkan dan dilatihkan secara bertahap dan berkesinambungan yang menyentuh seluruh jenis dan jenjang pendidikan di sekolah, karena hasil akhir dari kecakapan hidup akan menghasilkan sikap mandiri dan kreatif pada peserta didik.

Kecakapan hidup ini berkaitan dengan usaha seseorang untuk dapat bertahan hidup, beradaptasi, serta berperilaku positif dengan baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Untuk mengantisipasi masa depan, orientasi kecakapan hidup merupakan sebuah paradigma dalam analisis kurikulum yang ada, sebagai alternatif pembaharuan pendidikan. Tujuan menitikberatkan pendidikan pada kecakapan hidup yaitu agar pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat, oleh karena itu kurikulum pada semua jenjang pendidikan dan jenis sekolah haruslah

mengarah pada pendidikan kecakapan hidup dengan porsi dan kadar yang serasi. Integrasi pendidikan kecakapan hidup dalam kurikulum yang dimaksud di sini bukanlah menempelkan sejumlah kecakapan hidup sebagai unsur baru, tetapi menjadikan kecakapan-kecakapan tesebut sebagai kompetensi yang mendasari dan mengarahkan pengembangan kurikulum.

Secara umum tujuan dari pendidikan kecakapan hidup yaitu untuk memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia, yaitu pengembangan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT untuk siap menjalani hidup serta menghadapi perannya dimasa yang akan datang. Secara khusus, tujuan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang kemungkinan dapat dikembangkan oleh peserta didik sehingga mereka mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, cakap bekerja, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di sekolah maupun di masyarakat, serta dapat merancang pendidikan yang sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Manfaat pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat serta warga negara yang tangguh dan mandiri. Jika hal tersebut dapat dicapai, maka produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kurikulum KTSP mencakup kegiatan yang berfokus pada pembentukan tiga ranah kompetensi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut tercermin ke dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup dalam berbagai segi. Biasanya, strategi yang digunakan dilandasi dengan pendekatan saintifik (*scientific*) serta model pembelajaran Kooperatif dan kontekstual.

Kemampuan meyakinkan orang lain merupakan cakupan dari kecakapan menyampaikan gagasan. Kecakapan tersebut dapat berupa lisan, tertulis, dan juga keberanian. Untuk hal keberanian ini banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi ini akan menjadi modal berharga bagi seseorang.

Komunikasi merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam hidup ini. Dengan adanya komunikasi maka akan muncul terjadinya kerjasama. Seorang peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, ia akan membutuhkan orang lain untuk membantu penyelesaiannya, oleh karena itu perlu dikembangkan kemampuan bekerja sama. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat terbiasa dalam menghadapi masalah dengan solusinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama di sini tidak hanya dalam kesenangan saja, namun dalam saling membantu agar dapat mencapai apa yang dijadikan sebagai tujuan yang diinginkan. Aspek tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam membangun sosial yang baik serta dapat membangun komunitas yang harmonis antar sesama, sehingga ketika

telah lulus ia akan terbiasa juga dengan kehidupan bersosialisasi dengan masyarakat. Sebagai mahluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup seorang diri, ia akan selalu membutuhkan antara satu sama lain.

Permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah belum mampu menghasilkan kualitas SDM yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Kualitas yang rendah ini ditandai dengan rendahnya keterserapan lulusan di dunia industri sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Pada saat ini dapat kita lihat di sekitar kita bahwa banyak lulusan SLTP/MTS yang tidak melanjutkan ke SLTA dan lulusan SMU/MA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Adanya lulusan SLTP dan SMU yang ternyata tidak melanjutkan dan memasuki lapangan kerja, maka diperlukan tambahan *vocational skill* (VS) yang merupakan bagian dari *life skills* bagi mereka, sesuai dengan tingkatan umurnya.

Hal tersebut dapat terjadi karena masih banyaknya warga negara Indonesia yang tingkat ekonominya di bawah rata-rata (rendah). Banyak peserta didik yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, namun karena faktor ekonomi orang tua tidak mendukung maka ia harus rela untuk memasuki dunia kerja secara langsung. Lulusan sekolah umum cenderung miskin keterampilan sehingga belum siap untuk bekerja, dan dampak lanjut yang dapat ditimbulkan akan bertambahnya jumlah pengangguran.

Kenyataan yang lain yaitu banyak lulusan sekolah yang secara akademik dan vokasional cukup baik, tetapi mereka tidak mampu mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat secara maksimal, kurang mempunyai daya juang untuk hidup. Hal ini

disebabkan kegiatan pembelajaran masih terfokus pada pengembangan kemampuan akademis dan atau vokasional (*hard skills*) saja, belum banyak menyentuh pada pembentukan kompetensi kepribadian dan sosial (*soft skills*).

Fakta yang tidak dapat terbantahkan adalah bahwa negara Indonesia merupakan negara yang agraris, dimana mayoritas masyarakatnya bergerak dalam bidang agrokomplek (pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan). Namun, nampaknya generasi Indonesia saat ini merasa malu dengan potensi yang dimiliki di negaranya. Padahal bidang tersebut sangat potensial untuk mengangkat perekonomian Indonesia. Kenyataan yang lebih menyedihkan yaitu banyak yang beranggapan bahwa bidang agrokomplek tidak sesuai dengan pendidikan yang ia dapatkan di bangku sekolah. Sering kita jumpai bahwa anak-anak petani enggan untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan bidang tersebut, meskipun hanya membantu orangtuanya ketika liburan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk membekali kemampuan pada peserta didik agar dapat hidup, menghadapi tantangan serta persoalan hidup dan bersaing di dunia kerja salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skills* sehingga dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. Kitab Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi umat manusia yang hidup di alam raya. Dalam hal ini, Al-Qur'an yang berkaitan dengan *life skills* tercantum dalam surat An-nisa Ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (Q.S An-Nisa' : 9)[2]

Ayat ini menerangkan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan baik yang berupa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi anak adalah tanggung jawab kedua orang tuanya. Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap generasi harus memiliki kecakapan hidup (*life skills)* agar tidak menjadi orang yang tertinggal. Kecakapan hidup yang dimiliki seseorang berguna dalam kehidupan dan dengan kecakapan hidup tersebut seseorang akan berani menghadapi masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif menjalani serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Ajaran Islam menaruh perhatian terhadap pembinaan generasi muda, sehingga sejak dini pengenalan dan pembiasaan tentang nilai-nilai kehidupan sudah harus dimulai sejak dini, pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Generasi muda harus dibekali dengan *soft kills* jika dibandingkan dengan *hard skills*. *Hard skills* dapat dibentuk

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung : Jabal Raudhotul Jannah, 2009), h. 78

dengan pelatihan namun *soft skills* merupakan penanaman nilai-nilai moral sejak dini yang akan menjadi sikap dalam perilaku. Namun intinya semua aspek *life skills* itu penting bagi generasi muda Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skills*) ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan aspek-aspek kecakapan hidup pada mata pelajaran salah satunya Biologi. Masyarakat memandang bahwa ilmu biologi merupakan ilmu yang realistik dan benar-benar berkaitan erat dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan fenomena saat ini sebagian besar peserta didik menganggap bahwa pelajaran biologi ini merupakan pelajaran yang menakutkan karena materinya terlalu banyak. Hal tersebut ditandai dengan kecenderungan peserta didik untuk menghafal materi. Sistem pendidikan harus membuktikan pandangan dari masyarakat dalam mengatasi masalah yang demikian, jangan sampai peserta didik terus terpuruk. Sebaiknya dalam menerima materi peserta didik dapat mengaitkannya dengan kehidupan, tidak hanya menghafal.

Pendidikan dan pembelajaran pada berbagai bidang di sekolah saat ini kurang berkesan karena peserta didik lebih cenderung menghafal teori dan bidang ilmu yang diajarkan terlalu abstrak, jarang mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari. Semestinya pendidikan dan pembelajaran sebagai bagian integral dari kebudayaan manusia dan oleh karenanya mempunyai karakteristik yang bersifat humanistis (manusiawi).

Banyaknya kelemahan yang telah diterangkan pada bagian depan, maka diperlukan sebuah kajian terhadap pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang

melibatkan aspek *life skills* dan kontekstual, sehingga dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan. Ikhtiar untuk menemukan sistem alternatif tersebut diantaranya analisis implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang fokusnya adalah *life skills*. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil pelaksanaan kurikulum. Kurikulum suatu lembaga pendidikan tidak hanya menuntut daftar mata pelajaran disuatu jenis dan jenjang pendidikan. namun, kurikulum ini berisi kondisi program pelajaran, fasilitas yang tersedia untuk menunjang suatu proses yang terjadi dalam lembaga pendidikan, dan yang terakhir hasil dari proses itu sendiri.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum kelembagaan pendidikan yang bersandar pada masyarakat, artinya kurikulum tersebut berkembang dari masyarakat dan kembali untuk masyarakat juga. Kurikulum pendidikan harus tetap dijaga agar selalu aktif dalam mengikuti perkembangan teknologi serta tetap sejalan dengan tugas lulusan di lapangan. Kurikulum KTSP telah memuat kecakapan hidup yang akan dapat memberikan bekal kepada peserta untuk menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan tingkat dari perkembangan peserta dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi yang tidak mampu untuk melanjudkan pendidikan lebih tinggi. Dalam kurikulum pasti menginginkan peserta didik untuk memiliki *life skill* yang nantinya akan berguna dikehidupan nyata. Hasil dari kecakapan tersebut akan menjadikan manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan yang layak, sehingga menjadi manusia yang dapat beradaptasi dengan sekitar.

Penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran, sekolah perlu menyiapkan kurikulum yang berorientasi kepada pendidikan kecakapan hidup. Ketercapaian kecakapan hidup ini harus dirancang secara khusus bukan sekedar sebagai tujuan pengiring. Ciri utama dari *life skills* ini sendiri yaitu lebih menekankan pada kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan yang dijalani, artinya pada kehidupan nyata ini *life skills* dapat berlangsung. *Life skills* sebagai bekal bagi peserta didik di masyarakat diharapkan juga dapat menjadi motivator dalam pembelajaran biologi peserta didik dan dapat memberikan konstribusi bagi peserta didik dalam mengurangi pendapat bahwa biologi adalah pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil *prasurvey* penulis melakukan wawancara di sekolah dengan salah satu guru biologi yakni ibu Bunga naria S,Pd untuk mendapatkan data tentang aspek-aspek *life skills* yang diterapkan dalam pembelajaran biologi. Hasil wawancara tersebut yaitu bahwa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolahan dari beberapa SMA/MA di Bandar Lampung yang telah menerapkan kurikulum KTSP. SMA ini juga telah mengenalkan pendidikan yang berbasis *life skill* bagi peserta didiknya. Guru biasanya menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan guru juga akan berusaha membangkitkan peserta didik untuk memahami serta mengetahui objek tertentu sesuai dengan materi yang disampaikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kendala yang dirasakan oleh guru ketika mengajar yaitu pada saat guru menerangkan terdapat beberapa peserta

didik yang mengobrol dengan teman sebelahnya, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara *prasurvey* di atas maka dapat diketahui bahwa guru biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung cukup memenuhi target pembelajaran dalam kurikulum KTSP, namun prestasi (hasil nilai) peserta didik masih ada yang rendah. Penulis dapat memahami bahwa untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku yang baik dalam diri peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil *prasurvey* mengenai prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi yang dilihat dari hasil ujian semester ganjil, penulis sajikan dengan mengurutkan nilai peserta didik dari yang terendah ke nilai peserta didik yang tertinggi. Dalam hal ini prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dapat diskor dengan standar nilai sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kriteria Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi
Peserta didik Kelas XI IPA I SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Interval Nilai	Nilai yang Diperoleh (Peserta didik)		
		Kriteria Hasil Belajar Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	70-79	Rendah	8	20
2	80-89	Sedang	14	35
3	90-99	Tinggi	18	45
Total			40	100

Sumber : Nilai Peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Semester Ganjil T. A. 2015/2016 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. [3]

[3] Bunga Naria, Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis 11 Februari 2016 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran biologi peserta didik kelas XI IPA I SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berbeda-beda, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Data nilai tersebut menunjukkan 3 tingkatan kategori hasil belajar peserta didik, yaitu peserta didik yang memiliki interval nilai dari 70-79 yang artinya peserta didik tersebut termasuk ke dalam peserta didik yang memiliki hasil belajar tingkat rendah, kemudian peserta didik yang memiliki interval nilai 80-89 artinya peserta didik memiliki hasil belajar tingkat sedang, dan terakhir peserta didik yang memiliki interval nilai dari 90-99 yaitu peserta didik yang memiliki hasil belajar tingkat tinggi. Interval nilai pada tabel tersebut dibentuk berdasarkan pada standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh sekolah, yakni KKM mata pelajaran biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu 80.

Kelas XI IPA 1 mencakup peserta didik yang memiliki 3 kategori tingkat hasil belajar berdasarkan penjelasan tabel ujian semester ganjil di atas. Meskipun demikian, untuk subjek penelitian penulis tidak mengambil seluruh peserta didik yang berjumlah 40 tersebut, karena terlalu banyak yang mengakibatkan penulis akan sulit untuk menganalisis aspek-aspek *life skills*. Sehingga, untuk mempermudah analisis dalam penelitian penulis hanya mengambil beberapa peserta didik yang akan penulis gunakan sebagai subjek penelitian.

Data nilai hasil belajar tersebut akan penulis gunakan untuk menentukan subjek penelitian, dengan mengkategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah penulis kategorikan sebagai peserta didik yang

memiliki prestasi belajar tingkat rendah, kemudian peserta didik yang memiliki hasil belajar sedang penulis kategorikan sebagai peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang, dan peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi penulis kategorikan sebagai peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi dengan cara mengurutkan nilai peserta didik dari yang rendah ke nilai yang tinggi. Penulis melakukan penelitian mengenai *life skills* pada peserta didik yang memiliki tingkat prestasi belajar yang berbeda-beda karena penulis ingin mengetahui apakah *life skills* pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah itu sama, karena dalam kehidupan nyata orang yang memiliki hasil prestasi belajar tingkat tinggi biasanya memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang yang memiliki hasil prestasi belajar tingkat sedang dan tingkat rendah. Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, maka penulis akan meneliti pelaksanaan pembelajaran biologi pada kurikulum KTSP khususnya aspek-aspek *life skill* peserta didik yang muncul pada pembelajaran biologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan di atas, telah teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Globalisasi menuntut adanya persaingan antar bangsa dalam berbagai bidang khususnya bidang iptek. Dalam rangka memenuhi tuntutan kemajuan iptek diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Materi yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah seringkali tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, kemampuan yang dimiliki peserta

didik serta kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini berarti pembelajaran tidak bersifat kontekstual tetapi tekstual.

3. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dikembangkan melalui latihan berulang misalnya latihan mengerjakan soal bukan pada pemecahan masalah hidup dan kehidupan peserta didik.
4. Evaluasi hasil belajar nasional tidak menyentuh pada aspek-aspek kepribadian peserta didik.
5. Pendidikan dan pembelajaran pada berbagai bidang di sekolah saat ini kurang berkesan karena peserta didik lebih cenderung menghafal teori dan bidang ilmu yang diajarkan terlalu abstrak, jarang mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis aspek-aspek *life skill,* yaitu meneliti atau menganalisis aspek-aspek atau permasalahan-permasalahan yang muncul disekitar kehidupan.
2. Penelitian ini fokus pada pokok bahasan sistem pernapasan. Pokok bahasan ini penulis pilih karena dalam mempelajari materi tersebut diperlukan kemampuan untuk memahami konsep yang benar, kreatif dalam mentranfer pemahaman secara abstrak menjadi nyata dan mampu menganalisis struktur serta fungsi dari sistem pernapasan tersebut. Selain itu materi tersebut juga

sangat sering muncul bahkan dapat ditemui setiap hari oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Sistem pernapasan merupakan materi peserta didik kelas XI IPA semester 2

3. Penelitian ini hanya dibatasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, karena rekomendasi dari guru biologi pada saat penulis prasurvey.

D. Rumusan Masalah

Beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah semua jenis aspek *life skill* muncul pada pembelajaran biologi di kelas XI IPA 1 SMA AL-Alzhar 3 Bandar Lampung?
2. Apakah aspek-aspek *life skills* pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah itu sama di dalam pembelajaran biologi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Aspek-aspek life skill yang muncul pada pembelajaran biologi di kelas XI IPA 1 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui *life skills* pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah di kelas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah, untuk membuat kebijakan-kebijakan yang strategis demi peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran biologi di sekolah.
2. Memberikan wacana kepada peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya bahwa pendidikan yang mengarah pada pemunculan *life skils* sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup dan tantangan zaman dimasa yang akan datang.
3. Memberikan informasi ilmiah kepada peserta didik dan guru biologi pada khususnya, tentang kegiatan belajar mengajar yang tepat, agar dicapai peningkatan kinerja dan prestasi belajar biologi.
4. Bagi peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman baru tentang aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi yang dapat dikembangkan kelak di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan mengenai suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan pada akhirnya akan diuraikan secara keseluruhan persolan atau dugaan yang telah terpecahkan. Menurut Anas sudijono, analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan lainnya.[1] Analisis dilakukan oleh peneliti untuk menemukan pemahaman yang benar serta pemahaman masalah secara menyeluruh. Menurut Adi Nugroho, Analisis adalah aktivitas kreatif dimana pengembang/analisis berusaha memahami permasalahan secara mendalam, hal ini adalah proses interaktif yang terus berjalan hingga permasalahan dapat dipahami secara sempurna. [2] Analisis pada permasalahan umum akan dilakukan secara mendalam, karena peneliti dalam analisis akan memecahkan permasalahan hingga selesai.

Analisis merupakan kemampuan menguraikan/menjabarkan sesuatu ke dalam komponen/bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti. Kemampuan ini

---

[1] Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 51

[2] Adi Nugroho, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dengan Metodologi Berorientasi Objek, Cetakan Pertama,* (Bandung : Informatika Bandung, 2005), h. 141

meliputi mengenal bagian-bagian, hubungan antar bagian serta prinsip yang digunakan dalam organisasinya.[3] Pendapat tersebut menjelaskan bahwa analisis adalah kemampuan seseorang menguraikan komponen-komponen agar dapat dimengerti. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa analisis merupakan aktivitas seseorang unutuk menguraikan komponen dari suatu permasalahan dan memahami hubungan antar komponen tersebut hingga menemukan pokok permasalahan serta menyelesaikan permasalahan tersebut secara sempurna.

Proses analisis dimulai dengan *assembling*/perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan. Peran peneliti dalam analisis menutup suatu kontinum dengan perakitan data mentah pada suatu ujung dan komentar-komentar interpretasi pada ujung yang lain. Analisis merupakan proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis ini melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks, non-verbal, konsistensi internal, frekuensi, perluasan, intensitas, kekhususan respons, dan ide-ide besar. Strategi reduksi data sangat dibutuhkan dalam analisis.[4] Karena Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, serta menggolongkannya.

---

[3] H. Muhammad Ali, Guru dalam proses belajar mengajar (Sinar Baru : Bandung, 2007). h. 43

[4] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 74

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[5] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak terjun ke lapangan untuk mengambil data dan menggunakan data yang ada untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu pemecahan fokus penelitian.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tekhnik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[6] Artinya dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan suatu teori dari penelitian yang berhasil diterima melalui pengumpulan data.

Analisis data penelitian dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* kualitatif, dan R & D (Alfabeta : Bandung, 2008), h.335

[6] *ibid*

Digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pada analisis ini tidak menggunakan alat statistik, akan tetapi dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[7]

1) Analisis data selama di lapangan model miles and huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ferification*.[8] Analisis model ini dilakukan secara berhubungan atau secara keterkaitan antara satu dengan yang lain serta dilakukan secara kontinual hingga peneliti mendapatkan data yang jenuh.

2) Analisis data selama di lapangan model spradley

Spradley dalam Sugiyono membagi analisis data dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif menurut spradley bahwa proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Alfabeta : Bandung, 2013), h. 336

[8] *Ibid,* h. 338

key informan yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data, yaitu: [9]

a) Analisis Domein

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

b) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

c) Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi, dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memeperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras.

d) Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan seperti ini menggunakan alat statistik. Pendekatan menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar

[9] *Ibid*, h. 345

statistik. Ada dua macam alat statistik yaitu statistik deksriptif dan statistik inferensial.[10]

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam tekhnik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

2) Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data subjek dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial meliputi statistik parametris, dan statistik nonparametris.

a) Statistik parametris

Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Ukuran uji dalam statistik parametris antara lain T-test, Anova, dan Korelasi.

b) Statistik nonparametris

Statistik nonparametris digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya berbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal.

---

[10] *Ibid*, h. 207

2. *Life skills* (Kecakapan Hidup)

a. Pengertian dan Konsep *Life skills*

Menurut Who dalam Rusman, kecakapan hidup merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Sedangkan menurut Barrie Hopson dan Scally mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk dapat bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. pengertian kecakapan hidup dalam pandangan ini tidak semata memiliki kemampuan vokasional, namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional.[11] Berdasarkan pendapat mengenai *life skills* yang dikemukakan oleh ketiga ilmuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *life skills* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menghadapi tantangan hidup dengan mengembangkan potensinya serta dapat melihat situasi yang terjadi di lingkungannya, dengan menjadi makhluk sosial yang berperilaku positif, sehingga hasil yang diperoleh ia dapat bertahan hidup secara lebih efektif.

Anwar memberikan penjelasan bahwa konsep *life skills* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan

[11] Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 505

pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.[12]

Life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.[13] Setiap orang seharusnya memiliki *life skills*, agar hidup yang ia jalani berjalan tanpa ada tekanan yang membebaninya.

Dalam pengembangan silabus, *life skills* dimaknai sebagai berikut :[14]

1) Kecakapan apa yang relevan dipelajari, dengan kata lain kemampuan apa yang harus mereka kuasai setelah menyelesaikan kompetensi dasar atau standar tertentu.
2) Bahan belajar apa yang harus dipelajari sebagai wahana untuk menguasai kemampuan tersebut.
3) Kegiatan dan pengalaman belajar seperti apa yang harus dilakukan dan dialami sendiri oleh anak sehingga ia menguasai kompetensi-kompetensi dasar atau standar kompetensi tertentu.
4) Fasilitas, alat, dan sumber belajar bagaimana yang perlu disediakan untuk mendukung ketercapaian kompetensi dasar atau standar kompetensi tertentu.

---

[12] Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 20

[13] Muhaimin, *Sutiah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2008), h. 81

[14] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapn Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), h. 47

Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2004, kecakapan hidup (*Life skill*) adal ah Kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mangatasinya.[15]

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kecakapan hidup dapat dipahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualitalisasi kemampuan yang mungkin dapat dikembangkan oleh peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa kognitif, psikomotorik, maupun afektif yang cenderung mengarah pada kemampuan dalam memecahkan permasalahan hidup, tanggap dalam mengatasi masalah, serta dapat menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat.

Life-skills education adalah model pendidikan yang membangun *hard skills* dan *soft skills* secara terintegrasi. Penguatan *soft skill* peserta didik akan menguatkan *hard skills*nya demikian juga sebaliknya. Orang yang berkarakter adalah orang yang mampu menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skills* dalam bersikap dan berperilaku dalam masyarakatnya.[16]

Penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup *(life skill education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan

---

[15] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapn Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah, Op. Cit,* h. 11

[16] Muhdi, Senowarsito, Listyaning S ,"*Pendidikan kecakapan hidup (life skills) melalui child friendly teaching model (cftm) sebagai dasar membangun karakter siswa",* Jurnal Pendidikan, h. 1

kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.[17] Menurut UU tersebut maka pendidikan kecakapan hidup ini merujuk pada empat aspek kecakapan yang akan muncul dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi dan standar kompetensi kelulusan.[18]

Kurikulum KTSP di sini berkaitan dengan *life skills*, dapat kita lihat di atas bahwa guru dalam kurikulum tersebut akan membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Jadi, interaksi tersebut melatih peserta didik untuk belajar akan hidup yang sebenarnya, artinya dengan melakukan interaksi dengan lingkungan peserta didik akan mengetahui problema dalam lingkungan dan tahu cara mengatasi problema yang terjadi. Dengan demikian setelah lulus sekolah peserta didik pun telah memiliki bekal untuk menghadapi problema-problema hidup yang akan dihadapi di masyarakat kelak.

---

[17] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapn Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah, Log. Cit,* h. 11

[18] Mulyasa, *Implementasi KTSP kemandirian guru dan kepala sekolah (* jakarta : Bumi aksara, 2013), h. 178

Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan bertolak dari analisis kebutuhan pekerjaan atau kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan tertentu, sedangkan kurikulum berbasis *life skill* dikembangkan bertolak dari kebutuhan, kemampuan, minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu, sebagaimana ide dasar kurikulum berbasis kompetensi, merupakan bagian dari *life skill*, bukan satu-satunya. Melalui pengembangan kurikulum berbasis *life skill* ini diharapkan para peserta didik atau para lulusan (*out put*) memiliki dan mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.[19]

Pengembangan kurikulum berbasis *life skill* bertolak dari satu pandangan dasar bahwa pendidikan ditunjukan untuk hidup, bukan sekedar untuk mencari kerja. Hidup (*al-hayah*) adalah "*inna al-hayah al-harakah waal-harakah hiya al-barakah wa al-barakah hiya al-ni'mah wa al-zidayah wa al-sa'adah*". Hidup adalah bergerak (dinamis) yang dapat membawa berkah (kebagian rohani dan jasmani, atau sesuatu yang mantap, atau kebajikan yang melimpah dan beraneka ragam serta berkesinambung), dan hidup yang berkah adalah hidup yang membawa nikmat (anugerah, ganjaran, kelapangan, rezeki, dan sebagainya), nilai tambah dan kebahagiaan.[20]

---

[19] Muhaimin, sutiah, dan sugeng listyo prabowo, *Op. Cit,* h. 79
[20] *Ibid,* h. 79-80

Menurut Asy-sya'rawi, hidup adalah keberadaan sesuatu dalam kondisi yang memungkinkannya melaksanakan fungsi yang dituntut darinya. Apa saja yang dituntut dari fungsi manusia sebagai hamba Allah dan khalifahnya akan memerlukan *skills* (kecakapan-kecakapan) tertentu. selanjutnya asy-sya'rawi menyatakan bahwa hidup yang paling tinggi adalah menyatunya gerak, rasa, dan pikir/tahu.[21]

Dalam pandangan islam, hidup dan kehidupan manusia tidak sekadar berada di dunia, tetapi juga di akhirat, sehingga perjalanan hidup dan kehidupan seseorang di dunia yang bersifat terbatas dan sementara ini akan selalu membawa konsekuensi-konskuensi tertentu pada kehidupannya yang abadi di akhirat kelak. Hal ini menggarisbawahi perlunya seseorang menyadari akan peran dan fungsi dirinya hidup di dunia yang harus membawa bekal-bekal tertentu, dan sekaligus bekal untuk hidup di akhirat kelak. Bekal-bekal ini sebenarnya identik dengan kecakapan hidup (*life skills)*.

Makna lain dari kecakapan hidup (*life skills*) adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat, kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan yang berupa perilaku adaptif, serta positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif.[22]

Tugas hidup manusia di dunia ini adalah sebagai hamba allah dan khalifahnya di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut diperlukan kecakapan-

---

[21] *Ibid,* h. 80

[22] Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah (*Jakarta : Departemen Agama, 2005), h. 6

kecakapan hidup (*life skills*). Dengan demikian, *life skills* tidak hanya dipahami sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja, tetapi lebih luas dari itu mencakup keterampilan untuk menjalankan tugas hidupnya sebagai hamba Allah sekaligus khalifahnya. Umat islam pada dasarnya harus menjadi hamba Allah dan sekaligus khalifah atau menjadi pemimpin di muka bumi atau, bukan menjadi kuli di muka bumi ini. Sebagai pemimpin, mereka di samping perlu dibekali dengan *special skill*, juga perlu *life skill dan leader life skill*.[23]

Uraian di atas menggarisbawahi bahwa hidup adalah gerak (dinamis) atau menyatukan gerak, pikir/tahu, dan rasa (qalbu), yang bisa membawa berkah, yakni yang membawa nikmat, nilai tambah dan kebahagiaan. Allah telah menjamin rezeki setiap yang mau dan berani hidup, sebagaimana firmannya dalam al-quran surat hud ayat 6 dinyatakan sebagai berikut :[24]

۞ وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلٌّ فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ٦

Artinya : Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata. (Q.S Hud : 6)[25]

---

[23] Muhaimin, sutiah, dan sugeng listyo prabowo, *Log. Cit,* h. 80

[24] *Ibid*

[25] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung : Jabal Raudhotul Jannah, 2009), h. 222

Sebaliknya, orang yang tidak bergerak atau tidak bisa bergerak disebut dengan miskin (dari kata sakana atau diam, tenang atau tidak bergerak). Orang yang miskin atau tidak (bisa) bergerak itu (pengangguran) dapat disebabkan oleh beberapa faktor: pertama minder, malas, perasaan tidak berharga, atau perasaan tidak memiliki (*feelings ofnot belonging*); kedua tidak memiliki *skill*, baik yang berupa *special skill*, *life skill* (kecakapan hidup), ataupun *leader life skill*; dan yang ketiga faktor-faktor sosial, seperti ekonomi, resesi ataupun krisis monoter, sistem sosial yang menindas atau karena kekayaan negara dikuasai oleh segelintir orang.[26]

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang miskin adalah karena ia tidak memiliki *skill* (*special skill, life skill dan leader life skill,* Disinilah yang menjadi tugas pendidikan untuk mampu mengatasi nya. *Special skill* adalah keterampilan khusus sesuai dengan konsentrasi studinya, seperti dokter, guru, insinyur dan sebagainya. Termasuk dalam *life skill* adalah kecakapan enterpreneurship atau berwiraswasta. Sedangkan *leader life skill* adalah kecakapan memimpin dan mengelola *special skill* yang dimiliki. Oleh karena itu, sebagai leader tidak akan takut sebab ia mempunyai *skill* dan kemampuan mengelolanya. Sebagai pedagang misalnya, ia mampu melihat kebutuhan dan peluang. Ketika melihat orang berjalan, ia melihat dari ujung rambut sampai ujung kaki, mereka melihat begitu banyak peluang di sana. Lalu mereka membuat semir rambut dan sebagainya.[27]

---

[26] Muhaimin, sutiah, dan sugeng listyo prabowo, *Op. Cit,* h. 81
[27] *Ibid*

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia memang selalu dihadapkan pada problem hidup, antara lain sebagaimana problema pengangguran, yang harus dipecahkan dengan menggunakan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Seseorang bisa mengingat-ingat teman-temannya atau orang-orang yang dianggap sukses dalam menjelajahi kehidupan dan kemudian ia berusaha mencermati kemampuan apa yang mereka miliki sehingga sukses, setidaknya dapat bertahan hidup dalam situasi yang serba berubah. Umumnya ia akan menjawab, mereka tersebut sukses karena memiliki banyak kiat sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi, pandai melihat dan memanfaatkan peluang serta pandai bergaul dan bermasyarakat. Kiat-kiat seperti itulah yang merupakan inti kecakapan hidup (*life skill*). Artinya kecakapan yang selalu diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada, baik bekerja atau tidak bekerja dan apapun profesinya.[28]

Delors dalam Anwar menyatakan bahwa Memasuki era globalisasi di abad XXI diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dunia, dalam rangka mencerdaskan umat manusia dan memelihara persaudaraan. Pemikiran tersebut telah disadari oleh UNESCO yang merekomendasikan "empat pilar penbelajaran" untuk memasuki era globalisasi, yaitu : *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai

[28] *Ibid.* h. 81-82

dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).[29]

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional jika dicermati maka secara tersirat tugas dan fungsi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, mengembangkan kehidupan untuk masyarakat, mengembangkan kehidupan untuk berbangsa, mempersiapkan peserta didikdan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Keempat tugas dan fungsi tersebut mengisyaratkan perlunya bahan ajar memuat keempat dimensi tujuan tersebut, yang pada intinya dapat memperlihatkan ukuran kinerja secara jelas bagi peserta didik.[30]

Pengenalan *life skill* terhadap peserta didikbukanlah untuk mengganti kurikulum yang ada, tetapi untuk melakukan reorientasi kurikulum yang ada sekarang agar benar-benar merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata. *Life skill* merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum/ program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan bukan untuk mengubah total kurikulum/program yang telah ada. Kehadiran *life skill* mengindikasikan perlunya penyesuaian-penyesuaian kurikulum/program pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi nyata masyarakat setempat.[31]

---

[29] Anwar, *Op.Cit,* h.5
[30] *Ibid,* h. 32
[31] *Ibid*

Secara umum tujuan pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang. Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup yaitu untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari, merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupannya sekarang dan dimasa datang, memberikan kesempatan pada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan (sekolah, masyarakat) sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.[32]

Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasif maupun progresif lebih spesifiknya tujuan dari *life skills* dapat dirumuskan sebagai berikut:[33]

1. Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*) dan pengalaman (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
2. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri eksplorasi karir, orientasi, karir dan penyiapan karir.

---

[32] Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah,* Ibid, h. 12-13

[33] *Anwar, Op.Cit,* h. 43

3. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
4. Dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.
5. Memfasilitasi peserta didik di dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti keikatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan iptek.

Manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Sedangkan secara spesifik manfaat pendidikan *life skills* adalah untuk membekali individu dengan kecakapan, untuk merespon kejadian dalam hidup, yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang independen, yang membuat individu yang memuaskan serta memiliki konstribusi pada masyarakat, dan yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.[34]

[34] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam Madrasah Aliyah, *Op.Cit,* h. 13

b. Aspek-aspek kecakapan hidup (*life skills*)

Slamet dalam Anwar membagi *life skills* menjadi dua bagian, yaitu kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. *Life skills* yang bersifat dasar adalah kecakapan universal yang berlaku sepanjang zaman, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang yang merupakan pondasi bagi peserta didik baik di jalur pendidikan persekolahan maupun pendidikan *non formal* agar bisa mengembangkan keterampilan yang bersifat instrumental.[35]

Life skills yang bersifat instrumental adalah kecakapan yang bersifat relatif, kondisional, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu, situasi, dan harus diperbaharui secara terus menerus sesuai dengan derap perubahan. Mengingat perubahan kehidupan berlangsung secara terus menerus, maka diperlukan keterampilan yang mutakhir adaptif dan antisipatif. Dengan demikian prinsip belajar sepanjang hayat dan pendidikan seumur hidup diimplementasikan melalui *life skills*, artinya tamatan satu jenis dan jenjang pendidikan baik pendidikan *formal* dan pendidikan *non formal*.[36] *Life skills* memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Secara garis besar kecakapan hidup dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum *(general life skills*/GLS) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skils*/SLS).

---

[35] Anwar, *Op. Cit*, h. 34-35
[36] *Ibid*

Bagan 2.1

Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills Education*)

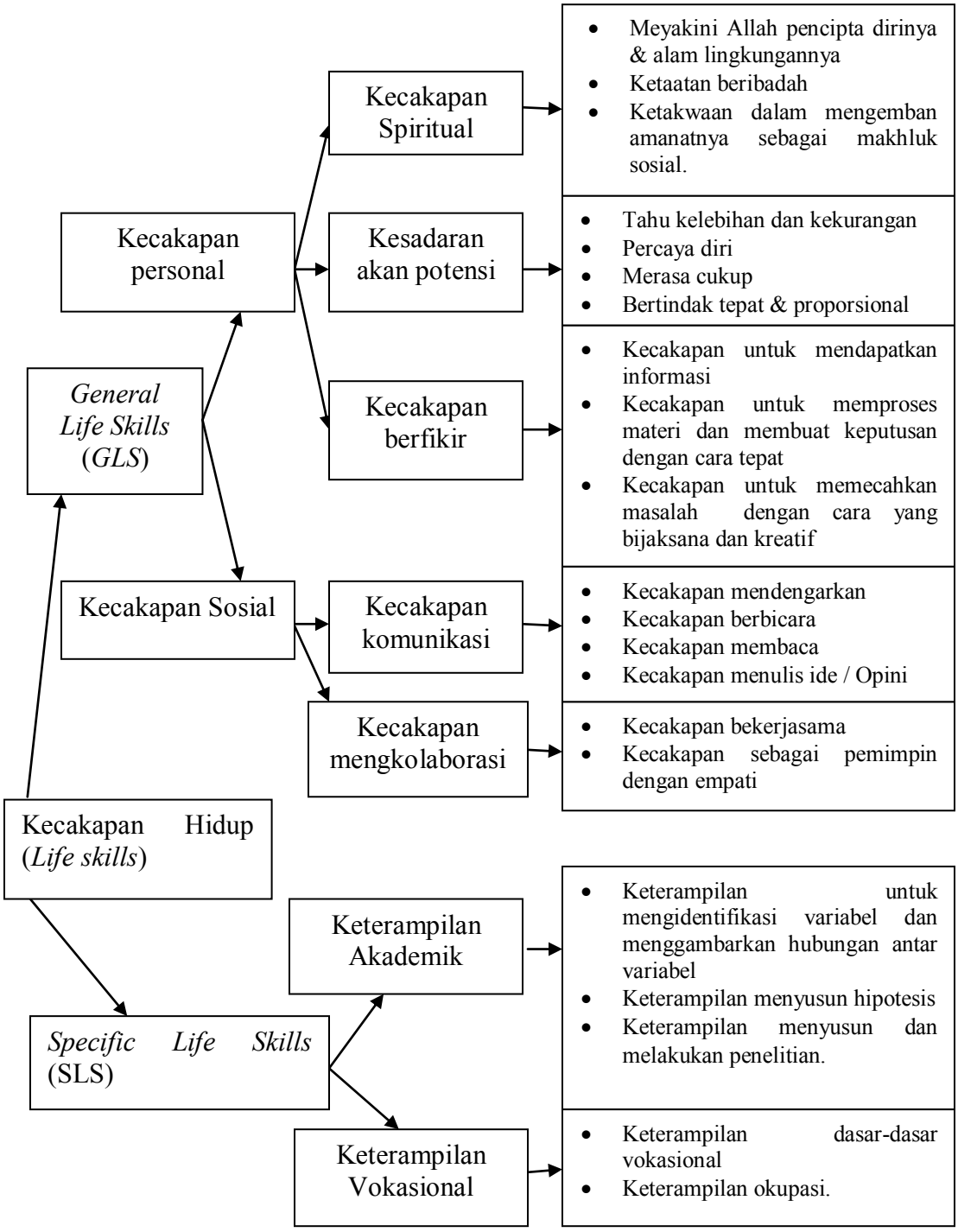

Berikut ini merupakan bagian dari aspek-aspek kecakapan hidup, diantaranya yaitu:

1) Kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills)*

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, maupun yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan. kecakapan ini terbagi menjadi 2 domain, yaitu : [37]

a) Kecakapan personal (*personal skills*)

Kecakapan ini merupakan kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*), kesadaran akan potensi diri, kecakapan berfikir rasional, dan (*thinking skill*).

Personal skill atau *self awareness* yang pertama mencakup penghayatan diri sebagai makhluk tuhan (yang harus mengabdi kepadanya dan menjadi khalifahnya di muka bumi), anggota masyarakat dan warga negara, yang kedua menyadari kelebihan dan kekurangannya serta mensyukuri segala nikmat yang diberikan kepadanya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, dan yang ketiga *thinking skill* yang mencakup *Information searching skill* atau kecakapan menggali dan

[37] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapn Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah, Op. Cit,* h. 13-17

menemukan informasi, *Information processing and decision making skill* atau kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta *Creative problem solving skill* atau kecakapan memecahkan masalah secara aktif.

Kecakapan personal meliputi berikut ini :

1)) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*Spiritual skill)*

Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah sang pencipta Alam semesta, pengatur dan penentu peri kehidupan di dalamnya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri baahwa Allah adalah pencipta dirinya, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ

شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap keesaan Tuhan". (Q.S Al-A'raf : 172)[38]

Dalam ayat tersebut ditegaskan agar manusia tidak lupa akan keesaan Allah SWT dan menyadari akan diri nya sebagai hamba Allah. Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual, yaitu aktivitas ruhani yang terwujud dalam bentuk

[38] Departemen Agama Republik Indonesia, Op.Cit, h.173

penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

2)) kesadaran akan potensi diri

Pada dasarnya kodrat kejadian (fitrah manusia sebagai ciptaan Allah dilengkapi dengan berbagai potensi, berupa kekuatan insaniyah yang tak berhingga. Ketakberhinggaan potensi insaniyah ini salah satunya digambarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-34, yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ
كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُواْ سُبْحَٰنَكَ
لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم
بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّيٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ
﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُواْ لِأَدَمَ فَسَجَدُوٓاْ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya :

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami

senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"
32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."
33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"
34. Dan (Ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

(Q.S Al-Baqarah ayat 30-34) [39]

Berdasarkan ayat tersebut Allah menjadikan manusia sebagai khalifah yang mengindikasikan bahwa manusia mempunyai potensi lebih dibandingkan makhluk lain. oleh karena itu setiap manusia hendaknya menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan jasmani-rohani yang dimiliki, yang diwujudkan dalam bentuk kesediaan menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga keseimbangan dengan mengukur kemampuan diri, merasa cukup (qona'ah), percaya diri, bertindak tepat dan proporsional (adil), serta berkemauan untuk mengembangkan diri secara bertanggungjawab.

[39] *Ibid*, h. 6

Berbagai mata pelajaran dapat menjadi wahana pengembangan kesadaran din seperti itu, misalnya biologi dan olah raga kesehatan dapat menjadi wahana yang tepat untuk membangun kesadaran memelihara jasmani. Sebagai wujud syukur kepada-Nya, setiap orang hendaknya sadar mengembangkan potensinya sebagai karunia Allah, antara lain dengan mengasah atau melatihnya secara terus-menerus.

3)) kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*)

Islam menggambarkan bahwa salah satu keunggulan potensi insaniyah adalah akal untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdasan, kesadaran insani yang berupa kecerdasan akal ini merupakan anugrah yang tak terhitung nilainya, karena Allah memuliakan manusia di atas makhluk lainnya. Alam dan seisinya serta kehidupan di dalamnya merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas dan menantang hidupnya agar mampu menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil manfaat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kemaslahatan di dalamnya, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi sebagai berikut :

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami

lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan. (Q.S Al-Isra' : 70)[40]

Kesediaan manusia mengemban amanat Allah ini sebagai kehendak bebas manusia, yaitu kebebasan untuk memilih, mengambil keputusan, melakukan sesuatu, dan tentunya sesuai dengan pertimbangan kesadaran diri. Dalam hal ini kebebasan memilih, Allah berfirman dalam Q.S Al-Balad : 10 yang berbunyi sebagai berikut :

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya : Dan kami Telah menunjukkan kepadanya dua jalan. (jalan yang benar dan jalan yang sesat). (Q.S Al-Balad : 10) [41]

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kecakapan berfikir secara umum yang perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik adalah kecakapan menggunakan rasio secara optimal, antara lain mencakup :[42]

a. Kecakapan menggali dan menemukan informasi yang memerlukan kecakapan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Untuk mengembangkan kecakapan ini maka dalam pelajaran membaca hendaknya dapat mencapai kompetensi memahami makan. Demikian halnya belajar menghitung tidak hanya menerapkan kalkulasi angka, tetapi kontekstualisasikan sehingga peserta didik dapat mengartikan informasi dari

---

[40] *Ibid,* h. 289
[41] *Ibid,* h. 594
[42] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapn Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah, Op. Cit,* h. 19-21

kalkulasi angka dan bangun tersebut dalam kehidupan sehari-hari. selain itu menggali informasi dengan observasi diperlukan kecakapan melakukan pengamatan fenomena lingkungan dan setiap fenomena harus dicermati dan dimengerti sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b. Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas. Agar informasi yang terkumpul menjadi bermakna dan lebih berguna, maka harus diolah. Mengolah informasi ialah memproses informasi sehingga menjadi simpulan. Untuk melakukannya maka diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan, analogi, dan membuat analisis sesuai dengan informasi yang diolah maupun tingkatan simpulan yang diharapkan. Kesimpulan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

c. Kecakapan memecahkan masalah secara bijak dan kreatif. Hal ini dapat dilakukan jika tersedia informasi yang cukup dan telah diolah, serta dipadukan dengan hal-hal terkait. Sikap bijak diperlukan karena pemecahan masalah itu harus memperhatikan kepentingan dan kondisi berbagai pihak, sedang berfikir kreatif penting untuk mencari penyelesaian masalah secara efisien dan efektif. Sejak awal peserta didik penting dibiasakan berlatih memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan berfikir rasional, kreatif, sistematis, alternatif sesuai dengan tingkat kemampuannya. Untuk itu model pembelajaran "pemecahan masalah" *(problem solving*) dapat digunakan.

b) Kecakapan sosial (*social skills*)/kecakapan antar personal (*inter-pesonal skills*)

Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang bermoral. Allah menegaskan bahwa dalam relasi sosial kita dilarang saling merendahkan orang lain dan menjauhi banyak prasangka secara berlebihan, dilarang mencari-cari kesalahan orang dan saling menggunjing.

Allah menyeru kita untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dalam takwa, dan melarang kita tolong-menolong dalam hal dosa dan yang mencelakakan, hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

. . . □ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ۝٢

Artinya : dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa Nya. (Q.S Al-Maidah : 2)[43]

Dari ayat-ayat tersebut dapat diambil pelajaran yang relevan dalam mengembangkan kecakapan relasi sosial, yaitu untuk bersikap obyektif dan positif karena sikap tidak empati dapat memicu permusuhan. Sebaliknya Allah menyuruh kita menjunjung tinggi kesetaraan dan persaudaraan secara universal, dan menjadikan nilai ketakwaan sebagai ukuran kemuliaan seseorang. Atas dasar persaudaraan insani tersebut diwujutkan tolong-menolong melalui kerjasama demi kebaikan.

[43] Departemen Agama Republik Indonesia, Op.Cit, h. 106

Secara lebih terperinci, berikut ini dikemukakan sejumlah kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi serta berinteraksi dalam masyarakan dan budaya lokal serta global. Adanya kecakapan sosial ini dapat meningkatkan potensi fisik serta dapat membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.[44]

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan sikap penuh pengertian, memberi perhatian, dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.[45]

Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa :

1. Kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skills*); bisa melalui lisan, tulisan, maupun teknologi.
2. Kecakapan bekerja sama (*collaboration skills*); yang meliputi kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, bersama teman setingkat (teman sejawat), dan Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerja sama antara yunior dan senior (bawahan dan atasan). [46]

---

[44] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapn Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah, Op. Cit,* h. 22

[45] *Ibid*

[46] *Ibid,* h. 22-25

2) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific life skills)*

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapai problema pada bidang-bidang khusus, atau disebut juga kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari dua domain, yaitu:[47]

a) Kecakapan akademik / kemampuan berfikir ilmiah (*academic skill*)

Peradaban yang tinggi ialah yang dibangun atas dasar ilmu pengetahuan, dan karena itulah ilmu pengetahuan memiliki posisi penting. Allah SWT berfirman :

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar : 9).[48]

Kecakapan akademik, dapat disebut juga sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada *general life skill* (GLS). Jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada

[47] *Ibid,* h. 26-30
[48] Departemen Agama Republik Indonesia, Op.Cit, h. 459

kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah. Oleh sebab itu kecakapan ini lebih cocok dikembangkan pada jenjang pendidikan tingkat atas (SMA) dan program universitas.

Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah ini mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut, kecakapan merumuskan hipotesis, dan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

b) Kecakapan vokasional / kemampuan kejuruan (*vocasional skill*)

Kecakapan vokasional di sini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian, keterampilan bekerja, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional lebih cocok bagi peserta didik yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berfikir ilmiah. oleh karena itu, kecakapan ini lebih tepat bagi peserta didik SMK, kursus keterampilan atau diploma.

Di dalam kehidupan nyata sehari-hari, antara *general life skill dan specific life skill,* atau antara kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional, tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif, tetapi justru merupakan kesatuan yang terjadi pada tindakan individu, yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional,

dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh kualitas kematangan berbagai aspek pendukung tersebut. [49]

Menurut Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo di dalam buku yang berjudul pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan Madrasah, kecakapan-kecakapan hidup mencakup kecakapan beberapa kecakapan, yaitu belajar sepanjang hayat, berfikir kompleks, komunikasi secara efektif, kolaborasi atau kerja sama, warga negara yang bertanggung jawab, dapat dipekerjakan, dan pengembangan karakter/etika atau tata susila. Untuk poin ke tujuh, sudah termasuk dalam enam kecakapan sebelumnya, sehingga penjelasan berikut terfokus pada kecakapan-kecakapan pada poin ke 1 sampai enam. Uraian secara rinci dari kecakapan-kecakapan hidup tersebut adalah sebagai berikut: [50]

1. Kecakapan belajar sepanjang hayat

   Seorang pembelajar sepanjang hayat telah memperoleh pengetahuan dasar dan mengembangkan kecakapan-kecakapan belajar individual yang mendukung pendidikan secara berkelanjutan, mendorong partisipasi yang efektif dalam masyarakat demokratis dan mendapatkan peluang-peluang pekerjaan sebanyak mungkin. Contohnya yaitu memulai belajar sendiri, mencapai tingkat kemampuan baca tulis yang tinggi, mengelola informasi, dan mendemonstrasikan kesadaran estetis.

2. Kecakapan berfikir kompleks

---

[49] Muhaimin, *Op. Cit* . h. 82-83
[50] *Ibid,* h. 83-88

Seorang pemikir yang rumit (kompleks) telah memperoleh dan mampu menggunakannya secara tepat dalam situasi yang bermaacam-macam. Contohnya yaitu mendemonstrasikan berbagai proses berfikir, memadukan informasi yang baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada, dan menerapkan kecakapan berfikir secara strategis.

3. Kecakapan berkomunikasi yang efektif

   Seorang komunikator yang efektif mampu berinteraksi dengan yang lain dengan menggunakan berbagai media, misalnya membaca, menulis, berbicara, mendengar, bernyanyi, bermain alat musik, berdansa, berdrama, dan memahat. Ciri-cirinya yaitu menggunakan metode yang tepat dalam berkomunikasi dengan yang lain dan merespons secara tepat ketika menerima komunikasi.

4. Kecakapan kolaborasi

   Seorang kolabolator bekerja secara efektif dengan yang lain untuk mengidentifikasi dan mencapai hasil-hasil yang diterapkan. Ciri-cirinya adalah memahami dan melayani dalam berbagai peran, memfasilitasi kelompok secara efektif, menggunakan sumber-sumber secara efektif, bekerja dengan berbagai penduduk, dan merespons secara tepat terhadap hubungan timbal balik yang kompleks.

5. Kecakapan warga negara yang bertanggung jawab.

   Seorang warga negara yang bertanggung jawab berpartisipasi dalam komunitas lokal dan dunia untuk mempromosikan kepentingan pribadi dan

umum. Ciri-cirinya yaitu mendemonstrasikan tanggungjawab individu, mempraktikan gaya hidup sehat, memahami dan mempromosikan prinsip-prinsip kebebasan, keadilan dan persamaan yang demokratis, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kepentingan umum.

6. Kecakapan yang dapat dikerjakan

   Seorang individu yang dapat dikerjakan adalah individu yang dipersiapkan dengan baik untuk mendapat dan menjaga atau memelihara pekerjaan sesuai dengan minat dan mampu mengubah karier dan mencari pelatihan tambahan sesuai dengan yang dibutuhkan. Ciri-cirinya yaitu: merencanakan suatu karier dan berfungsi secara efektif dalam suatu sistem.

Pengembangan kurikulum bebabasis *life skill* mensyaratkan adanya keseimbangan antara terori dan praktik, atau antara ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian. Kurikulumnya bisa saja sama (tidak harus membuat yang baru), tetapi proses proses pembelajarannya harus diubah. Dengan memberikan *applied currikulum*, peserta didik akan mengembangkan pemahaman tentang kaitan ilmu yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis *life skill* memiliki tiga dimensi, yaitu pengembangan kecakapan proses, penguasaan konsep-konsep dasar, dan aplikasi materi kurikulum dalam kehidupan sehari-hari,. Ketiga dimensi ini harus

berjalan dengan bersama-sama, dan untuk itu diperlukan guru-guru yang berkualitas.[51]

Pengembangan kurikulum berbasis *life skill* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi *life skill* yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Selanjutnya diidentifikasi pokok-pokok bahasan / topik keilmuan yang diperlukan, yang selanjutnya dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Dari sisi pemberian bekal kepada peserta didik, maka apa yang dipelajari pada setiap mata pelajaran diharapkan dapat membentuk kecakapan hidup (ilmu dan amal) yang nantinya diperlukan pada saat yang bersangkutan memasuki kehidupan nyata di masyarakat. Kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran hanyalah kompetensi antara mewujudkan kemampuan nyata yang diinginkan, yaitu kecakapan hidup (*life skill atau life competensi).*[52]

Untuk mencapai kecakapan hidup memerlukan model evaluasi autentik, yaitu evaluasi dalam bentuk perilaku peserta didik dalam menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Paling tidak dalam bentuk *shadow authentic*, yaitu bentuk tugas proyek/kegiatan untuk memecahkan masalah yang memang terjadi di masyarakat.[53]

Berbagai uraian di atas menggambarkan bahwa ketika seseorang mengembangkan KTSP dengan menggunakan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi, maka jangan sampai melupakan pengembangan kurikulum berbasis *life*

---

[51] *Ibid.* h. 88-89
[52] *Ibid,* h. 89
[53] *Ibid*

skill. Kealpaan terhadap hal ini akan mengakibatkan pendidikan lebih berfungsi sebagai upaya penyiapan peserta didik yang siap pakai atau menjadi kuli di muka bumi, yakni siap untuk dipakai di perusahaan-perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya sesuai dengan *special skill* yang dimiliki dan ditekuni pada program/konsentrasi studinya. Ketika *special skill* itu kurang atau bahkan tidak dibutuhkan oleh users (para pengguna lulusan), karena sudah *overload*, maka bisa-bisa mereka akan mengalami stress. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berbasis *life skill* dan *leader life skill* sehingga mereka sebagai hamba allah dan khalifahnya di bumi, memilik kesadaran diri, mampu mengelola dan memimpin dirinya dalam menghadapi problema hidup dan kehidupan dan mampu memimpin orang lain, membuka lapangan kerja dan sebagainya.[54]

Dalam pelaksanaannya pendidikan kecakapan hidup dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam PBM dan melalui mata pelajaran khusus, utama nya untuk kecakapan hidup vokasional.[55] Penjelasan dari pelaksanaan kecakapan hidup tersebut yaitu sebagai berikut :

1)) Penginternalisasian pendidikan kecakapan hidup dalam semua mata pelajaran

Kecakapan hidup yang temasuk dalam komponen *personal skill, general skill, dan academik skill* akan diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran yang disajikan disekolah/madrasah. Komponen-komponen kecakapan hidup yang akan

[54] *Ibid.* h. 89-90
[55] *Ibid*, h. 90

diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran dapat dilihat lebih detail pada bagian pengalaman belajar/kegiatan pembelajaran pada setiap silabus yang ada pada setiap mata pelajaran. Dalam menginternalisasikan komponen-komponen kecakapan hidup tersebut digunakan strategi-strategi berikut, yaitu melalui reorientasi pembelajaran dan mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode yang variatif.[56]

Dalam penyusunan dokumen KTSP, untuk pelaksanaan kegiatan kecakapan hidup non-vokasional yang diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya menunjukkan hal-hal berikut, yaitu ada gambaran yang jelas tentang upaya internalisasi pendidikan kecakapan hidup ke dalam strategi pembelajaran dari setiap mata pelajaran, ada aturan yang jelas tentang keharusan guru untuk menginternalisasikan kecakapan hidup non vokasional ke dalam strategi pembelajaran, dan pengembangan kecakapan hidup *non* vokasional penilaiannya, dan pengembangan kecakapan hidup vokasional mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.[57]

Kecakapan hidup yang termasuk dalam komponen *personal skill, general skill, dan academic skill* akan diinternalisasikan dalam setiap pelajaran yang disajikan di SMA/MA. Komponen-komponen kecakapan hidup tersebut digunakan sebagai berikut: [58]

---

[56] *Ibid,* h. 90-91
[57] *Ibid,* h. 90
[58] *Ibid,* h. 91- 92

a. Melalui reorientasi pembelajaran, setiap guru yang akan menyampaikan mata pelajaran harus merencanakan komponen-komponen yang akan diinternalisasikan dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian kompetensi dalam setiap mata pelajaran hendaknya diikuti dengan"penyemaian" komponen-komponen dari kecakapan hidup.
b. Mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode yang variatif, sehingga memungkinkan :
    1) Peserta didik lebih aktif
    2) Iklim belajar menyenangkan
    3) Pengembangan budaya baca, tulis, dan observasi
    4) Fungsi guru bergeser dari pemberi informasi menuju seorang fasilitator
    5) Pemanfaatan perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lain
    6) Materi yang dipelajari terkait dengan lingkungan kehidupan peserta didik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan
    7) Peserta didik terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber
    8) Menggeser "*Teaching*" menjadi "*Learning*"
    9) Lebih banyak komponen-komponen dalam kecakapan hidup yang bisa diinternalisasikan dalam PBM.

c. Contoh pengintegrasian *life skill* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Integrasi *Life Skills*

Pengalaman Belajar	Pembekalan *life skill*
1. Peserta didik mengumpulkan minimum 4 macam surat perorang.	a. Menggali informasi b. Sadar akan eksistensi diri c. Sadar akan potensi diri
2. Peserta didik menentukan karakteristik surat, melalui diskusi kelompok	a. Mengolah informasi b. Bekerjasama c. Berkomunikasi lisan d. Berkomunikasi tertulis e. Mengambil keputusan
3. Peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok	a. Komunikasi lisan b. Menghargai pendapat orang lain c. Mengambil keputusan d. Komunikasi tertulis e. Mampu memecahkan masalah

2)) Pendidikan vokasinal

Keterampilan vokasional memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Seluruh aktivitas pembelajaran memberikan bekal kepada peserta didik agar adaptif, kreatif, dan inovatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan aktivitas mental. Peserta didik melakukan interaksi dengan produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan untuk dapat menciptakan berbagai jenis produk kerajinan maupun produk teknologi.

Orientasi pendidikan vokasional adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetika, artistik, dan kreativitas peserta didikdengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi potensi di sekitar peserta didikuntuk diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pembelajaran dirancang secara sistematis melalui tahapan meniru, memodifikasi, dan mengubah fungsi produk yang ada menuju produk baru yang lebih bermanfaat.

Pendidikan vokasional memiliki tujuan dan ruang lingkup sebagai berikut :

a. Tujuan

1. Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia.
2. Memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, produk teknologi, dan artefak dari berbagai wilayah nusantara maupun dunia.
3. Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana.
4. Memiliki sikap profesional dan kewirausahaan.

b. Ruang lingkup

1. Keterampilan kerajinan.
2. Pemanfaatan teknologi sederhana yang meliputi teknologi rekayasa, teknologi
3. budidaya, dan pengolahan teknologi.

4. Kewirausahaan.[59]

Dengan memerhatikan sumber daya yang ada di SMA dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat serta adanya kerja sama yang telah dibangun oleh SMA dengan lembaga diklat otomotif misalnya, maka program vokasional yang diajarkan adalah mekanika otomotif. Program ini memiliki durasi 60 jam dalam setiap semester, sehingga dalam pelaksanaannya disajikan selama tiga jam perminggu. Sistem penilaian dari pendidikan vokasional ini akan dilaksanakan melalui uji kompetensi dengan menggunakan ujian praktek, kemampuan dalam setiap praktek di bengkel dan sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.[60]

Kecakapan hidup general (GLS), mencakup kecakapan personal, kecakapan berfikir, dan kecakapan sosial. Kecakapan GLS ini berfungsi sebagai bekal dasar bagi kepribadian anak untuk penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat. Kecakapan ini penting diberikan sejak awal anak sekolah, dibentuk melalui pembiasaan dan latihan, sehingga menjadi karakter dan membentuk pola perilakunya.

Disamping pengembangan kecakapan hidup general (GLS) tersebut, juga dilakukan upaya :[61]

a. Mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan nyata di lingkungan.
b. Menumbuhkan kesadaran tentang makna/nilai perbuatan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya.

---

[59] *Ibid,* h. 92-93
[60] *Ibid,* h. 93
[61] Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapn Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah. Op.Cit.* h.45

c. Memberikan sentuhan awal terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik, dan.

d. Memberikan pilihan tindakan yang dapat memacu kreativitas.

Dengan demikian pengembangan kecakapan (SLS) baik akademis maupun vokasional yang sebenarnya menjadi bidang pengembangan khusus pada tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan (SMA dan SMK), perlu juga diperkenalkan pada tingkat dasar (SD dan MTS). Namun pengembangan kecakapan spesifik (SLS) pada tingkat pendidikan dasar ini masih tahap pengenalan dan diberikan sesuai dengan pengembangan fisik maupun psikologis peserta didik. Pengembangan *pre academic skill* dan *academik skill* dimaksudkan sebagai pemandu bakat dan minat peserta didik, sedangkan GLS sebagai bekal dasar untuk penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat.[62]

Pengembangan kecakapan vokasional di MI atau MTS bisa dilakukan misalnya melalui mata pelajaran keterampilan tangan dan seni, olahraga dan kesehatan, praktik keagamaan, percobaan (IPA). Dengan melatih peserta didik menggunakan alat-alat dalam pertukangan, pertanian, peternakan, dan lain-lain. Latihan ini dimaksudkan:[63]

1) Memperkenalkan nacam-macam jenis pekerjaan yang diperlukan masyarakat dan bisa dikembangkan.
2) Meperkenalkan cara menggunakan alat-alat keterampilam tersebut sesuai dengan kemampuannya.

---

[62] *Ibid*, h. 46
[63] *Ibid*

3) Menggali bakat-bakat khusus peserta didik dan memberikan stimulus untuk berkembang. Bakat-bakat khusus ini sering kali bermanfaat bagi peserta didik dikemudian hari dan alternatif lapangan kerja.
4) Menananamkan sikap menghargai pekerjaan, disiplin kerja, rajin, rapih, kesadaran untuk mandiri dalam melayani kebutuhan sendiri. Seperti menyampul buku, merapihkan baju, menata dan menghias kelas.

Konsep *life skill* di madrasah merupakan wacana yang menjadi fokus analisis dalam pengembangan kurikulum, yang sejak lama menjadi perhatian para pakar. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan silabus konsep *life skill* ini perlu mendapatkan perhatian secara khusus, terutama pada mata pelajaran yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja, seperti kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan jasmani dan kesehatan, dan pendidikan estetika. [64]

Pada dasarnya aspek-aspek kecakapan tersebut adalah sebagai satu kesatuan yang dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Namun demikian, dengan tidak bermaksud memberi kekhususan, ada jenis-jenis mata pelajaran yang lebih sesuai untuk pengembangan aspek kecakapan hidup tertentu. misalnya pengembangan kecakapan personal dan sosial bisa diintegrasikan pada mata pelajaran agama dan akhlak mulia, ppkn, olahraga dan kesehatan, sementara kecakapan ilmiah dapat dikembangkan melalui mata pelajaran ipa, ips, dan matematika.[65]

---

[64] *Ibid* . h. 47
[65] *Ibid*. h. 48

Pendidikan merupakan salah satu dari aktivitas insani yang diarahkan untuk pembinaan generasi. Oleh sebab itu konsep apapun yang digunakan untuk pengembangan aktivitas ini tidak terlepas dari pandangan dasar tentang manusia dan perkembangannya. Penyelenggaraan sistem pendidikan islam, misalnya model madrasah, tentu menggunakan pandangan yang islami, digali dari sumber-sumber ajarannya, sehingga pendidikan yang dilakukan tetap terarah dan tidak kontraproduksi. Secara normatif filosofis islam telah memberi pandangan dasar tentang manusia, fitrah, dan arah pengembangan potensinya sebagai acuan bagi pendidikan, khususnya pendidikan umat islam. [66]

Bangsa Indonesia merupakan bagian dari masyarakat dunia, memiliki nilai religius yang tinggi, maka kecakapan yang bersifat general (GLS) dan kecakapan hidup spesifik (SLS) di atas masih harus diberi penekanan yaitu akhlak. Artinya kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan berfikir dan akademik serta kecakapan vokasionak harus dijiwai oleh akhlak mulia. Oleh sebab itu kesadaran diri sebagai hamba Allah harus mampu mengembangkan akhlak mulia dan akhlak mulia itu harus menjadi kendali setiap tindakan seseorang. Disinilah pentingnya pembentukan jati diri dan kepribadian guna menumbuh kembangkan penghayatan nilai-nilai etika sosioreligius yang merupakan bagian integral pendidikan disemua jenis dan jenjang.[67]

---

[66] *Ibid*
[67] *Ibid*

Akhir-akhir ini berkembang konsep yang disebut *soft skill* dan *hard skill.* Ada sebuah pemeo yang mengatakan bahwa jika akan melamar pekerjaan maka kita memerlukan *hard skill* (berupa ijazah, sertifikat atau kualifikasi akademik yang lain), tetapi agar dapat diterima bekerja, maka kita memerlukan *soft skill* (kecakapan menyusun lamaran kerja, menghadapi interview, etika berkomunikasi, dan lain-lain).

Soft skill didefinisikan sebagai periilaku personal dan antarpersonal yang memaksimalkan kinerja seseorang, sedangkan *hard skill* didefinisikan seluruh keterampilan formal yang diperoleh di bangku sekolah (di dalam kelas, laboratorium, dan lokasi pembelajaran formal lainnya).[68]

Menurut Mukhlas samani, *hard skill* meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional (yang diperoleh di sekolah), atau kecakapan spesifik (*spesific life skill, SLS),* sedangkan *soft skill* ekivalen dengan kecakapan personal dan kecakapan sosial atau kecakapan generik (*Generic life skill,* GLS). Sementara itu *Career Opportunities News* dalam Mukhlas samani menyatakan bahwa *soft skill*terkait dengan kecakapan emosional (EQ) seseorang, sedangkan *hard skill* terkait dengan kecakapan inteligensi (IQ) seseorang, sehingga hubungan itu dapat di rumuskan secara sederhana sebagai berikut :[69]

Soft skill	:	*Generic Life Skill,* GLS	:	EQ
Hard skill	:	*Spesial Life Skill,* SLS	:	IQ

[68] Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, Cetakan keempat Pengantar Mukhlas Sumani (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 180

[69] *Ibid*

Berdasarkan pengertian di atas maka *soft skill* merupakan atribut-atribut pribadi yang meningkatkan kinerja personal, interaksi individu dan prospek kariernya, sedangkan *hard skill* sebagai keterampilan spesifik yang dapat diajarkan yang diperlukan dalam konteks tertentu. contoh kecakapan *hard skill* yaitu kecakapan mengetik, kecakapan menggunakan lembar kerja, sedangkan kecakapan *soft skill* yaitu contohnya kecakapan untuk berempati terhadap orang lain, kecakapan untuk tetap tenang dalam menghadapi tekanan

Pendidikan berbasis *life skills* menurut slamet dalam Anwar sebaiknya ditempuh melalui lima tahap, yaitu :[70]

a) Didefinisikan dari hasil penelitian, pillihan-pilihan nilai, dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku.
b) Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sangat perubahan.
c) Kurikulum/program dikembangkan berdasarkan kompetensi *life skills* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan/dikembangkan kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang telah dipilih.
d) Penyelenggaraan *life skills* perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *life skills* dapat dilaksanakan secara cermat.

[70] Anwar, *Op. Cit,* h. 32-33

e) Evaluasi *life skills* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan tes tertulis melainkan juga dengan unjuk rasa.

c. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup

Pendidikan yang berbasis kecakapan hidup perlu dijabarkan dalam bentuk kurikulum yang secara operasional dapat diterapkan pada setiap level pendidikan terutama level pendidikan dasar dan menengah. Oleh sebab itu, prinsip penerapan kurikulum *life skills* dapat dilihat pada Pengembangan Kecakapan Hidup (PKH) di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan peserta didik. KKH di tingkat SD difokuskan pada *general life skill* yang mencakup kesadaran diri atau kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, dan kecakapan sosial. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa GLS merupakan fondasi kecakpan hidup yang diperlukan untuk mempelajari kecakapan hidup berikutnya dan bahkan untuk terjun dalam kehidupan sehari-hari. namun demikian, bukan berarti kecakapan akademik dan vokasional tidak diberikan pada jenjang ini. Jika dikembangkan, hal itu barulah pada tahap awal.[71]

Untuk jenjang SD/MI, khususnya kelas awal fokus terhadap kecakpan hidup masih sangat dominan meskipun secara bertahap substansi mata pelajaran mulai dimunculkan. Pada jenjang SLTP proporsi fokus substansi mata pelajaran semakin

[71] Rusman, *Op. Cit,* h.509-510

besar dan pada jenjang SLTA kira-kira proporsi antara kecakapan hidup dan substansi mata pelajaran tersebut haruslah sebanding.[72]

Beberapa prinsip pelaksanaan *life skill education* yaitu :

1) Etika sosioreligius bangsa yang berdasarkan nilai-nilai pancasila dapat diintegrasikan.
2) Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to live together and learning to cooperatif.*
3) Pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
4) Penetapan manajemen berbasis masyarakat, kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat.
5) Paradigma *learning for life* dan *school for work* dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan, sehingga memiliki pertautan dengan dunia kerja.
6) Penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa mengarahkan peserta didikagar :
   a. Membantu mereka untuk menuju hidup sehat dan berkualitas
   b. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
   c. Memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak. [73]

Ada beberapa ciri dari pembelajaran pendidikan kecakapan hidup menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu sebagai berikut:[74]

a) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar.

---

[72] *Ibid,* h. 510-511
[73] Anwar, *Op. Cit,*h. 22
[74] *Ibid,* h. 21

b) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama.

c) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar usaha mandiri dan usaha bersama.

d) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial serta kewirausahaan.

e) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, hingga menghasilkan produk bermutu.

f) Terjadi proses interaksi saling belajar dari para ahli.

g) Terjadi proses penilaian kompetensi.

h) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, *life skill* dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan *vokasional skills* yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara khusus (spesifik). Apabila dipahami dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa *life skills* dalam konteks kepemilikan keterampilan secara khusus sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Ini berarti bahwa program *life skill* dalam pemaknaan program pendidikan nonformal diharapkan dapat menolong mereka untuk memiliki harga diri mencari nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya.

d. Pola pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup[75]

1) Pendidikan berbasis luas (*Broad baser education*)

[75] Rusman, *Op. Cit,* h. 507-509

Karena kemajuan IPTEK yang pesat, beberapa ahli menyatakan manusia tidak akan mampu mempelajari seluruh pengetahuan walaupun itu dilakukan sepanjang hidupnya. Hal ini membawa konsekuensi dalam bidang pendidikan. pendidikan tidak lagi dapat mengharapkan peserta didik untuk mempelajari seluruh pengetahuan. Oleh karena itu, harus dipilih bagian-bagian esensial dan menjadi fondasinya dan peserta didik harus mempelajari pengetahuan yang baru sesuai dengan perkembangannya. Di samping *general life skill*, kiranya perlu dikembangkan pula kemampuan *learning how to learn* , dengan harapan dapat digunakan untuk belajar sendiri, jika seseorang ingin mengembangkan diri dikemudian hari. Demikian juga *learning how to unlearn*, yaitu kemampuan melepaskan diri dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang secara tak sadar dipelajarinya. Konsep pendidikan inilah yang menjadi titik tolak pendidikan berbasis luas (*broad based education*).

2) *Broad based education* sebagai wahana pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)

Penerapan *broad based education* (BBE) sebagai upaya penumbuhan *life skill* dalam jenjang dan jenis pendidikan tentunya disesuaikan dengan tujuan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

Pada jenjang pendidikan dasar (TK/RA, SD/MI, dan SLTP/ MTS) akan dikembangkan bagi pengembangan GLS, di samping upaya mengkrabkan peserta didik dengan peri kehidupan nyata di lingkungannya, menumbuhkan kesadaran tentang makna/nilai perbuatan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya, memberikan sentuhan awal terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik, dan memberikan opsi-opsi tindakan yang dapat memacu kreativitas.

Untuk jalur pendidikan yang bersifat akademik, yaitu SMU/MA dan perguruan tinggi, di samping GLS ditekankan pula *Academic Skill* (AS). Sementara itu, pada pendidikan jalur kejuruan/profesional, yaitu SMK, Politeknik, dana juga kursus-kursus keterampilan, di samping GLS ditekankan pada *Vocational Skill* (VS).

e. Sistem evaluasi pada kurikulum *Life skill*

Reorientasi pembelajaran menuju kecakapan hidup mengandung konsekuensi pada evaluasi hasil belajar. Evaluasi dengan bentuk tulis (*paper and pencil test*) apalagi dengan soal-soal pilihan ganda yang bersifat divergen tidak lagi memadai. Masalah dalam kehidupan dapat dipecahkan dengan berbagai alternatif sehingga dalam KKH diperlukan sistem evaluasi dengan jawaban konvergen. Soal ujian sebaiknya mengacu pada pemecahan masalah (*problem based*) yang mencakup ujian kinerja (*Performance test*).

Jawaban yang diberikan oleh peserta didik tidak hanya dalam bentuk pilihan ganda, tetapi juga uraian sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencurahkan gagasan yang mungkin berbeda dengan orang lain atau bahkan dengan gurunya sekalipun. Kejujuran dan disiplin lebih tepat dengan diberikan tes kinerja atau perbuatan. Peserta didik diberikan juga evaluasi autentik, yaitu evaluasi di mana peserta didik harus menyelesaikan masalah berdasarkan masalah nyata dan bukan karangan, atau bisa dengan *shadow autentik*, artinya dengan situasi tiruan dan simulasi.[76]

[76] *Ibid.* h. 512-513

3. Pembelajaran Biologi

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[77] Belajar adalah proses perubahan perilaku, yaitu perubahan yang terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skills*).[78] Belajar pada hakikatnya adalah penataan berbagai informasi menjadi sesuatu yang bermakna ke dalam skema/struktur mental dalam bentuk reorganisasi perspektual.[79]

Dari beberapa pendapat di atas mengenai definisi belajar, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik serta menambah berbagai informasi, yang terkait dengan aspek pengetahuan *(knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skills*).

---

[77] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 2

[78] Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), h.12

[79] *Ibid,* h.21

Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan guru harus menguasainya serta terampil dalam mengajar.[80] Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara afektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedang pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi tersebut setiap peserta didik diberlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal.[81] Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu adanya pengembangan dari bakat dan potensi pelajar.

Upaya pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai perangsang (*stimulus*) eksternal untuk membantu seseorang belajar, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru ke dalam skema secara bermakna, sehingga berbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar.[82] Jadi, pembelajaran akan terjadi apabila terdapat timbal balik antara pelajar dengan pengajar dalam memecahkan suatu materi atau permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari..

---

[80] Slameto, *Op. Cit.* h. 29
[81] Karwono, *Op. Cit,* h. 21
[82] *Ibid,* h. 22

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam Hamzah adalah upaya untuk membelajarakan peserta didik. Dalam pengertian ini implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.[83] Metode dalam pengajaran perlu dipersiapkan oleh pengajar sebelum melakukan pembelajaran di kelas, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada pelajar.

Menurut Fred percival dan Henri ellington dalam Hamzah menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.[84] Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Krathwoll dalam karwono memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap dan perilaku), dan *psikomotorik*.[85]

Secara umum paradigma pendidikan yang dipraktikkan di sekolah-sekolah beranggapan bahwa pengetahuan itu diperoleh dengan cara diberikan atau diajarkan oleh orang yang dianggap pandai seperti para guru kepada peserta didiknya. Sehingga dikotomi yang berkembang adalah kontras seperti guru mengetahui, peserta didik tidak tahu; guru membuat rencana, peserta didik objek yang direncanakan; guru

[83] Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 2
[84] *Ibid,* h. 35
[85] *Op.Cit*

berbicara, peserta didik diam mendengarkan; dan seterusnya. Biasanya paradigma pembelajaran lama yang dikemukakan di atas, memungkinkan peserta didik untuk tidak berani berkomunikasi dan berdialog kepada guru, apalagi mengemukakan kritik. Hal yang terlihat adalah peserta didik mengajukan pertanyaan dan mengikuti pandangan guru yang telah menyampaikan jawabannya. Dampak pola pembelajaran ini terkait erat dengan tradisi membaca yang rendah, karena mereka menganggap guru lebih cocok untuk dimintai pendapat dan jawaban atas semua persoalan, sehingga peserta didik tidak perlu banyak membaca sendiri toh akhirnya final semua jawaban ada pada guru.[86]

Paradigma pembelajaran modern, justru menganggap ilmu itu dicari dan diusahakan dengan kesadaran sendiri. Guru berada dalam posisi sebagai orang yang hanya memotivasi, mendorong, memfasilitasi dan membantu peserta didikuntuk menemukan pengetahuan yang dibutuhkannya. Dalam paradigma modern, ilmu pengetahuan dilihat dalam proses untuk menjadi dan bukan sekedar memilikinya. Inilah yang disebut bahwa paradigma modern lebih memungkinkan peserta didik untuk menjadi (*to be*) ketimbang hanya sekedar memiliki (*to have*). Demikian pembelajaran adalah proses melakukan penelitian dan bukannya menemukan barang jadi.[87]

Pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan metode atau strategi pemebelajaran yang sesuai, karena bagi

[86] Kasinyo harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta : Pustaka Felicha. 2012), h. 52

[87] *Ibid,* h. 52-53

sebagian peserta didik sangatlah membosankan dalam belajar konsep yang pembahasannya banyak..[88] Tujuan pembelajaran biologi adalah mengembangkan daya nalar untuk memecahkan konsep-konsep biologi dikaitkan dengan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar.[89]

Menurut Ansori, dengan berkembangnya berbagai cabang biologi akan semakin bertambah besar peluang manfaat yang disumbangkan oleh biologi, antara lain [90]:

a. Memberikan pemahaman lebih mendalam kepada diri seseorang yang dapat diterapkan sebagai dasar untuk meningkatkan taraf hidupnya.
b. Memberikan pengetahuan akan berbagai sumber daya hayati yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.
c. Memberikan rangsangan pada manusia untuk melakukan diversifikasi pemanfaatan sumber daya hayati sehingga diperoleh sumber baru yang berbeda.
d. Memberikan pengetahuan untuk melakukan konservasi terhadap sumber daya hayati agar tidak punah.

Setiap institusi mempunyai program, atau mata pelajaran memiliki misi tersendiri. Begitu juga mata pelajaran biologi pada jenjang tertentu. Untuk jenjang SMA/MA/SMALB, ada tiga misi utama yaitu aspek empiris, aspek evaluasi, dan aspek sintesis. Belajar biologi berarti berupaya mengenali proses kehidupan nyata dilingkungan, atau belajar biologi dari aspek empiris (*purpose in empirical evidence*).

---

[88] Jeanne ellis omrod, *psikologi pendidika*n (Jakarta:Erlangga,2008), h. 291

[89] Endang, 2009. *Biologi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya SMA/MA untuk Kelas XI. (*Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. iv

[90] Ansori, M. *Biologi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) untuk Kelas X (*Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 7

Belajar biologi berarti berupaya mengenali diri sendiri sebagai mahluk, atau belajar biologi dari aspek evaluasi (*purpose in human institution*). Belajar biologi diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan lingkungannya, atau belajar biologi dari aspek sintesis (*purpose in human life*).[91]

Biologi memberikan sumbangan besar terhadap proses membangun pengetahuan melalui peninderaan, adaptasi, dan abstraksi harus menjadi acuan. Konsep-konsep dalam biologi untuk menjelaskan proses tersebut. Keseimbangan antara asimpilasi (penerapan skema yang dimiliki pada situasi baru), akomodasi (mengubah skema lama berdasarkan situasi baru) yang termasuk ke dalam proses adaptasi diperlukan untuk mengembangkan penalaran dan pengetahuan.[92]

Observasi dan eksperimen sangat penting dalam mempelajari biologi. Kemampuan observasi sangat mendasar untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan dan untuk menguji gagasan dengan melibatkan penggunaan semua indera. Maka seorang Biologiwan atau yang mempelajari biologi memerlukan ketelitian berfikir yang lebih cermat dibandingkan dengan ilmuwan dibidang yang lain, bahkan dalam bidang IPA sekalipun.[93]

Kegiatan pembelajaran biologi mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa", dan "bagaimana tentang gejala alam maupun

---

[91] Nuryani Y. Rustaman, *end*., *Starategi Belajar Mengajar Biologi* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 34

[92] *Ibid,* h. 34-35.

[93] *Ibid,* h. 35.

karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.[94]

Hanrahan mengungkapkan bahwa pembelajaran seharusnya sudah tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada peserta didik. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator untuk peserta didik dan peserta didik berhak untuk mengembangkan pembelajaran dengan kreativitasnya. Pembelajaran akan menjadi menarik dan tidak monoton jika peserta didik bisa memanfaatkan keadaan pembelajaran, seperti dengan saling bertanya kepada temannya sehingga akan tercipta suasana lingkungan belajar yang aktif. [95]

Biologi sebagai bagian dari sains menurut Susanto dalam Putri Agustina diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak di dalam atau di luar sekolah, cara penyelidikan ilmiah, atau proses kerja ilmiah. Belajar biologi adalah mempelajari bagaimana belajar biologi (*learning how to learn*).[96] Pembelajaran biologi yang baik ialah pembelajaran yang dilandaskan pada prinsip keterampilan proses, dimana peserta didik menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsepnya.[97]

---

[94] A Arif Budiharto, "*Problematika implementasi metode gallery walk dalam pembelajaran biologi materi pokok virus kelas x di ma islamiyah at-tanwir talun sumberrejo bojonegoro tahun 2010/2011"*, Skripsi Pendidikan, (tahun 2010/2011), h. 22-23

[95] Hanrahan M, "*The effect of learning environment factors on students' motivation and learning", International Journal of Science Education* 20 (6), (Tahun 1998) , h. 737-753.

[96] Putri Agustina dan Alanindra Saputra*, "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Indonesia". Jurnal Pendidikan disampaikan dalam Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS No E045 (*Agustus 2011*),* h. 312

[97] Triana Asih, "*Pengembangan model panduan model pembelajaran keterampilan proses sains biologi SMA/MA", Jurnal pendidikan biologi,* e ISSN 2442-9805, p ISSN 2086- 4701, Bioedukasi Vol 6 No 1 Mei 2015, universitas muhammadiyah metro.

Pada pembelajaran biologi, diharapkan peserta didik memperoleh kecakapan atau keterampilan yang menemukan fakta dan membangun konsep/prinsip keilmuan biologi, melalui pengamatan langsung terhadap individu-individu atau sekelompok makhluk hidup beserta kehidupannya. Tujuan dari pembelajaran biologi di sekolah adalah peserta didik mampu memahami konsep-konsep biologi dan hubungan antar konsep-konsep tersebut.[98]

Pada rumusan tujuan pembelajaran untuk biologi di SLTP penekanan kemampuan lebih pada pengembangan keterampilan proses untuk memahami konsep, sementara itu untuk biologi di SMU penekanannya lebih pada memahami konsep melalui penggunaan keterampilan proses. Namun ada persamaan antara keduanya, yaitu ditemukan adanya tujuan konsep dan tujuan proses (keterampilan proses). Selain itu keduanya dimaksudkan untuk memahami konsep.[99]

Beberapa hal penting yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, yaitu : [100]

1) Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar, dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dengan budaya dan kondisi yang melingkupinya baik lokal maupun global dan tujuan yang ingin dicapai.
2) Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran dengan tumbuhkembangnya budaya akademik di lingkungan kampus, berkembangnya interaksi akademik di kalangan civitas akademika, berkembangnya kemampuan meneliti baik kolektif

[98] Putri Agustina dan Alanindra Saputra*, Op. Cit*, h. 312
[99] Nuryani, Op. Cit, h. 38
[100] Kasinyo, *Op. Cit,* h. 56-57

maupun sendiri; berkembangnya karya-karya ilmiah yang dipublikasi dan sebagainya.

3) Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik menyelesaikan program studinya dengan waktu singkat dan hasilnya juga bagus. Namun ukuran baik bagi suatu proses pembelajaran, bukannya semata-mata kemampuannya mengantarkan peserta didik untuk diterima di perguruan tinggi favorit atau terkenal bagi yang ingin melanjutkan studi, tetapi lebih tinggi dari semua itu adalah tingginya moral dan tingginya kemampuan menciptkana lapangan pekerjaan dan selanjutnya tingginya amalan baik untuk kehidupan bersama.

Umumnya kualitas pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi ada beberapa faktor pendukungnya yaitu faktor ukuran kelas, faktor suasana belajar, faktor fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, dan faktor karakteristik sekolah.[101]

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada dasarnya penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berfikir ini untuk mewadahi teori-teori yang ada. Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat penulis kemukakan bahwa Analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan mengenai suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan pada akhirnya akan diuraikan secara keseluruhan persolan atau dugaan yang telah terpecahkan.

[101] Kasinyo, *Op.Cit,* h. 79

Perlu kita ketahui bahwa *life skills* merupakan kecakapan hidup seseorang yang diperlukan dalam sepanjang hidupnya. *Life skills* terdiri atas komponen kurikulum, yang mana kurikulum sendiri ialah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya *life skills* seseorang akan memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, mampu berkomunikasi secara efektif, mampu bekerjasama, bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk terjun ke dunia kerja, dan memiliki karakter serta etika. Analisis *life skills* dilakukakan agar dapat memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pada dasarnya pendidikan *life skill* dapat dilaksanakan dengan berbagai variasi yang disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya serta memenuhi prinsip-prinsip umum yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis aspek-aspek *life skills* melalui reorientasi dalam pembelajaran biologi. Melalui reorientasi pembelajaran pada prinsipnya bagaimana mensiasati kurikulum yang berlaku agar kecakapan hidup (*life skill*) dapat ditumbuhkan secara lebih terprogram. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung maka penulis akan melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi, selanjutnya penulis akan menganalisis aspek-aspek *life skills* pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, dari hasil analisis juga diharapkan dapat diketahui implementasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengedepankan penumbuhan *life skills* pada peserta didik.

Pembelajaran yang melibatkan *life skills* merupakan upaya untuk mengukur pencapaian terhadap tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya aspek-aspek *life skill* dalam pembelajaran biologi akan dapat menumbuhkan kecakapan hidup dalam diri peserta didik dan diharapkan kecakapan tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain untuk ikut menumbuhkan *life skill* melalui mata pelajaran di sekolah.

Penelitian ini melibatkan 1 kelas yaitu kelas X1 IPA 1, di mana di dalam kelas tersebut peneliti mengambil subjek dari beberapa peserta didik yang tergolong ke dalam 3 kategori, yaitu peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi (pintar), kemudian peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang, dan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Masing-masing subjek penelitian tersebut akan dibagikan angket untuk di isi, kemudian penulis juga akan mengobservasi pembelajaran biologi yang berlangsung. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diketahui aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi serta dapat diketahui juga apakah tingkat prestasi belajar peserta didik yang berbeda tersebut akan berbeda pula tingkat *life skills* yang dimiliki. Selain itu, peneliti dalam melakukan observasi pembelajaran biologi tidak hanya di kelas,

namun juga di laboratorium ketika peserta didik sedang melakukan praktikum, sehingga akan terlihat semua aspek-aspek *life skills* yang muncul pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat paradigma kerangka teoritik sebagai berikut :

Bagan 2.2
Bentuk Kerangka Berpikir

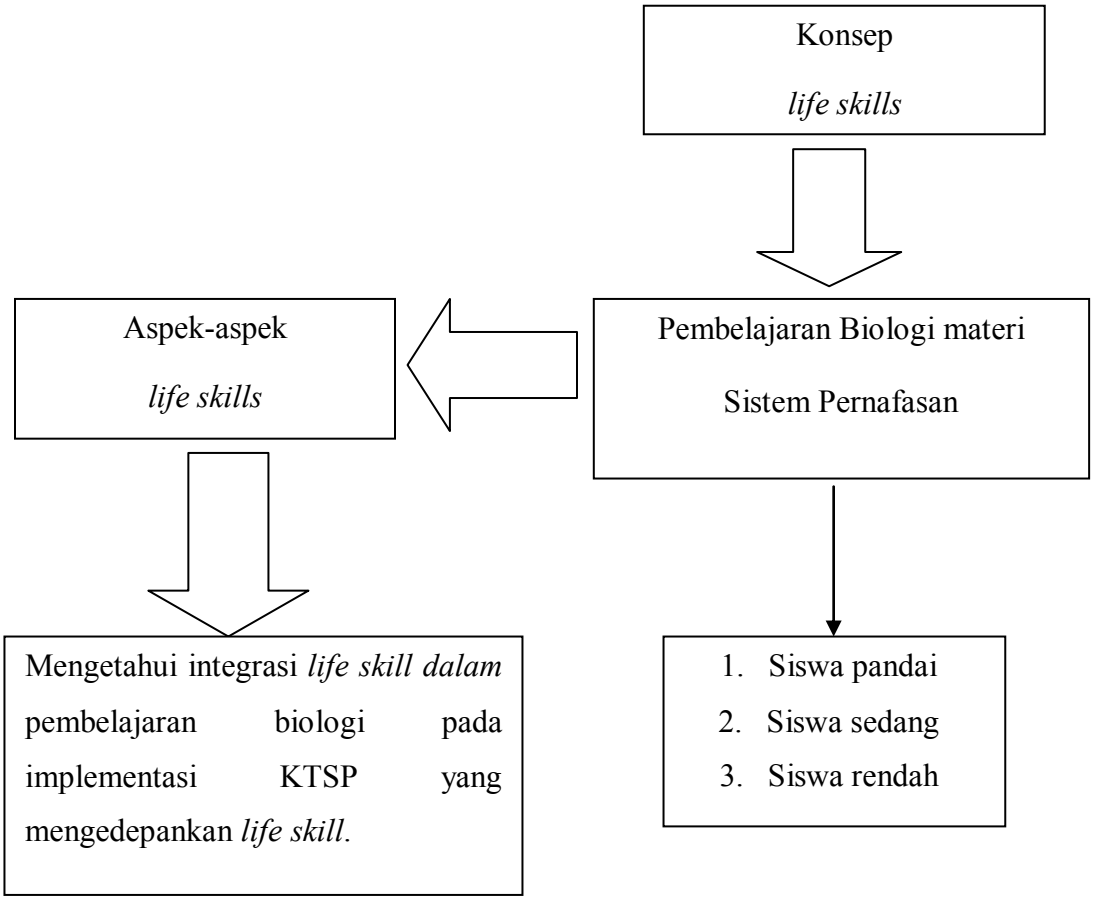

C. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan *life skills* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhfahroyin, diperoleh hasil bahwa pembelajaran biologi berorientasi *life skills* diketahui dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.[102] Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Pebriana dan Kawan-kawan, yaitu mengenai pengembangan LKS berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) untuk SMA kelas XI pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia, yang disimpulkan bahwa LKS berorientasi kecakapan hidup dikatakan layak oleh penelaah karena setiap komponen LKS mendapatkan kategori sangat baik, yaitu LKS 1 memperoleh skor 3,67 dan LKS 2 memperoleh skor 3,7.[103] Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Parvathy dan Renjith R Pillai, yang meneliti tentang Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Remaja di Sekolah Pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dan percobaan-tertunda ditemukan status sosial-demografis yang serupa. Penelitian telah mengungkapkan dampak yang signifikan dari pelatihan Pendidikan Kecakapan hidup pada remaja.[104]

Penelitian yang dilakukan oleh Mujakir mengenai pengembangan *life skill* dalam pembelajaran sains yaitu diperoleh hasil bahwa dalam mempersiapkan lulusan yang

---

[102] Muhfahroyin, "*Pembelajaran Biologi Berorientasi Life Skill Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kartikatama Metro",* Jurnal Pendidikan, (Metro : Universitas Muhammadiyah Metro), h. 8

[103] Dini Pebriana Harahab, Raharjo, *"Nur Kuswanti, Pengembangan Lks Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Sma Kelas Xi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia", Jurnal Bioedu Vol. 1/ No. 2 Oktober 2012,* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2012), h. 30

[104] Parvathy dan Renjith R Pillai, "*Impact of Life Skills Education on Adolescents in Rural School", International Journal of Advanced Research* (2015), Volume 3, Issue 2, 788-794, ISSN 2320-5407, dapat diakses di *http://www.journalijar.com*

memiliki *life skill* perlu dilakukan hal-hal berikut : *pertama,* agar peserta didik dapat mengembangkan *life skill* pada pembelajaran sains, perlu dirancang pembelajaran melalui beberapa model, pedekatan, dan metode yang sesuai untuk pengembangan *life skill. Kedua,* memilih model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan *life skill* antara lain yaitu: model pembelajaran terpadu dan kontekstual (CTL), model pembelajaran kooperatif, pendekatan keterampilan proses, pendekatan konstruktivisme, pendekatan penemuan, pendekatan STSE. *Ketiga,* metode pembelajaran sains yang bisa digunakan guru dalam rangka pengembangan *life skill* antara lain: diskusi, demonstrasi dan praktikum, observasi dan eksperimen, studi lapangan, pemecahan masalah (*problem solving*), tanya jawab, dan simulasi.[105] Penelitian yang dilakukan oleh Peni saraswati menunjukkan hasil bahwa kategori kemampuan *thinking skills* peserta didik adalah baik, dengan rata-rata kemunculan tiap indikator *thinking skills* sebesar 79,97 % nilai ini memiliki tafsiran bahwa hampir seluruh peserta didik memunculkan indikator *thinking skills*. Respon peserta didik yang dijaring melalui angket respon peserta didik terhadap pembelajaran konsep reproduksi yang terintegrasi dengan Al-Quran memberikan respon yang positif.[106] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan sosial dan personal siswa kelas XI dalam pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Salem berklasifikasi B (baik), dilihat dari rerata skor kecakapan sosial = 3.90 yang berklasifikasi B (baik); rerata skor kecakapan

[105] Muzakir, "*Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains",* Jurnal Ilmiah Didaktika, 13 (1), 1-13, 2012, h. 11-12

[106] Peni Saraswati, "*Analisis Thinking Skills Peserta Didik Pada Pembelajaran Konsep Reproduksi Yang Terintegrasi Dengan Al Quran Di Sman 5 Kota Sukabumi", BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi dan Sains,* 2010, h.1

personal = 3.80 berklasifikasi B (baik); dan jumlah rerata skor *output* pembelajaran = 3.85 yaitu berklasifikasi B (baik). Walaupun begitu *output* pembelajaran masih perlu diperbaiki, dengan rata-rata memenuhi syarat untuk masuk klasifikasi baik. Adapun yang perlu diperbaiki dari *output* pembelajaran sosiologi meliputi kinerja guru yang kurang menggunakan media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran yang perlu diperbaiki. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Salem tidak di dasarkan pada akademik saja, akan tetapi lebih difokuskan pada dua hal yakni, kecakapan sosial dan kecakapan personal. Artinya, kecakapan personal siswa dalam pembelajaran sosiologi, guru lebih menuntut siswanya untuk berkembang dan mampu mengambil keputusan dalam setiap permasalahan. kecakapan sosial siswa dalam pembelajaran sosiologi diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain, dan mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.[107]

Beberapa penelitian di atas menjelaskan mengenai pengintegrasian *life skill* yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, kemudian LKS yang berorientasi *life skills* dapat membantu siswa untuk menerapkan konsep-konsep tentang sistem peredaran darah manusia yang telah dimiliki siswa ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menuntun siswa untuk mengembangkan aspek kecakapan hidupnya, dampak yang signifikan dari pelatihan Pendidikan Kecakapan hidup pada remaja, pengembangan *life skills* dalam pembelajaran sains, serta penelitian mengenai analisis *thinking skill*, kecakapan sosial dan personal yang

[107] Eka Kurniawati, "*Skripsi Analisis Kecakapan Sosial Dan Personal Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Sma N 1 Salem Kabupaten Brebes"*, 2012, h.Vii

merupakan bagian dari aspek-aspek *life skills.* Jika dalam penelitian di atas yang dilakukan oleh Peni saraswati menganalisis aspek *thinking skill* dan Eka kurniawati sudah ditetapkan akan meneliti sebagian dari aspek *life skills* yaitu kecakapan sosial dan kecakapan personal yang merupakan kecakapan hidup yang bersifat umum, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dalam hal ini menganalisis seluruh aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi pokok bahasan sistem pernapasan yang sedang berlangsung, baik aspek *life skills* yang bersifat umum (*general life skill*) maupun yang bersifat khusus (*spesific life skill*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.[1] Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena. Tujuan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian adalah beraturan dan bahwa semua akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui. Kemajuan ke arah tujuan ini berhubungan dengan pemerolehan pengetahuan dan pengembangan serta pengujian teori-teori.[2]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3] Penelitian kualitatif mendahulukan proses daripada hasil, mengungkapkan makna dalam perspektif subjek yang diteliti,

---

[1] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), H. 3

[2] *ibid*

[3] Lexy J. Moleong, MA, *Metodoloogi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya,* 2011), h. 6

menjadikan peneliti sebagai instrumen utama, mengedepankan penelitian lapangan yang mengharuskan penulis berada dalam konteks penelitian.[4]

Metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan, yaitu pengenalan dan pendefinisian masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis. Penerapan yang lebih formal dari metode ilmiah untuk pemecahan berbagai masalah adalah semua yang dilakukan oleh penelitian.[5]

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap "masalah" yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Pertama, yaitu masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal hingga akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Kedua, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti.[6]

Penelitian kualitatif yang merubah masalah atau ganti judul penelitiannya setelah memasuki lapangan penelitian atau setelah selesai, merupakan peneliti kualitatif yang lebih baik, karena ia dipandang mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan

---

[4] Nusa Putra, *Metode penelitian kualitatif pendidikan (*Jakarta :Grafindo Persada, 2012). h. 37-38

[5]Emzir, *Op. Cit,* h. 5

[6] Sugiyono, *Metode PenelitianPendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 283

mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti. [7]

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[8]

Dalam penelitian ini, setelah melakukan perencanaan dan pembuatan instrumen, peneliti akan mengadakan observasi ke sumber data, yaitu pada peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari hasil observasi tersebut, peneliti kemudian memberikan angket untuk mengetahui *life skills* yang diterima oleh peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek *life skills* yang muncul ketika pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan sedang berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

---

[7] *Ibid*, h. 284

[8] Lexy J. Moleong, MA, *Metodoloogi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya,* 2001), h. 5

Tempat penelitian merupakan suatu tempat diperolehnya data yang dibutuhkan dari masalah yang diteliti. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penulis melaksanakan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung karena sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum KTSP yang berbasis *life skill.* Selain itu, di sekolahan tersebut juga belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang analisis aspek-aspek *life skill* dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan penulis, di dalam satu kelas terdapat 3 tingkatan prestasi peserta didik. Tingkatan prestasi tersebut yaitu terdapat peserta didik yang tergolong dalam kategori peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tingkat tinggi, tingkat sedang, dan tingkat yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap pembuatan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian, adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian	**Tahun 2015**						**Tahun 2016**			
	Jul	**Agt**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**
1. Perencanaan										

a. Pemilihan masalah										
b. Studi pendahuluan										
c. pengajuan judul dan penyusunan proposal										
d. Pengajuan izin prapenelitian										
e. Pelaksanaan prapenelitian										
2. Pelaksanaan Penelitian										
3. Pembuatan Laporan										

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar lampung kelas XI IPA 1. Pengambilan subjek/subjek dilakukan dengan tekhnik *purposive*

sampling, yaitu subjek bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu.[9] Pemilihan peserta didik kelas XI IPA 1 sebagai subjek pengambilan data dengan pertimbangan : 1) Rekomendasi dari guru Biologi pada saat prasurvay, karena kelas XI IPA 1 di SMA Al-Azhar 3 bandar lampung cukup mewakili kelas yang lain dengan melihat adanya nilai yang lengkap untuk menentukan peserta didik yang prestasinya tinggi, sedang, dan rendah, selain itu juga belum banyak yang melakukan penelitian di kelas tersebut. 2) Beberapa peserta didik yang pandai di kelas tersebut menunjukkan gejala-gejala seperti pendiam serta pemalu, sedangkan beberapa peserta didik yang kemampuan akademik nya kurang cenderung lebih banyak bicara.

Subjek yang penulis gunakan dalam hal ini berjumlah 6 peserta didik kelas XI IPA I, karena subjek yang diambil 27%. Jadi, 6 peserta didik tersebut penulis ambil dari 2 peserta didik yang tingkat prestasi belajarnya tinggi, kemudian 2 peserta didik yang tingkat prestasi belajarnya sedang, dan 2 peserta didik yang tingkat prestasi belajarnya rendah.

Sebelum mengambil subjek penelitian peneliti mengurutkan nilai ujian semester ganjil peserta didik dari yang terendah ke nilai yang tertinggi untuk menentukan tingkat prestasi belajar. Cara menghitung pengambilan subjek dengan 27 % yaitu $\frac{27}{100}$ x 40 peserta didik = 10,8 (dibulatkan menjadi 11 peserta didik). Artinya penulis menggolongkan 11 peserta didik yang tingkat prestasinya rendah, kemudian 11

[9] Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 183

peserta didik yang tingkat prestasi belajarnya tinggi, dan 18 peserta didik yang memiliki tingkat prestasi belajar tinggi. Dari masing-masing tingkatan tersebut diambil 2 peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian, sehingga total subjek yang digunakan berjumlah 6 peserta didik.

D. Sumber Data

Data kualitatif lebih merupakan wujud dari kata-kata daripada angka-angka. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan yang kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Sumber data merupakan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya, permasalahan tersebut akan dicari tahu secara mendalam kepada subjek penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian angket peserta didik dan data hasil pengamatan (observasi) subjek penelitian yakni peserta didik kelas XI IPA 1 SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung. Selain itu, terdapat sumber data tambahan yang digunakan sebagai penguat, yaitu data dokumentasi dari pembelajaran biologi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya lebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan yang diteliti.[10]

Nasution dalam Lexy menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. [11]

Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Setelah peneliti menemukan fokus penelitian yang jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.[12] Dalam penelitian ini, Penulis sebagai instrumen penelitian nantinya akan mengumpulkan dan

---

[10] Lexy, *Op.Cit,* h. 5
[11] Sugiyono, *Op. Cit,* h. 306-307
[12] *Ibid*

menganalisis data serta akan terus terlihat dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan subjek yang diteliti. Penulis juga akan membangun hubungan yang akrab dengan subjek penelitian karena dengan cara tersebut dapat mengungkap informasi yang manjadi permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, dengan menjadikan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.[13]

Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi dan mengumpulkan data aspek-aspek *Life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi materi sistem pernapasan di kelas XI IPA 1 dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, dan lembar angket *Life skills* peserta didik. Selanjutnya penulis yang akan menganalisis dan mendeskribsikan hasil penelitian aspek-aspek *Life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi.

F. Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

[13] Sugiyono, *Op. Cit,* h. 308

topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tekhnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tekhnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan tekhnik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya.[14]

Lincolin dan guba dalam sanapiah faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:[15]

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

[14] *Ibid*, h. 72
[15] *Ibid*, h. 322

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[16] Wawancara dalam penilitian ini hanya digunakan sebagai pengantar penelitian yang penulis lakukan kepada guru biologi kelas XI IPA 1 pada saat *prasurvey*.

2. Observasi

Wawancara memang bisa menggali apa yang dipikirkan, dirasakan, diharapkan, dan dialami oleh partisipan. Tetapi wawancara tidak dapat secara tepat menggali yang sesungguhnya dilakukan partisipan. Karena itu dibutuhkan pengamatan untuk melihat secara nyata apa yang dilakukan oleh partisipan.[17] Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.[18]

Sanafiyah faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation),* observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation),* serta observasi

---

[16] *Ibid*, h. 320

[17] Nusa Putra, Metode penelitian kualitatif pendidikan (Jakarta : Rajawali pers, 2012), h . 163

[18] Sugiono*, Op. Cit,* h.310

yang berstruktur (*unstructured observation*). [19] Dalam observasi berpartisipasi, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya dalam observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, penulis dalam melakukan penelitian menyatakan terus terang kepada subjek penelitian bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas yang diteliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi. Untuk observasi tak struktur, dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian masih belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Menurut spradley dalam Sugiyono, tahapan observasi terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu sebagai berikut :[20]

a. Observasi deskriptif

   Dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Dalam tahap ini peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan

[19] *Ibid,* h. 310
[20] *Ibid,* 315-317

analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah harus melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. observasi ini juga disebut obsevasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Bila dilihat dari segi analisis data, maka pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis taksonomi, yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan 2.

Dalam observasi berpartisipasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

a. Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan tersebut.

b. Partisipasi moderat (*moderate participation*) : *means thatthe reseacher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Partisipasi aktif (*Active partisipation*) : *means that the reseacher generally does what other in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut

melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap (*complete partisipation*) : *means the reseacher is a natural partisipant, this is the highhest level of involvement*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi partisipasi pasif (*passive participation*) karena penulis nantinya hanya mengobservasi, mencatat, serta menganalisis kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di laboratorium atau di lapangan untuk mengetahui aspek-aspek *life skills* yang akan muncul dalam pembelajaran biologi.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden unntuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tekhnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[21]

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh aspek-aspek *life skills* pada masing-masing peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Aspek-aspek *life skills* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah skor dari pertanyaan yang mencerminkan kreatif, kebebasan, keyakinan dan tanggung jawab. Untuk mengungkap aspek-aspek *life skills* peserta didik digunakan skala *likert* dengan lima pilihan. Dalam penentuan validitas angket ini, penulis melakukan validitas instrumen angket yang dilakukan oleh validator atau seseorang yang dianggap ahli dalam bidang tersebut. Validator instrumen dalam penelitian ini adalah beberapa dosen yang berlatarbelakang pendidikan.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbantuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

[21] Sugiyono, *Op.Cit*, h. 199

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[22] Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi berupa hasil angket dan observasi aspek-aspek *life skills*, dokumen pembelajaran dalam artian silabus, RPP, serta foto yang mana tujuannya agar memperkuat atau menjadi bukti dalam penelitian. Dokumen-dokumen itu dianalisis untuk memperdalam, dan memperinci temuan penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Idealnya tekhnik pemeriksaan keabsahan data dilakukan secara lengkap. Tetapi, sikontan (situasi, kondisi, dan tantangan) terkadang memaksa peneliti untuk memilih secara cermat tekhnik mana yang akan dipilih. Biasanya beberapa tekhnik bisa digabungkan dalam pelaksanaannya. Perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan pengamatan dapat digabungkan dalam pelaksanaannya. Kemudian disusul dengan triangulasi, dan tekhnik lain.[23]

Pemeriksaan keabsahan data wajib dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan benar karena mengikuti kaidah-kaidah penelitian kualitatif yang standar. Juga memberikan kepastian bahwa data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam cataatan kualitatif adalah data yang sudah dicek dan diricek. Bila data telah diperiksa keabsahannya, maka analisis data yang lengkap untuk membuat kesimpulan akhir dan hasil penelitian dapat dilakukan. [24]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tekhnik keabsahan data ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

---

[22] *Ibid*, h. 329
[23] Nusa putra, *Op. Cit,* h. 167
[24] *Ibid*

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh keperluan itu. Tekhnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Kekurangtekunan pengamat terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subjek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.[25]

Dalam penelitian ini, penulis melakukan ketekunan pengamatan pada tekhnik pengumpulan data untuk mencari tahu aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi serta aspek-aspek *life skills* pada peserta didik yang memiliki

[25] Lexy, *Op. Cit,* h. 177

prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Dalam hal ini, penulis melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik, apakah semuanya sudah mendeskribsikan secara lengkap mengenai aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi. Penulis melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi merupakan tekhnik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman serta kerincian data. [26]

Triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang mamanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tekhnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tekhnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik,dan teori.[27]

[26] Nusa putra, *Op. Cit*, h.103-105
[27] Lexy, *Op. Cit*, h. 178

a) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi jenis ini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran; yang penting di sini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

b) Triangulasi metode atau tekhnik

Triangulasi jenis ini memiliki dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tekhnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data metode yang sama.

c) Triangulasi Penyidik

Jenis triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi tekhnik ini. Cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan teori

Menurut licoln dan Guba dalam Sugiyono beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. [28]

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Salah satu tekhnik keabsahan data dalam menguji kredibilitas data selain dengan peningkatan ketekunan pengamatan adalah triangulasi tekhnik. Triangulasi tekhnik berarti peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi ini dilaksanakan dengan membandingkan data hasil pengisian angket peserta didik dengan data dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh penulis.

H. Tekhnik Analisis Data

Analisis data menurut patton dalam Lexy adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia

[28] Sugiyono, *Op. Cit*, h. 330

membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Tailar dalam Lexy mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[29] Dengan demikian, definisi kedua pendapat tersebut disintesiskan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Biasanya data dianalisis yang pertama yaitu untuk mengetahui data apa saja yang sudah didapatkan terkait dengan fokus penelitian dan yang kedua berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan kondisi lapangan, bisa ditentukan siapa lagi yang mesti diwawancara, kegiatan atau aktivitas apa saja yang mesti diamati, apakah sudah waktunya melakukan pengamatan partisipatif, apakah telah tiba saatnya melakukan FGD, dokumen-dokumen apa lagi yang mesti dicari.

Dengan demikian, analisis data selama proses penelitian berlangsung dimaksudkan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan terukur dan terkontrol. Artinya, meskipun pada hakikatnya penelitian kualitatif itu dinamis dan linier, namun harus tetap dijaga agar terstruktur

[29] Lexy, *Op. Cit*, h.103

dan terukur untuk memastikan proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisis data yang bertahap dan berkelanjutan merupakan mekanisme untuk melakukan dan memastikan proses penelitian terkendali dengan baik. Analisis data dilakukan berkali-kali sepanjang proses penelitian berlangsung. Pada akhirnya analisis data akhir akan dilakukan. Namun, sebelumnya harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data.[30]

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik. pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis non statistik sesuai dengan data deskriptif atau data textular. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena analisis semacam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*). [31]

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.[32] Jadi, apabila fokus penelitian dalam penelitian kualitatif tidak ditemukan maka peneliti tidak perlu membatalkan penelitiannya, namun cukup dengan mengganti fokus penelitian.

---

[30] Nusa putra, *Op. Cit*, h . 166
[31] Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta :PT Raja Grafindo. 2013), h. 40
[32] Sugiyono, *Op. Cit*, h . 336

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:[33]

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

[33] *Ibid,* h. 337

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kulalitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kulitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, setelah penulis mereduksi data dan mengelompokkan data-data berdasarkan klasifikasi tekhnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi, maka penulis menyajikan data tersebut secara naratif. Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dapat diketahui aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi pada materi sitem pernapasan. Setiap aspek *life skills* yang muncul tersebut akan di dijabarkan dan dideskripsikan. Selain itu akan ditentukan juga apakah aspek *life skills*

pada peserta didik yang masuk ke dalam kategori pandai, sedang, dan rendah itu sama atau berbeda-beda.

3. *Conclusion drawing / verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis dalam penelitian ini, setelah mereduksi data serta menyajikan data, maka selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyimpulkan hasil analisis data yang ditemui berupa aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil reduksi data dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi serta dari penyajian data (*data display*).

Kesimpulan yang didapat dalam tahap analisis terakhir ini nantinya mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Pada kegiatan ini nantinya penulis akan membuat kesimpulan akhir berisi hasil temuan penelitian mengenai analisis aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah dari awal sampai akhir secara sistematis, yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan proposal penelitian

Setelah judul disetujui oleh pembimbing, penulis menyusun proposal penelitian dan diajukan kepada pembimbing kemudian merevisinya.

2. Melakukan perijinan ke lembaga terkait

Penulis mengajukan ijin ke SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk mengadakan penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada guru mengenai data yang diperlukan untuk penelitian

3. Membuat Instrumen

Membuat instrument penelitian angket *life skills* dan lembar observasi. Kemudian semua instrument pengambilan data dipertimbangkan berdasarkan *judgement* antuk validitas dan kemudian diperbaiki berdasarkan yang disarankan *judgement*.

4. Pelaksanaan penelitian

Melakukan pengambilan subjek penelitian di kelas, dengan mengelompokkan subjek menjadi 3 kategori, dimana ketiga kategori tersebut yaitu peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah. kemudian melakukan observasi ketika pembelajaran biologi pada pokok bahasan sistem pernapasan dan membagikan angket kepada subjek penelitian.

5. Validasi Data

Validasi data dilakukan dengan peningkatan ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap aspek-aspek *life skills* serta melakukan triangulasi tekhnik yaitu dengan membandingkan data hasil angket dengan hasil observasi pembelajaran biologi pada pokok bahasan sistem pernapasan.

6. Analisis Data

Analisis data menggunakan tekhnik data Miles dan Hubermen yang terdiri dari 3 tahapan yaitu :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Kesimpulan/verifikasi.

7. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan yaitu penyusunan laporan dari awal, mengkonsultasikan kepada pembimbing, perbaikan/revisi laporan awal, penyusunan laporan akhir, dan penggandaan laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan Analisis Angket

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan validitas kepada 3 validator agar angket yang digunakan valid. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan daftar *checklist* oleh 3 validator tersebut. Validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara berkonsultasi dan berdiskusi dengan pakar atau yang ahli dalam bidangnya.

Validator yang pertama untuk validasi instrumen angket aspek-aspek *life skills* peserta didik dalam pembelajaran biologi adalah dengan dosen pendidikan dari jurusan biologi yakni Bapak Akbar Handoko, M.Pd yang fungsinya untuk mengetahui apakah isi dari instrumen angket sudah sesuai dengan indikator aspek-aspek *life skills* peserta didik dalam pembelajaran biologi. Hasil instrumen angket aspek-aspek *life skills* peserta didik dalam pembelajaran biologi yang telah divalidasi dengan Bapak Akbar Handoko, M.Pd selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap isi instrumen, kemudian instrumen tersebut dilakukan validasi selanjutnya ke validator kedua yakni Ibu Aulia Novitasari, M.Pd yang fungsinya untuk melihat apakah bahasa yang digunakan dalam menyusun angket aspek-aspek *life skills* dalam pembelajaran biologi sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Validator yang ketiga yaitu

dengan Ibu Rika Damayanti, M.Kep, Sp.Kep.J. yang fungsinya untuk melihat apakah instrumen angket aspek-aspek *life skills* peserta didik dalam pembelajaran biologi sudah sesuai dengan bahasa yang baik dan benar, isi dari instrumen angket, dan indikator aspek-aspek *life skills* peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aspek-aspek *life skills* yang muncul pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mendapatkan data bahwa hasil angket mengenai aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang telah diujikan pada tanggal 03, 05, 10 maret 2016 di kelas XI IPA I SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan subjek penelitian 6 peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Angket Aspek-Aspek *Life Skills P*eserta Didik yang Muncul pada Pembelajaran Biologi

No	Nama Peserta didik	Tingkat Prestasi Belajar	Aspek-aspek *Life Skills*				Skor (%)	Tot (%)
			Personal	Sosial	Akademik	Vokasional		
1	NU	Tinggi	104 (40 %)	47 (18 %)	58 (22 %)	8 (3 %)	83	76,5
2	NI		86 (33 %)	35 (13 %)	53 (20 %)	10 (4 %)	70	
3	EL	Sedang	92 (35 %)	47 (18 %)	44 (17 %)	10 (4 %)	74	69,5
4	NA		71 (27 %)	33 (13 %)	58 (22 %)	9 (3 %)	65	
5	DI	Rendah	97 (37 %)	48 (18 %)	45 (17 %)	8 (3 %)	75	62,5
6	AN		61 (24 %)	28 (11 %)	30 (12 %)	7 (3 %)	50	
Total								69,5

Total kecakapan hidup yang muncul pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi yaitu sebesar 76,5 % dengan kategori baik, tingkat sedang sebesar 69,5% dengan kategori cukup baik, dan yang rendah sebesar 62,5 % kategori cukup baik.

2. Hasil Temuan Analisis Observasi

Selanjutnya selain dilakukan uji angket pada subjek penelitian, maka peneliti melakukan observasi di kelas maupun di laboratorium pada tanggal 03, 05 dan 10 maret 2016 pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar juga dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data, yaitu untuk mengetahui aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi. Adapun hasil dari observasi yang dilakukan yakni :

a. Observasi *Life skill* pada Pembelajaran Biologi di Kelas

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aspek-Aspek *Life Skill* pada Pembelajaran Biologi Subjek Penelitian di Kelas

No	Subjek Penelitian	Hasil Observasi
1	NU	Subjek penelitian pertama ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah), namun selama mempelajari sistem penapasan subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya maupun psikisnya. Subjek tersebut lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi

		mengenai sistem pernapasan, hal ini dapat ia lakukan karena ia memiliki wawasan yang luas dengan seringnya ia menggali informasi di buku maupun di internet serta ketika menggali informasi ia menemukan informasi mengenai sistem penapasan yang ia gali. Namun, subjek penelitian ini lebih cenderung menyombongkan diri dengan memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas tanpa bantuan orang lain meskipun guru telah menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas. Kemudian subjek tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah namun tidak dapat memecahkan permasalahan tersebut secara kreatif. Subjek ini juga selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah yang ia buat agar tidak selalu salah dalam mengambil keputusan. Berdasarkan observasi mengenai kecakapan personal yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa aspek *life skills* yang bersifat *General Life Skills (GLS)* yakni kecakapan personal yang muncul yaitu sebesar 62 %. Berdasarkan hasil observasi, kecakapan sosial yang muncul pada subjek ini sebesar 100 %, artinya sub indikator kecakapan sosial pada subjek penelitian ini muncul semua. Di dalam kelas subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia mampu berbicara di depan kelas menjelaskan materi sistem pernapasan hal tersebut membuktikan bahwa subjek tersebut membaca materi sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, ia mampu mengungkapkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis mengenai pembelajaran biologi materi sistem pernapasan, ia ikut bertanggung jawab atas kelompoknya, dan ia selalu diskusi serta berkontribusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi.
2	NI	Subjek penelitian kedua ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat

		tinggi. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya maupun pada psikisnya. Subjek tersebut tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dan ia juga tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan. Ia sering menggali informasi baik melalui buku maupun internet dan ia juga dapat mengolah informasi tersebut, namun ia kesulitan dalam menemukan informasi, Ia juga lebih cenderung menyombongkan diri dengan memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas tanpa bantuan orang lain meskipun guru telah menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas. Subjek tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi suatu masalah, dengan memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang ia buat, namun ia tidak dapat melakukan berbagai macam cara pemecahan masalah yang secara kreatif. Berdasarkan observasi mengenai kecakapan personal yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa aspek *life skills* yang bersifat *General Life Skills (GLS)* yakni kecakapan personal yang muncul yaitu sebesar 46 %. Berdasarkan hasil observasi, kecakapan sosial yang muncul pada subjek ini sebesar 63%. Hal tersebut dapat diketahui melalui aktivitas peserta didik di kelas. Subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia tidak berani menjelaskan materi sistem pernapasan di depan kelas secara lisan, namun ia menuliskan penjelasan mengenai

		sistem pernapasan dalam bentuk tertulis, hal tersebut juga menandakan bahwa ia membaca buku sebelum melaksanakan pembelajaran biologi di kelas. Ia ikut bertanggung jawab atas kelompoknya dan berkontribusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi, namun ia tidak ikut berdiskusi dalam pembelajaran biologi.
3	EL	Subjek penelitian ketiga ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya, namun tidak menemukan kelebihan dan kekurangan pada psikisnya. Subjek tersebut lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan, hal ini dapat ia lakukan karena ia memiliki wawasan yang luas dengan seringnya ia menggali informasi di buku maupun di internet serta ketika menggali informasi ia menemukan informasi mengenai sistem penapasan yang ia gali. Namun, subjek penelitian ini lebih cenderung menyombongkan diri dengan memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas tanpa bantuan orang lain meskipun guru telah menganjurkan untuk saling bantu ketika praktik di depan kelas, kemudian subjek tersebut juga sering kesulitan dalam mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah dan tidak dapat melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan permasalahan secara kreatif. Dengan kelemahan-kelemahan yang ia miliki maka ia selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari alternatif

		pemecahan masalah yang ia buat agar tidak selalu salah langkah meskipun hal tersebut merupakan usaha yang sulit untuk dilakukan. Berdasarkan observasi mengenai kecakapan personal yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa aspek *life skills* yang bersifat *General Life Skills (GLS)* yakni kecakapan personal yang muncul yaitu sebesar 69 %. Berdasarkan hasil observasi, kecakapan sosial yang muncul pada subjek ini sebesar 88 %. Sub indikator kecakapan sosial pada subjek ini muncul semua, kecuali ketika guru memerintahkan untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tertulis mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan ia tidak bisa, karena ia lebih terbiasa dengan mengungkapkan pendapat secara lisan.
4	NA	Subjek penelitian keempat ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya maupun pada psikisnya. Subjek tersebut yakin akan kemampuan yang dimiliki namun Ia tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan. Ia sering menggali informasi baik melalui buku maupun internet dan ia dapat menemukan informasi serta dapat mengolah informasi tersebut. Subjek penelitian ini tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang ia miliki, hal tersebut dapat diketahui ketika memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas ia meminta bantuan orang lain meskipun ia sebenarnya dapat melakukan dengan sendiri,

		namun karena guru menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas maka ia mengikutinya. Namun, subjek tersebut terlihat kesulitan dalam mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah dan Ia juga tidak dapat memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah serta Ia juga tidak dapat melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan permasalahan secara kreatif. Berdasarkan observasi mengenai kecakapan personal yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa aspek *life skills* yang bersifat *General Life Skills (GLS)* yakni kecakapan personal yang muncul yaitu sebesar 54 %. Berdasarkan hasil observasi, kecakapan sosial yang muncul pada subjek ini sebesar 50 %. Hal tersebut dapat diketahui melalui aktivitas peserta didik di kelas. Subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia tidak berani menjelaskan materi sistem pernapasan di depan kelas secara lisan, namun ia menuliskan penjelasan mengenai sistem pernapasan dalam bentuk tertulis, hal tersebut juga menandakan bahwa ia membaca buku sebelum melaksanakan pembelajaran biologi di kelas. Ia tidak bertanggung jawab atas kelompoknya namun meskipun demikian Ia tetap ikut berkontribusi dan berdiskusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi.
5	DI	Subjek penelitian kelima ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya serta pada psikisnya. Subjek

		tersebut lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan, hal ini dapat ia lakukan karena ia memiliki wawasan yang luas dengan seringnya ia menggali informasi di buku maupun di internet serta ketika menggali informasi ia menemukan informasi mengenai sistem penapasan yang ia gali. Meskipun demikian subjek penelitian ini tidak dapat mengolah informasi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang ia miliki, hal tersebut dapat diketahui ketika memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas ia meminta bantuan orang lain meskipun ia sebenarnya dapat melakukan dengan sendiri, namun karena guru menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas maka ia mengikutinya. Namun, subjek tersebut terlihat kesulitan dalam mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah dan Ia juga tidak dapat melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan permasalahan secara kreatif. Dengan kelemahan-kelemahan yang ia miliki maka subjek ini juga selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah yang ia buat agar tidak selalu salah langkah meskipun hal tersebut merupakan usaha yang sulit untuk dilakukan. Berdasarkan observasi mengenai kecakapan personal yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa aspek *life skills* yang bersifat *General Life Skills (GLS)* yakni kecakapan personal yang muncul yaitu sebesar 77 %. Berdasarkan hasil observasi, kecakapan sosial yang muncul pada subjek ini sebesar 88 %.Sub indikator kecakapan sosial pada subjek ini muncul semua, kecuali ketika guru memerintahkan untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tertulis mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem

		pernapasan ia tidak bisa, karena ia lebih terbiasa dengan mengungkapkan pendapat secara lisan. Di dalam kelas subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia mampu berbicara di depan kelas menjelaskan materi sistem pernapasan hal tersebut membuktikan bahwa subjek tersebut membaca materi sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, ia tidak dapat mengungkapkan pendapat secara tertulis, namun ia dapat mengungkapkan pendapat secara lisan mengenai pembelajaran biologi materi sistem pernapasan, ia ikut bertanggung jawab atas kelompoknya, dan ia selalu diskusi serta berkontribusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi.
6	AN	Subjek penelitian pertama ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya maupun pada psikisnya. Subjek tersebut tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dan ia juga tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan. Ia tidak menggali informasi baik melalui buku maupun internet dan ia juga tidak dapat menemukan serta mengolah informasi tersebut. Subjek penelitian ini tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang ia miliki, hal tersebut dapat diketahui ketika memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas ia meminta bantuan orang lain karena guru menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas. Subjek tersebut kesulitan

		dalam mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi suatu masalah, Ia juga tidak memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang ia buat, namun ia dapat melakukan berbagai macam cara pemecahan masalah secara kreatif. Berdasarkan observasi mengenai kecakapan personal yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa aspek *life skills* yang bersifat *General Life Skills (GLS)* yakni kecakapan personal yang muncul yaitu sebesar 31%. Berdasarkan hasil observasi, kecakapan sosial yang muncul pada subjek ini sebesar 75%. Hal tersebut dapat diketahui melalui aktivitas peserta didik di kelas. Subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia tidak berani berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan, Ia dapat mengungkapakan pendapat dalam bentuk tertulis maupun lisan mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan, hal tersebut menandakan bahwa Ia membaca materi sistem pernapasan sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Ia tidak bertanggung jawab atas kelompoknya, namun Ia tetap ikut berdiskusi dan berkontribusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi saat materi sistem pernapasan berlangsung.

b. Observasi *Life skill* pada Pembelajaran Biologi di Laboratorium

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aspek-Aspek *Life Skill p*ada Pembelajaran Biologi Subjek Penelitian Di Kelas

No	Subjek Penelitian	Hasil Observasi
1	NU	Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan Ia mengidentifikasi variabel penelitian, merumuskan hipotesis penelitian secara tepat namun tidak lebih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga terampil serta tangkas dalam

		melaksanakan penelitian, memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa 86% kecakapan akademik pada subjek ini telah muncul,sedangkan kecakapan vokasional yang muncul sebesar 100 %, hal tersebut dapat diketahui saat guru menugaskan peserta didik untuk membuat poster antirokok dan mengumpulkan saat praktikum akan dilaksanakan, subjek ini dapat membuat poster tersebut dan mengumpulkannya sesuai dengan yang diharapkan guru, dan saat mengenal alat-alat praktikum subjek ini dapat menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.
2	NA	Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan Ia mengidentifikasi variabel penelitian, merumuskan hipotesis penelitian secara tepat dan dapat merumuskan hipotesis lebih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga terampil serta tangkas dalam melaksanakan penelitian serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian, namun subjek penelitian ini tidak memiliki sikap yang ulet. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa 86% kecakapan akademik pada subjek ini telah muncul, sedangkan kecakapan vokasional yang muncul hanya sebesar 50 %, hal tersebut dapat diketahui saat guru menugaskan peserta didik untuk membuat poster antirokok dan mengumpulkan saat praktikum akan dilaksanakan, subjek ini dapat membuat poster tersebut dan mengumpulkannya sesuai dengan yang diharapkan guru, namun saat mengenal alat-alat praktikum subjek ini tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.
3	EL	Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan terlebih dahulu ia mengidentifikasi variabel penelitian, namun ia kesulitan untuk merumuskan hipotesis

		penelitian yang tepat serta bervariasi, subjek ini juga kurang terampil dalam melaksanakan penelitian, namun meskipun ia tidak dapat merumuskan hipotesis penelitian dan kurang terampil dalam praktikum ia termasuk tipe peserta didik yang tangkas dalam melaksanakan penelitian, selain itu subjek ini memiliki sikap yang ulet serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kecakapan akademik yang muncul pada subjek ini sebesar 57 %, sedangkan kecakapan vokasional yang muncul hanya sebesar 50 %, hal tersebut dapat diketahui saat guru menugaskan peserta didik untuk membuat poster antirokok dan mengumpulkan saat praktikum akan dilaksanakan, subjek ini dapat membuat poster tersebut dan mengumpulkannya sesuai dengan yang diharapkan guru, namun saat mengenal alat-alat praktikum subjek ini tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.
4	NA	Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan Ia mengidentifikasi variabel penelitian, merumuskan hipotesis penelitian secara tepat namun tidak lebih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga terampil, memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian, namun dalam melaksanakan penelitian subjek ini tidak cekatan. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa 71 % kecakapan akademik pada subjek ini telah muncul, sedangkan kecakapan vokasional yang muncul sebesar 100 %, hal tersebut dapat diketahui saat guru menugaskan peserta didik untuk membuat poster antirokok dan mengumpulkan saat praktikum akan dilaksanakan, subjek ini dapat membuat poster tersebut dan mengumpulkannya sesuai dengan yang diharapkan guru namun saat mengenal alat-alat praktikum subjek ini tidak

		dapat menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.
5	DI	Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan tidak mengidentifikasi variabel penelitian, tidak merumuskan hipotesis penelitian secara tepat serta tidak lebih dari 1 hipotesis, namun meskipun ia tidak dapat merumuskan hipotesis penelitian ia masih dapat melaksanakan penelitian tersebut dengan terampil dan tangkas, selain itu subjek ini memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kecakapan akademik yang muncul pada subjek ini sebesar 57 %, sedangkan kecakapan vokasional yang muncul hanya sebesar 50 %, hal tersebut dapat diketahui saat guru menugaskan peserta didik untuk membuat poster antirokok dan mengumpulkan saat praktikum akan dilaksanakan, subjek ini dapat membuat poster tersebut dan mengumpulkannya sesuai dengan yang diharapkan guru, namun saat mengenal alat-alat praktikum subjek ini tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.
6	AN	Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan tidak mengidentifikasi variabel penelitian, tidak merumuskan hipotesis penelitian secara tepat serta tidak lebih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga tidak terampil dan tidak tangkas dalam melaksanakan penelitian, namun subjek ini memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kecakapan akademik yang muncul pada subjek ini sebesar 29%, sedangkan kecakapan vokasional yang muncul hanya sebesar 50 %, hal tersebut dapat diketahui saat guru menugaskan peserta didik untuk membuat poster antirokok dan mengumpulkan

		saat praktikum akan dilaksanakan, subjek ini dapat membuat poster tersebut dan mengumpulkannya sesuai dengan yang diharapkan guru, namun saat mengenal alat-alat praktikum subjek ini tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.

Persentase hasil observasi baik di kelas maupun di laboratorium yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Hasil Observasi Penelitian

No	Nama Peserta didik	Tingkat Prestasi Belajar	Aspek-aspek *Life Skills*				Skor (%)
			Personal (%)	Sosial (%)	Akademik (%)	Vokasional (%)	
1	NU	Tinggi	62	100	86	100	87
2	NI	Tinggi	46	63	86	50	61,25
3	EL	Sedang	69	88	57	50	66
4	NA	Sedang	54	50	71	50	56,25
5	DI	Rendah	77	88	57	50	68
6	AN	Rendah	31	75	29	50	46,25
Total			56,50	77,33	64,33	58,33	64,12

Berdasarkan data tersebut maka terlihat bahwa semua jenis aspek *life skill* muncul pada pembelajaran biologi, yakni kecakapan personal persentasenya sebesar 56,50 % dengan kategori cukup baik, kecakapan sosial sebesar 77,33 % yang tergolong dalam kategori baik, kecakapan akademik 64,33 % dengan kategori cukup baik, dan kecakapan vokasional 58,33 dengan kategori cukup baik. Kecakapan yang paling rendah munculnya yaitu kecakapan personal yakni 56,50 %, hal tersebut menujukkan

bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami dan menguasai diri sehingga dalam pembelajaran guru perlu meningkatkan kecakapan spiritual dan kecakapan akan potensi diri.

B. Hasil Triangulasi Data

Data analisis aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai tekhnik pengumpulan data, oleh karena itu untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan triangulasi tekhnik. Berikut ini adalah hasil triangulasi yang telah dilakukan terhadap data-data dari subjek penelitian.

1. Subjek penelitian 1

Tabel 4.5
Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 1

Hasil Angket Aspek-aspek *Life Skills* yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi	**Hasil Observasi**
Subjek penelitian ini selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran biologi, kemudian ia juga tidak pernah acuh akan nikmat Allah SWT. Subjek ini kadang-kadang sombong dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas. Selama mempelajari biologi mengenai materi sistem pernapasan ia selalu menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisik, kadang-kadang ia juga menemukan kelebihan dan kekurangan pada psikisnya. Ia selalu yakin akan kemampuan yang ia miliki, ia juga selalu berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan. Subjek ini selalu menggali informasi mengenai sistem pernapasan baik di buku maupun di internet,ia sering	Subjek penelitian pertama ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya serta pada psikisnya. Subjek tersebut lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berani

menemukan informasi yang ia gali tersebut, kemudian ia selalu mengolah informasi yang ia temukan dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Ia selalu menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang artinya ia dapat mengambil keputusan untuk menyimpulkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi suatu permasalahan ia selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah ia buat, ia selalu bijaksana dalam memecahkan masalah selain itu juga ia sering melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Ia selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta selalu berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-teman yang lain saat ditugaskan guru, sehingga dapat diketahui bahwa ia selalu membaca materi sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Untuk mengungkapkan suatu pendapat ia lebih sering menggunakan lisan, sedangkan dalam mengungkapkan pendapat secara tertulis itu hanya kadang saja ia lakukan. Subjek ini ketika bekerja kelompok kadang-kadang ia mengandalkan ketua kelompok, namun meskipun demikian ia selalu terlibat dalam melakukan diskusi mengenai materi sistem pernapasan. sebelum melaksanakan penelitian subjek ini sering mengidentifikasi variabel penelitian, kemudian saat penelitian ia sering merumuskan hipotesis penelitian dan kadang-kadang ia merumuskan hipotesis penelitian tersebut secara bervariasi. Dalam melaksanakan praktikum ia dapat dengan mudah menggunakan alat respirometer, ia juga dapat memanfaatkan	tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan, hal ini dapat ia lakukan karena ia memiliki wawasan yang luas dengan seringnya ia menggali informasi di buku maupun di internet serta ketika menggali informasi ia menemukan informasi mengenai sistem penapasan yang ia gali. Namun, subjek penelitian ini lebih cenderung menyombongkan diri dengan memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas tanpa bantuan orang lain meskipun guru telah menganjurkan untuk saling bantu ketika praktik di depan kelas. Kemudian subjek tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah namun tidak dapat melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan permasalahan secara kreatif. Subjek ini juga selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah yang ia buat agar tidak selalu salah dalam mengambil keputusan. Di dalam kelas subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia mampu berbicara di depan kelas menjelaskan materi sistem pernapasan hal tersebut membuktikan bahwa subjek tersebut membaca materi sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, ia mampu mengungkapkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis mengenai pembelajaran biologi materi sistem pernapasan, ia ikut bertanggung jawab atas

waktu 30 detik untuk menimbang serangga saat praktikum, selain itu saat bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan ia tetap menangani meskipun dengan rasa kesal, dan saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan ia tetap menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan apa adanya, serta dalam mengenal alat-alat praktikum ia sering menghubungkan dengan pekerjaan yang akan datang. Setelah mempelajari biologi materi sistem pernapasan ia dapat membuat poster antirokok yang dihubungkan dengan sistem pernapasan.	kelompoknya, dan ia selalu berdiskusi serta berkontribusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi. Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan Ia mengidentifikasi variabel penelitian, merumuskan hipotesis penelitian secara tepat namun tidak lebih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga terampil serta tangkas dalam melaksanakan penelitian, memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan, ia juga dapat mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan dengan menghubungkan pekerjaan dimasa yang akan datang.

2. Subjek penelitian 2

Tabel 4.6
Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 2

Hasil Angket Aspek-aspek *Life Skills*yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi	**Hasil Observasi**
Subjek penelitian ini selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran biologi, kemudian ia juga tidak pernah acuh akan nikmat Allah SWT. Subjek ini kadang-kadang sombong dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas. Selama mempelajari biologi mengenai materi sistem pernapasan ia kadang-kadang menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisik dan psikisnya. Ia kadang-kadang yakin akan kemampuan yang ia miliki, ia juga tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk	Subjek penelitian kedua ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan

menjelaskan materi sistem pernapasan. Subjek ini sering menggali informasi mengenai sistem pernapasan baik di buku maupun di internet, kadang-kadang ia menemukan informasi yang ia gali tersebut, kemudian ia sering mengolah informasi yang ia temukan dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Ia selalu menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang artinya ia dapat mengambil keputusan untuk menyimpulkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi suatu permasalahan ia selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah ia buat, kadang-kadang ia bijaksana dalam memecahkan masalah selain itu juga ia selalu melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Ia selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, namun ia tidak pernah berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-teman yang lain saat ditugaskan guru, meskipun sebenarnya ia dapat menjelaskannya. Hal tersebut dapat diketahui saat ia mengungkapkan pendapat mengenai sistem pernapasan dalam bentuk tertulis banyak sekali pengetahuan yang ia tuliskan, hal ini menunjukkan bahwa ia selalu membaca materi sistem pernapasan sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Subjek ini ketika bekerja kelompok sering mengandalkan ketua kelompok, kadang-kadang ia terlibat dalam melakukan diskusi mengenai materi sistem pernapasan. sebelum melaksanakan penelitian subjek ini kadang-kadang mengidentifikasi variabel penelitian secara teliti, kemudian saat penelitian kadang-kadang ia	subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya maupun pada psikisnya. Subjek tersebut tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dan ia juga tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan. Ia sering menggali informasi baik melalui buku maupun internet dan ia juga dapat mengolah informasi tersebut, namun ia kesulitan dalam menemukan informasi, Ia juga lebih cenderung menyombongkan diri dengan memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas tanpa bantuan orang lain meskipun guru telah menganjurkan untuk saling bantu ketika praktik di depan kelas. Subjek tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi suatu masalah, dengan memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang ia buat, namun ia tidak dapat melakukan berbagai macam cara pemecahan masalah yang secara kreatif. Subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia tidak berani menjelaskan materi sistem pernapasan di depan kelas secara lisan, namun ia menuliskan penjelasan mengenai sistem pernapasan dalam bentuk tertulis, hal tersebut juga menandakan bahwa ia membaca buku sebelum melaksanakan pembelajaran biologi di kelas. Ia ikut bertanggung jawab atas kelompoknya dan berkontribusi

merumuskan hipotesis penelitian secara bervariasi kadang juga tidak. Dalam melaksanakan praktikum ia dapat dengan mudah menggunakan alat respirometer, ia juga dapat memanfaatkan waktu 30 detik untuk menimbang serangga saat praktikum, namun saat bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan ia menyerahkan begitu saja kepada temannya, dan saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan ia tetap menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan apa adanya, serta dalam mengenal alat-alat praktikum ia sering menghubungkan dengan pekerjaan yang akan datang. Setelah mempelajari biologi materi sistem pernapasan ia dapat membuat poster antirokok yang dihubungkan dengan sistem pernapasan. dalam mengenal alat-alat praktikum ia sering menghubungkan dengan pekerjaan yang akan datang. Setelah mempelajari biologi materi sistem pernapasan ia dapat membuat poster antirokok yang dihubungkan dengan sistem pernapasan.	dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi, namun ia tidak ikut berdiskusi dalam pembelajaran biologi. Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan Ia mengidentifikasi variabel penelitian, merumuskan hipotesis penelitian secara tepat dan dapat merumuskan hipotesis labih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga terampil serta tangkas dalam melaksanakan penelitian serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian, namun subjek penelitian ini tidak memiliki sikap yang ulet. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan, namun ia tidak dapat mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan dengan menghubungkan pekerjaan dimasa yang akan datang. Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan Ia mengidentifikasi variabel penelitian, merumuskan hipotesis penelitian secara tepat dan dapat merumuskan hipotesis labih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga terampil serta tangkas dalam melaksanakan penelitian serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian, namun subjek penelitian ini tidak memiliki sikap yang ulet. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan, namun dalam mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan ia tidak

	menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.

3. Subjek penelitian 3

Tabel 4.7
Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 3

Hasil Angket Aspek-aspek *Life Skills* yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi	**Hasil Observasi**
Subjek penelitian ini selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran biologi, kemudian ia juga tidak pernah acuh akan nikmat Allah SWT. Subjek ini kadang-kadang sombong dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas. Selama mempelajari biologi mengenai materi sistem pernapasan ia sering menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisik, kadang-kadang ia juga menemukan kelebihan dan kekurangan pada psikisnya. Ia sering kali yakin akan kemampuan yang ia miliki dan berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan. Subjek ini sering menggali informasi mengenai sistem pernapasan baik di buku maupun di internet, ia sering menemukan informasi yang ia gali tersebut, kemudian ia selalu mengolah informasi yang ia temukan dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Ia sering menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang artinya ia dapat mengambil keputusan untuk menyimpulkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi suatu permasalahan ia kadang-kadang memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif	Subjek penelitian ketiga ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya, namun tidak menemukan kelebihan dan kekurangan pada psikisnya. Subjek tersebut lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan, hal ini dapat ia lakukan karena ia memiliki wawasan yang luas dengan seringnya ia menggali informasi di buku maupun di internet serta ketika menggali informasi ia menemukan informasi mengenai sistem penapasan yang ia gali. Namun,

pemecahan masalah yang telah ia buat, ia jarang memecahkan masalah secara bijaksana, selain itu juga ia sering melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Ia selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta ia selalu berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-teman yang lain saat ditugaskan guru, sehingga dapat diketahui bahwa ia selalu membaca materi sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Untuk mengungkapkan suatu pendapat ia lebih sering menggunakan lisan, sedangkan dalam mengungkapkan pendapat secara tertulis itu hanya kadang saja ia lakukan. Subjek ini ketika bekerja kelompok sering mengandalkan ketua kelompok, ia juga sering terlibat dalam melakukan diskusi mengenai materi sistem pernapasan. sebelum melaksanakan penelitian subjek ini sering mengidentifikasi variabel penelitian, namun ia jarang untuk merumuskan hipotesis penelitian dan ia tidak pernah merumuskan hipotesis penelitian tersebut secara bervariasi. Dalam melaksanakan praktikum ia dapat menggunakan alat respirometer dengan bantuan guru, ia juga dapat memanfaatkan waktu 30 detik untuk menimbang serangga saat praktikum, selain itu saat bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan ia tetap menangani meskipun dengan rasa kesal, dan saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan ia tetap menuliskan hasil yang didapatkan dengan menambahkan data dari internet. Serta dalam mengenal alat-alat praktikum ia sering menghubungkan dengan pekerjaan yang akan datang. Setelah mempelajari biologi materi sistem	subjek penelitian ini lebih cenderung menyombongkan diri dengan memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas tanpa bantuan orang lain meskipun guru telah menganjurkan untuk saling bantu ketika praktik di depan kelas, kemudian subjek tersebut juga sering kesulitan dalam mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah dan tidak dapat melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan permasalahan secara kreatif. Dengan kelemahan-kelemahan yang ia miliki maka ia selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahana masalah yang ia buat agar tidak selalu salah langkah meskipun hal tersebut merupakan usaha yang sulit untuk dilakukan. Sub indikator kecakapan sosial pada subjek ini muncul semua, kecuali ketika guru memerintahkan untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tertulis mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan ia tidak bisa, karena ia lebih terbiasa dengan mengungkapkan pendapat secara lisan. Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan terlebih dahulu ia mengidentifikasi variabel penelitian, namun ia kesulitan untuk merumuskan hipotesis penelitian yang tepat serta bervariasi, subjek ini juga kurang terampil dalam melaksanakan penelitian, namun meskipun ia tidak dapat merumuskan hipotesis penelitian dan kurang terampil dalam praktikum ia termasuk tipe peserta didik yang

pernapasan ia dapat membuat poster antirokok yang dihubungkan dengan sistem pernapasan.	tangkas dalam melaksanakan penelitian, selain itu subjek ini memiliki sikap yang ulet serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan, namun dalam mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan ia tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan, namun dalam mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan ia tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.

4. Subjek penelitian 4

Tabel 4.8
Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 4

Hasil Angket Aspek-aspek *Life Skills* yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi	**Hasil Observasi**
Subjek penelitian ini selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran biologi, kemudian ia juga tidak pernah acuh akan nikmat Allah SWT. Subjek ini sering sombong dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas. Selama mempelajari biologi mengenai materi sistem pernapasan ia kadang-kadang menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisik dan psikisnya. Kadang-kadang juga ia yakin akan kemampuan yang dimiliki dan juga tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan. Subjek ini kadang-kadang menggali	Subjek penelitian keempat ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada

informasi mengenai sistem pernapasan melalui buku maupun di internet sehingga informasi yang ia cari kadang ketemu kadang juga tidak. Namun, setelah ia menemukan informasi mengenai sistem pernapasan ini kadang-kadang ia mengolahnya danmenghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ia jarang menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang artinya ia tidak selalu mengambil keputusan untuk menyimpulkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi suatu permasalahan kadang-kadang ia memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah ia buat dan ia kadang-kadang dapat memecahkan masalah yang ia hadapi di masyarakat. Ia kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta ia tidak pernah berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-teman yang lain saat ditugaskan guru, sehingga dapat diketahui bahwa ia hanya kadang-kadang saja membaca materi sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Untuk mengungkapkan suatu pendapat ia lebih sering mengungkapkan dalam bentuk tertulis. Subjek ini ketika bekerja kelompok sering mengandalkan ketua kelompok, namun kadang-kadang ia terlibat dalam melakukan diskusi mengenai materi sistem pernapasan. Sebelum melaksanakan penelitian, subjek ini sering mengidentifikasi variabel penelitian, kemudian saat penelitian ia juga sering merumuskan hipotesis penelitian dan kadang-kadang ia merumuskan hipotesis penelitian tersebut secara bervariasi. Dalam melaksanakan praktikum ia dapat	fisiknya maupun pada psikisnya. Subjek tersebut yakin akan kemampuan yang dimiliki namun Ia tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan. Ia sering menggali informasi baik melalui buku maupun internet dan ia dapat menemukan informasi serta dapat mengolah informasi tersebut. Subjek penelitian ini tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang ia miliki, hal tersebut dapat diketahui ketika memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas ia meminta bantuan bantuan orang lain meskipun ia sebenarnya dapat melakukan dengan sendiri, namun karena guru menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas maka ia mengikutinya. Namun, subjek tersebut terlihat kesulitan dalam mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah dan Ia juga tidak dapat memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah serta Ia juga tidak dapat melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan permasalahan secara kreatif. Subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia tidak berani menjelaskan materi sistem pernapasan di depan kelas secara lisan, namun ia menuliskan penjelasan mengenai sistem pernapasan dalam bentuk tertulis, hal tersebut juga menandakan bahwa ia membaca buku sebelum melaksanakan

menggunakan alat respirometer namun lama dalam merangkainya.dalam menimbang serangga waktu 30 detik merupakan waktu yang sangat cukup sekali menurutnya, selain itu saat bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan iatetap menangani kendala dengan sabar. Saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan ia tetap menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan apa adanya. Dalam mengenal alat-alat praktikum ia kadang-kadang menghubungkan dengan pekerjaan yang akan datang. Setelah mempelajari biologi materi sistem pernapasan ia dapat membuat poster antirokok yang dihubungkan dengan sistem pernapasan.	pembelajaran biologi di kelas. Ia tidak bertanggung jawab atas kelompoknya namun meskipun demikian Ia tetap ikut berkontribusi dan berdiskusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi. Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan Ia mengidentifikasi variabel penelitian, merumuskan hipotesis penelitian secara tepat namun tidak lebih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga terampil, memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian, namun dalam melaksanakan penelitian subjek ini tidak cekatan. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan serta dalam mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan ia tidak dapat menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.

5. Subjek penelitian 5

Tabel 4.9
Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 5

Hasil Angket Aspek-aspek *Life Skills* yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi	**Hasil Observasi**
Subjek penelitian ini selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran biologi, kemudian ia juga tidak pernah acuh akan nikmat Allah SWT. Subjek ini tidak pernah sombong dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas. Selama mempelajari biologi mengenai materi sistem pernapasan ia selalu menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisik dan psikisnya. Ia juga selalu yakin akan kemampuan yang	Subjek penelitian kelima ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa

dimiliki dan berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan. Subjek ini selalu menggali informasi mengenai sistem pernapasan baik di buku maupun di internet, ia sering menemukan informasi yang ia gali tersebut, namun ia jarang mengolah informasi yang ia temukan dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Ia selalu menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang artinya ia dapat mengambil keputusan untuk menyimpulkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi suatu permasalahan ia selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah ia buat, ia selalu bijaksana dalam memecahkan masalah selain itu juga ia sering melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Ia selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik serta ia selalu berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-teman yang lain saat ditugaskan guru, sehingga dapat diketahui bahwa ia selalu membaca materi sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Untuk mengungkapkan suatu pendapat ia selalu menggunakan lisan, sedangkan dalam mengungkapkan pendapat secara tertulis itu hanya kadang saja ia lakukan. Subjek ini ketika bekerja kelompok kadang-kadang ia mengandalkan ketua kelompok, namun meskipun demikian ia selalu terlibat dalam melakukan diskusi mengenai materi sistem pernapasan. Ketika melaksanakan penelitian subjek ini jarang mengidentifikasi variabel penelitian, kemudian saat penelitian ia jarang sekali merumuskan hipotesis penelitian baik	syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya serta pada psikisnya. Subjek tersebut lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan, hal ini dapat ia lakukan karena ia memiliki wawasan yang luas dengan seringnya ia menggali informasi di buku maupun di internet serta ketika menggali informasi ia menemukan informasi mengenai sistem penapasan yang ia gali. Meskipun demikian subjek penelitian ini tidak dapat mengolah informasi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang ia miliki, hal tersebut dapat diketahui ketika memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas ia meminta bantuan bantuan orang lain meskipun ia sebenarnya dapat melakukan dengan sendiri, namun karena guru menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas maka ia mengikutinya. Namun, subjek tersebut terlihat kesulitan dalam mengambil keputusan secara tepat saat menghadapi suatu masalah dan Ia juga tidak dapat melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan permasalahan secara kreatif. Dengan kelemahan-kelemahan yang ia miliki maka subjek ini juga selalu memperhitungkan keuntungan dan

secara bervariasi maupun tidak. Dalam melaksanakan praktikum ia dapat menggunakan alat respirometer tetapi dengan bantuan teman sekelompok, kemudian waktu 30 detik untuk menimbang serangga saat praktikum merupakan waktu yang sangat cukup digunakan, selain itu saat bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan ia tetap menangani meskipun dengan rasa kesal, dan saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan ia tetap menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan apa adanya, serta dalam mengenal alat-alat praktikum ia sering menghubungkan dengan pekerjaan yang akan datang. Setelah mempelajari biologi materi sistem pernapasan ia dapat membuat poster antirokok yang dihubungkan dengan sistem pernapasan.	kerugian dari alternatif pemecahan masalah yang ia buat agar tidak selalu salah langkah meskipun hal tersebut merupakan usaha yang sulit untuk dilakukan. Sub indikator kecakapan sosial pada subjek ini muncul semua, kecuali ketika guru memerintahkan untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tertulis mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan ia tidak bisa, karena ia lebih terbiasa dengan mengungkapkan pendapat secara lisan. Di dalam kelas subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikanoleh guru, ia mampu berbicara di depan kelas menjelaskan materi sistem pernapasan hal tersebut membuktikan bahwa subjek tersebut membaca materi sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, ia tidak dapat mengungkapkan pendapat secara tertulis, namun ia dapat mengungkapkan pendapat secara lisan mengenai pembelajaran biologi materi sistem pernapasan, ia ikut bertanggung jawab atas kelompoknya, dan ia selalu diskusi serta berkontribusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi. Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan tidak mengidentifikasi variabel penelitian, tidak merumuskan hipotesis penelitian secara tepat serta tidak lebih dari 1 hipotesis, namun meskipun ia tidak dapat merumuskan hipotesis penelitian ia masih dapat melaksanakan penelitian tersebut

	dengan terampil dan tangkas, selain itu subjek ini memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan, namun dalam mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan ia tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.

6. Subjek penelitian 6

Tabel 4.10
Hasil Triangulasi dari Subjek Penelitian 6

Hasil Angket Aspek-aspek *Life Skills* yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi	**Hasil Observasi**
Subjek penelitian ini selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran biologi, namun ia kadang-kadang acuh akan nikmat Allah SWT. Subjek ini selalu sombong dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas. Selama mempelajari biologi mengenai materi sistem pernapasan ia kadang-kadang menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisik dan psikisnya. Kadang-kadang juga ia yakin akan kemampuan yang dimiliki namun ia berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan. Subjek ini sering menggali informasi mengenai sistem pernapasan baik di buku maupun di internet, namun ia jarang menemukan informasi yang ia gali serta tidak pernah mengolah informasi dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Ia kadang-kadang menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang artinya kadang-kadang ia mengambil keputusan untuk menyimpulkan hal-hal yang	Subjek penelitian keenam ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Subjek penelitian ini ketika di kelas berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan, kemudian ketika guru menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah SWT subjek ini mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah) dan selama mempelajari sistem penapasan subjek ini tidak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan pada fisiknya maupun pada psikisnya. Subjek tersebut tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dan ia juga tidak berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan beberapa materi mengenai sistem pernapasan. Ia tidak menggali informasi baik melalui buku maupun internet dan ia juga tidak dapat

disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi suatu permasalahan kadang ia memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah ia buat, selain itu ia juga jarang melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Ia kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru dengan baik namun ia tidak pernah berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-teman yang lain saat ditugaskan oleh guru, hal ini karena saat pembelajaran sistem pernapasan di kelas akan berlangsung, sebelumnya ia hanya kadang saja membaca buku mengenai materi tersebut. Untuk mengungkapkan suatu pendapat ia lebih sering mengungkapkannya dalam bentuk tertulis. Subjek ini ketika bekerja kelompok lebih sering mengandalkan ketua kelompok dan jarang terlibat dalam melakukan diskusi mengenai materi sistem pernapasan. Ketika melaksanakan penelitian subjek ini hanya kadang-kadang mengidentifikasi variabel penelitian, kemudian saat penelitian ia jarang sekali merumuskan hipotesis dan ia tidak pernah merumuskan hipotesis secara bervariasi. Dalam melaksanakan praktikum ia dapat menggunakan alat respirometer tetapi dengan bantuan guru, kemudian waktu 30 detik untuk menimbang serangga saat praktikum merupakan waktu yang sangat singkat menurutnya, selain itu saat bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan ia tetap berfikir bagaimana menangani kendala tersebut namun tanpa tindakan apapun, dan saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan ia tidak menuliskan hasil penelitian sama sekali.	menemukan serta mengolah informasi tersebut. Subjek penelitian ini tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang ia miliki, hal tersebut dapat diketahui ketika memperagakan sistem pernapasan di dalam kelas ia meminta bantuan bantuan orang lain karena guru menganjurkan untuk saling membantu ketika praktik di depan kelas. Subjek tersebut kesulitan dalam mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi suatu masalah, Ia juga tidak memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang ia buat, namun ia dapat melakukan berbagai macam cara pemecahan masalah secara kreatif. Subjek tersebut selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ia tidak berani berbicara di depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan, Ia dapat mengungkapakan pendapat dalam bentuk tertulis maupun lisan mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan, hal tersebut menandakan bahwa Ia membaca materi sistem pernapasan sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Ia tidak bertanggung jawab atas kelompoknya, namun Ia tetap ikut berdiskusi dan berkontribusi dengan teman sekelompok dalam pembelajaran biologi saat materi sistem pernapasan berlangsung. Subjek penelitian ini sebelum melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan tidak

Kemudian dalam mengenal alat-alat praktikum ia jarang menghubungkan dengan pekerjaan yang akan datang. Namun, setelah mempelajari biologi materi sistem pernapasan ia dapat membuat poster antirokok yang dihubungkan dengan sistem pernapasan.	mengidentifikasi variabel penelitian, tidak merumuskan hipotesis penelitian secara tepat serta tidak lebih dari 1 hipotesis, kemudian subjek ini juga tidak terampil dan tidak tangkas dalam melaksanakan penelitian, namun subjek ini memiliki sikap yang ulet, serta jujur dalam mengambil data hasil penelitian. Subjek tersebut dapat membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan, namun dalam mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan ia tidak menghubungkan dengan pekerjaan dimasa yang akan datang.

C. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan tentang aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi saat peserta didik mempelajari sistem pernapasan ini, maka penulis akan menguraikan jawaban dari rumusan masalah dengan melihat hasil penelitian yang telah penulis laksanakan selama di sekolah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa untuk mendapatkan data penelitian secara kualitatif, peneliti menggunakan tiga metode yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Pada saat angket telah di validasi oleh beberapa validator yakni beberapa Dosen yang berlatarbelakang pendidikan dan Dosen yang berlatarbelakang psikologi, kemudian instrumen angket tersebut diujikan pada subjek penelitian di kelas XI IPA I. Berdasarkan hasil angket aspek-aspek *life skills* peserta didik, maka dapat diketahui bahwa aspek-aspek *life skills* pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan

rendah itu sama namun jumlah yang muncul setiap individu tidak sama, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat tabel 4.1 yang memberikan hasil rincian angket peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa *life skills* yang muncul pada subjek pertama yaitu sebesar 83 %, kemudian subjek kedua sebesar 70 %, subjek ketiga sebesar 74 %, subjek keempat sebesar 65 %, subjek kelima sebesar 75 %, subjek keenam sebesar 50 %, jadi besarnya rata-rata *life skills* yang muncul yaitu berjumlah 69,5 %.

Apabila melihat aspek-aspek kecakapan hidup yang muncul pada setiap subjek tersebut, maka dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi kecakapan hidupnya tidak selalu besar dan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah kecakapan hidup yang muncul tidak selalu kecil, bahkan antara peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi dengan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi juga tidak sama. Seperti subjek keempat dengan subjek yang kelima, yaitu kecakapan hidup yang muncul pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang dengan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Kecakapan hidup yang muncul pada subjek keempat lebih kecil daripada subjek kelima, padahal subjek keempat merupakan subjek yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang artinya subjek ini lebih pintar daripada subjek tingkat rendah. Begitu pula dengan subjek kedua dengan subjek ketiga dan kelima. Subjek kedua memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibanding subjek ketiga dan kelima, namun *life skill* pada subjek ketiga dan kelima lebih tinggi dibanding subjek kedua. Hal ini terjadi karena dalam setiap aspek

kecakapan hidup yang muncul setiap subjek itu jumlahnya berbeda-beda, ada yang memiliki kecakapan akademik rendah namun memiliki kecakapan personal yang tinggi, namun terdapat yang sebaliknya sehingga setiap manusia antara satu sama lain dapat saling melengkapi, artinya seseorang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu kita sebaiknya menutupi kekurangan kita dengan kelebihan-kelebihan yang kita miliki dan tidak menyombongkan diri atas kelebihan-kelebihan yang kita miliki, dan lebih baik lagi apabila kita dapat menutupi kekurangan seseorang dengan kelebihan yang kita miliki serta begitupun sebaliknya, karena segala sesuatu yang tidak terdapat pada diri kita, kemungkinan besar terdapat pada diri orang lain seperti halnya dengan aspek-aspek *life skill* pada setiap orang.

Sesuai dengan QS. Az-Zukhruf ayat 32 yang berbunyi :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS. Az-Zukhruf : 32).[1]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa "Allah telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa tingkat, agar sebagian mereka dapat

[1] Departemen Agama Republik Indonesia*, Op. Cit*, h.443

mempergunakan sebagian yang lain". Perbedaan-perbedaan tersebut bertujuan agar mereka saling memanfaatkan (sebagian mereka dapat memperoleh manfaat dari sebagian yang lain) sehingga dengan demikian semua saling membutuhkan dan cenderung berhubungan dengan yang lain. Ayat ini, di samping menekankan kehidupan bersama, juga sekali lagi menekankan bahwa bermasyarakat adalah sesuatu yang lahir dari naluri alamiah masing-masing manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipertegas lagi bahwa aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi jika dilihat dari tabel hasil penelitian dari angket maka dapat diketahui bahwa antara peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah sama yakni aspek personal, sosial, akademik dan vokasional, namun jumlah aspek yang muncul berbeda-beda (tidak sama), bahkan antara 2 peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah pun berbeda pula, oleh karena itu tingkat prestasi belajar peserta didik yang rendah tidak menjamin tingkat *life skills* nya akan rendah, contohnya seperti pada aspek personal peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi pada subjek pertama (NU) yaitu sebesar 40%, sedangkan pada subjek kedua (NI) sebesar 33%, kemudian pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang yakni pada subjek yang ketiga (EL) sebesar 35 %, sedangkan untuk subjek yang keempat (NA) sebesar 27 %, dan pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah aspek personal yang muncul yaitu pada subjek yang kelima (DI) sebesar 37 % sedangkan pada subjek yang keenam (AN) sebesar 24 %.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pada subjek pertama selain memiliki pretasi belajar yang tinggi namun terlihat juga bahwa aspek personal yang muncul pun tinggi daripada subjek yang lainnya. Namun berbeda pada subjek yang kedua yaitu peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi dengan subjek ketiga yakni peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang, dalam tabel tersebut terlihat bahwa aspek personal pada subjek kedua yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi lebih rendah daripada subjek yang ketiga yaitu peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang. Subjek kedua dan kelima yang masing-masing memiliki prestasi belajar tingkat tinggi dan rendah, dalam tebel tersebut memperlihatkan bahwa aspek personalnya lebih rendah daripada subjek yang kelima. Hasil penelitian membuktikan bahwa aspek-aspek *life skills* yang muncul pada setiap individu sama namun jumlah aspeknya berbeda-beda, tidak tergantung pada tingkat prestasi belajar di sekolah karena setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan (kelemahan). Hal tersebut sesuai dengan QS. An-Nisa' ayat 28, yaitu sebagai berikut :

يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُخَفِّفَ عَنكُمۡۚ وَخُلِقَ ٱلۡإِنسَٰنُ ضَعِيفٗا ٢٨

Artiinya : Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah (QS. An-Nisa' : 28)[2]

Subjek pertama yakni nurhayati, subjek ini memang memiliki kecerdasan yang lebih dibanding dengan teman-temannya yang lain, ia termasuk peserta didik yang

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung : Jabal Raudhotul Jannah, 2009), h. 83

memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, namun peserta didik ini memiliki kekurangan juga, ia seringkali sombong dengan kelebihan yang ia miliki, oleh karena itu peserta didik ini memerlukan seorang guru yang dapat memberikan kecakapan spiritual agar ketika telah lulus sekolah ia tidak bersikap sombong dengan masyarakat atas apa yang ia miliki, karena sombong merupakan salah satu perbuatan yang tercela dapat merugikan diri sendiri.

Melalui observasi dapat diketahui munculnya aspek-aspek *life skills* dari 2 proses, yaitu melalui proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran di laboratorium. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada proses pembelajaran di kelas dapat diketahui aspek-aspek *life skill* yang muncul antara lain yaitu kecakapan personal serta kecakapan sosial yang termasuk dalam *General Life Skills (GLS).* kedua aspek *life skill* tersebut diketahui munculnya melalui pengamatan langsung selama proses belajar mengajar. Dalam mengungkap muncul tidaknya *life skill* tersebut, peneliti membuat koridor, atau batasan yang sesuai dengan teori yang telah diterangkan pada landasan teori, dikatakan muncul ketika sebelumnya tidak diketahui atau ditemukan, kemudian melalui proses pembelajaran terungkap atau dapat diketahui sebagai suatu *skill.* Proses observasi yang kedua yaitu dilakukan di laboratorium, melalui observasi yang dilakukan di laboratorium ini dapat diketahui bahwa aspek-aspek *life skills* yang muncul saat peserta didik sedang praktikum yaitu terdapat kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang termasuk dalam *Spesific Life Skills (SLS).*

Sebagaimana batasan yang telah diungkap pada landasan teori, maka peneliti berpedoman pada teori tersebut. Teori yang terdapat di landasan teori salah satunya

yaitu ketika terdapat keterangan atau penjelasan dari guru yang mengarah pada penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan diri sebagai individu untuk dapat memberikan manfaat bagi sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh ketika guru menjelaskan bahwa ketika manusia meninggal yang keluar bukanlah udaranya, tetapi nyawanya. Udara pada orang yang meninggal sebenarnya masih ada di dalam tubuh, namun karena nyawanya telah tiada maka udara di dalam tubuh mayat tersebut tidak berfungsi. Oleh karena itu kita sebagai manusia seharusnya bersyukur atas Nikmat Allah SWT dan tidak berlaku sombong kepada siapapun, karena ketika nyawa kita telah di ambil oleh Nya maka tiada guna lagi tubuh yang kita miliki. Hal ini merupakan bukti yang mengungkapkan kebesaran Tuhan, dan dari sini dapat dinyatakan muncul aspek *life skills* yaitu *personal skill*. Sebenarnya gambaran tersebut banyak dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ketika kita menyadari bahwa itu merupakan *skill,* maka hal inilah yang dikatakan muncul aspek *life skill*.

Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data pada observasi ini dengan melakukan perpanjangan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap aspek-aspek *life skills* yang muncul dalam pembelajaran biologi. Perpaduan antara hasil observasi di kelas dengan di laboratorium memberikan gambaran bahwa aspek-aspek *life skills* peserta didik pada pembelajaran biologi tersebut muncul semua.

Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan bahwa aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi

a. Responden 1 yaitu NU

Subjek pertama, yakni peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi yaitu kecakapan personal sebesar 62 %, kemudian kecakapan sosial sebesar 100 %, kecakapan akademik sebesar 86 %, dan kecakapan vokasionalnya sebesar 100 %, sehingga rata-rata aspek *life skills* yang muncul sebesar 88 %. Aspek-aspek *life skills* yang mendominan pada subjek pertama ini yaitu pada kecakapan sosial dan vokasional, besarnya aspek tersebut memberikan pengertian bahwa subjek tersebut memiliki interaksi yang bagus terhadap masyarakat belajar di kelas, selain itu ia memiliki gambaran pada pekerjaan yang akan datang setelah ia lulus sekolah. Aspek *life skills* yang munculnya paling rendah pada subjek ini yaitu kecakapan personalnya. Karena merasa memiliki kelebihan yang begitu banyak, subjek ini ketika di kelas sedikit sombong dengan kemampuan yang ia miliki, ketika memperagakan sistem pernapasan di depan kelas ia tidak membutuhkan orang lain meskipun guru telah menyarankan untuk memperagakan bersama teman yang lain, agar dapat saling membantu jika temannya tidak bisa. Hal inilah yang sering menjadi suatu permasalahan, bahwa meskipun peserta didik memiliki tingkat kecerdasan tinggi namun seharusnya ia perlu dibekali dengan kecakapan untuk mengenal dirinya dalam arti bahwa ia merupakan makhluk Allah yang memiliki kemampuan terbatas serta tidak dapat hidup sendiri, sehingga seharusnya ia dapat saling tolong menolong

dengan sesama serta tidak berlaku sombong karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang lemah dan memerlukan kecakapan spiritual agar ia selalu dapat menahan diri dari segala hal yang ia miliki, sehingga ia dapat menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu juga subjek ini sulit untuk memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan secara tepat setiap menghadapi masalah, hal tersebut karena meskipun ia telah memperhitungkan keputusan yang akan ia ambil namun ia sering ceroboh dalam mengambil keputusan tersebut.

Responden 1 dengan prestasi belajar tingkat tinggi ini ketika di kelas terlihat aktif dalam pembelajaran biologi, mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, ketika tidak paham ia mencari di buku dan bertanya kepada guru, dan saat temannya tidak mengerti ia berusaha untuk membantunya dalam memberi pemahaman kepada temannya agar mengerti. Subjek penelitian ini menyatakan bahwa ia belajar biologi di rumah sebelum di sekolah. Responden ini memiliki rasa percaya diri dan keberanian serta kemampuan yang tinggi, ia mampu menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-temannya di dalam kelas, dan ketika terdapat temannya yang kurang paham dan menanyakan kepadanya ia mampu menjawab.

b. Responden 2 yaitu NI

Subjek kedua yaitu NI yang termasuk peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi.Aspek-apek *life skills* yang muncul pada subjek ini yaitu kecakapan personal sebesar 46 %, kecakapan sosial sebesar 63 %, kecakapan akademik sebesar 86 %, dan kecakapan vokasional nya sebesar 50 %, sehingga dari keempat aspek *life skills* yang muncul tersebut yang paling dominan yaitu kecakapan

akademik. Sedangkan kecakapan yang munculnya paling rendah masih seperti pada kasus subjek yang pertama, yaitu kecakapan personal namun subjek ini lebih rendah daripada subjek yang pertama. Subjek ini meskipun tidak bisa menemukan kelebihan dan kekurangan yang ia miliki saat pembelajaran sistem pernapasan, namun ia tetap merasa sombong dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas dan tidak mau menolong temannya yang tidak bisa meskipun sebenarnya ia ragu akan kemampuannya, dan keraguan tersebut dapat diketahui saat ia ditugaskan guru untuk maju ke depan menjelaskan materi namun ia tidak berani tampil percaya diri untuk maju ke depan kelas menjelaskan materi tersebut. Dapat kita bayangkan jika di dalam lingkup kecil saja ia tidak berani untuk menyampaikan apa yang ia ketahui dan tidak percaya diri akan kemampuannya, maka bagaimana saat ia telah lulus sekolah dan berhadapan dengan masyarakat luas, hal tersebut akan memberikan kesulitan tertentu saat beradaptasi kelak.

Responden 2 dengan prestasi belajar tingkat tinggi ini ketika di kelas terlihat pasif, tetap mendengarkan dengan baik, namun ia enggan untuk bertanya ketika tidak paham dengan materi yang sulit untuk dipahami. Subjek ini menyatakan bahwa sebelum mempelajari sistem pernapasan di sekolah ia telah membaca materi di rumah, namun ketika di kelas terdapat tugas untuk maju di depan kelas menjelaskan materi responden ini tidak berani, sehingga responden ini hanya mendengarkan tidak berani menyampaikan apa yang sudah ia pelajari meskipun ia sebenarnya bisa.

2. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang

a. Responden 3 yaitu EL

Subjek ketiga EL, yaitu peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang. Aspek-aspek *life skills* yang muncul pada subjek tersebut yaitu kecakapan personal sebesar 69 %, kemudian kecakapan sosial sebesar 88 %, kecakapan akademik sebesar 57 %, dan kecakapan vokasional sebesar 50 %. Keempat aspek *life skills* tersebut, aspek yang dominan yaitu kecakapan sosial, artinya peserta didik ini memiliki tingkat sosialisasi positif yang tinggi, sedangkan aspek yang munculnya paling rendah yaitu kecakapan vokasional, artinya peserta didik ini belum memiliki gambaran serta bekal untuk menghadapi masa depan jika dilihat dari hasil pembelajaran biologi pada sistem pernapasan, oleh karena itu peserta didik ini harus lebih dibina lagi untuk memiliki kecakapan vokasional meskipun hanya dasar-dasarnya.

Responden 3 dengan prestasi belajar tingkat sedang ini ketika di kelas terlihat aktif dalam pembelajaran biologi, mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, ketika tidak paham ia mencari di buku dan bertanya kepada guru, dan saat temannya tidak mengerti ia berusaha untuk membantunya dalam memberi pemahaman kepada temannya agar mengerti. Subjek penelitian ini menyatakan bahwa ia belajar biologi di rumah sebelum di sekolah. Responden ini memiliki rasa percaya diri dan keberanian serta kemampuan yang tinggi, ia mampu menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-temannya di dalam kelas, dan ketika terdapat temannya yang kurang paham dan menanyakan kepadanya ia mampu menjawab.

b. Responden 4 NA

Subjek keempat yaitu NA, Aspek-aspek *life skills* yang muncul pada subjek tersebut yaitu kecakapan personal sebesar 54 %, kecakapan sosial sebesar 50 %, kecakapan akademik sebesar 71 %, dan kecakapan vokasional sebesar 50 %. Subjek tersebut merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat sedang, aspek *life skills* yang dominan muncul pada saat pembelajaran biologi sedang berlangsung yaitu kecakapan akademik, sedangkan aspek yang munculnya rendah yaitu kecakapan sosial dan vokasional. Subjek ini tidak dapat menjelaskan materi di depan kelas karena ia kurang percaya diri jika tampil di depan kelas, selain itu juga ia tidak membaca materi sesbelum melakukan pembelajaran di kelas dan ia lebih mengungkapkan segala pengetahuannya melalui tulisan. Ia memiliki sifat yang kurang bertanggung jawab atas kelompoknya, sehingga hal ini memberikan gambaran bahwa ia memiliki sifat yang buruk yang seharusnya diubah, karena suatu saat ketika ia telah terjun ke masyarakat dan ia menjadi seorang pemimpin maka ia akan memberikan kerugian yang besar bagi masyarakat bahkan negara.

Responden 4 dengan prestasi belajar tingkat sedang ini ketika di kelas terlihat kurang aktif dalam pembelajaran biologi, kadang mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, suka mengobrol ketika jam pelajaran biologi sedang berlangsung, ketika tidak paham ia tidak berusaha mencari tetapi langsung menanyakan kepada guru, dan saat temannya tidak mengerti ia berusaha untuk membantunya dalam memberi pemahaman kepada temannya, namun jika temannya tidak mengerti ia membiarkannya saja. Subjek penelitian ini menyatakan bahwa ia tidak belajar biologi di rumah sebelum di sekolah. Responden ini memiliki rasa

percaya diri dan keberanian serta kemampuan yang rendah, ia tidak berani menjelaskan materi sistem pernapasan di depan kelas meskipun ia sudah mempelajarinya ketika pembelajaran belum berlangsung.

3. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah

a. Responden 5 yaitu DI

Subjek kelima yaitu DI yang merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Kecakapan hidup yang muncul pada subjek tersebut yaitu kecakapan personal sebesar 77 %, kemudian kecakapan sosial sebesar 88 %, kecakapan akademik sebesar 57 %, dan kecakapan vokasional sebesar 50 %. Aspek *life skill* yang munculnya paling besar yaitu kecakapan sosial, sedangkan yang munculnya paling rendah yaitu kecakapan vokasional. Subjek ini meskipun memiliki prestasi belajar tingkat rendah namun memiliki kecakapan hidup yang tidak sama dengan prestasi belajarnya, justru kecakapan hidup yang muncul saat pembelajaran biologi tinggi, hal ini karena ia dapat menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk tuhan yang memiliki kelebihan dan kekurangan, ia merasa bahwa dirinya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Responden ini merupakan peserta didik pertama yang maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi sistem pernapasan ketika guru meminta untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada peserta didik yang mampu dan berani. Namun, ia belum membiasakan diri untuk mengerjakan sesuatu dengan menghubungkan pekerjaan di masa yang akan datang, sehingga ia juga mungkin akan kesulitan potensi apa yang ia miliki setelah ia lulus dari sekolah.

Subjek penelitian ini saat di kelas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, kadang mengobrol ketika jam pelajaran biologi sedang berlangsung, jarang bertanya ketika tidak paham dengan materi. Subjek penelitian ini sudah membaca materi pembelajaran di rumah sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Responden ini memiliki rasa percaya diri dan keberanian serta kemampuan yang tinggi, ia mampu menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-temannya di dalam kelas, dan ketika terdapat temannya yang kurang paham dan menanyakan kepadanya ia mampu menjawab.

b. Responden 6 yaitu AN

Subjek keenam yaitu AN, merupakan subjek yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. kecakapan yang muncul pada subjek ini yaitu kecakapan personal sebesar 31 %, kemudian kecakapan sosial sebesar 75 %, kecakapan akademik sebesar 23 %, dan kecakapan vokasional sebesar 50 %. Aspek *life skills* yang munculnya paling besar yaitu kecakapan sosial, sedangkan kecakapan hidup yang paling rendah munculnya yaitu kecakapan akademik. Meskipun ia memiliki prestasi belajar yang rendah namun ia memiliki komunikasi yang bagus, baik dengan guru maupun dengan teman di kelas, namun kecakapan bekerjasama nya di dalam belajar kelompok ia kurang bertanggung jawab, karena ia terlalu sering mengandalkan ketua serta merasa temannya lebih pintar dari dirinya.

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat rendah. Ketika di kelas ia terlihat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, namun sepertinya Ia kurang berkonsentrasi hal ini dapat diketahui bahwa

ketika di tanya subjek ini hanya diam saja tidak dapat menjawab. Subjek penelitian ini jarang bertanya kepada guru maupun teman meskipun ia tidak paham mengenai materi yang dipelajari di kelas, ia juga tidak berusaha mencari di buku atau di internet. Subjek penelitian ini tidak pernah membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung baik di rumah maupun di sekolah, Ia mengandalkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Uraian yang telah penulis uraikan, memperlihatkan bahwa semua jenis aspek *life skill* muncul pada pembelajaran biologi, hanya saja pada aspek vokasional yaitu aspek kecakapan yang berupa kejuruan, artinya kecakapan atau keterampilan secara nyata yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat tersebut tidak diterapkan secara langsung ke masyarakat, namun hanya dikumpulkan ke guru, sehingga tidak memberikan kesan kepada masyarakat. Contoh nyata tersebut yaitu siswa diberikan tugas untuk membuat poster anti rokok oleh guru, namun poster hasil buatan siswa tersebut tidak diberi apresiasi oleh guru, poster tersebut hanya dikumpul dan dinilai tidak di tempel meskipun di sekolah. Beberapa peserta didik memiliki rasa percaya diri yang rendah, maju kedepan kelas menjelaskan materi tidak berani meskipun sebenarnya bisa, namun terdapat pula beberapa peserta didik yang mengakui akan kemampuannya sehingga ia sombong, maka diperlukan aspek-aspek *life skill* agar sikap, pengetahuan, serta keterampilan seseorang seimbang.

Berdasarkan pembahasan di atas, agar aspek-aspek kecakapan hidup peserta didik dapat benar-benar terintegrasi dengan pembelajaran biologi, maka perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1) Sebagai seorang peserta didik seharusnya menanamkan sikap mandiri dan percaya diri, yakni ketika pembelajaran biologi mereka harus mempunyai sikap yang mandiri tidak mengandalkan kemampuan teman tetapi mengasah kemampuan sendiri dengan banyak membaca, berlatih, mencoba, dan bertanya saat tidak paham dalam pembelajaran biologi dan menanamkan rasa butuh terhadap pembelajaran biologi, sehingga tanpa diminta untuk belajar sekalipun sudah mempunyai kesadaran sendiri bahwasannya belajar itu adalah kebutuhan maka dirinya wajib untuk memenuhi kebutuhan akan belajar tersebut. Selanjutnya peserta didik juga harus mengulas kembali pelajaran yang sudah dipelajari agar tidak mudah lupa.
2) Seorang guru juga harus memahami kondisi peserta didik, terkadang mereka membutuhkan inovasi dalam pembelajaran sehingga mereka tidak jenuh dengan cara guru dalam menyampaikan materi, selain itu juga selalu menanamkan kecakapan spiritual kepada peserta didik, karena hal tersebut sangat penting untuk kepentingan dunia dan akhirat.
3) Guru memberikan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan *life skill* pada setiap pelajaran biologi agar peserta didik dapat terbiasa dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan hidup yang akan datang dengan bekal kecakapan-kecakapan yang ia miliki baik kecakapan yang umum maupun yang khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis aspek-aspek *life skills* yang muncul pada pembelajaran biologi diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Semua jenis aspek *life skill* muncul dalam pembelajaran biologi baik yang bersifat umum (*General Life skill*) maupun kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Spesifik Life skill*). Aspek-aspek *life skills* tersebut yaitu *personal skill, social skill, academik skill, dan vocasional skill.*
2. Dengan menggunakan instrumen angket maka dapat diketahui bahwa aspek-aspek *life skill* pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi, sedang dan rendah itu sama yaitu *personal, social, academik, dan vocasional,* namun persentase yang muncul berbeda-beda. *Life skill* peserta didik yang memiliki prestasi belajar tingkat tinggi *life skill* nya tidak selalu tinggi dan demikian sebaliknya, oleh karena itu dapat penulis disimpulkan bahwa *life skill* seseorang tidak berpengaruh besar pada prestasi belajar dan prestasi belajarpun tidak berpengaruh pada *life skill* seseorang.

B. Saran

Demi peningkatan dan pengembangan mutu kualitas pendidikan dan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional khususnya dalam mengimplementasikan muatan *life skill* pada peserta didik, maka penulis memberikan saran :

1. Dalam menyajikan materi pelajaran khususnya biologi diupayakan untuk mengimplementasikan muatan aspek-aspek *life skill*, sebab penguasaan *life skiil* sangat dibutuhkan oleh peserta didik di hari kemudian.
2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diharapkan tetap berpedoman pada aturan yang telah ditentukan khususnya terhadap peserta didik, yaitu jangan hanya menjadikan peserta didik itu pandai tanpa mengerti, akan tetapi jadikan mereka anak yang mengerti, memahami dan menguasai serta dapat melakukan.
3. Untuk mewujudkan implementasi dalam pembelajaran yang berbasis *life skill*, diharapkan seseorang guru dapat bersifat *open* (terbuka untuk mendapatkan saran dan kritik) dan dapat menjadi *figure,* motivator dan fasilitator sekaligus menjadi dinamisator bagi peserta didik.
4. Sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk memotivasi anaknya karena hal ini sangat penting untuk mendukung dan mendorong jiwa sang anak untuk berkarya dengan baik dalam semua hal, termasuk dalam pembelajaran biologi dan mempersiapkan perlengkapan belajar anak juga sangat penting untuk mendukung anak menjadi lebih baik dalam belajar.
5. Guru mempunyai kewajiban untuk memotivasi peserta didik saat dalam pembelajaran biologi karena motivasi ini bisa menjadi semangat bagi meraka, selanjutnya guru juga harus memperhatikan kondisi dalam pembelajaran biologi, terkadang mereka membutuhkan inovasi dalam pembelajaran sehingga menghilangkan rasa jenuh, mungkin sesekali menggunakan strategi

yang berbeda dari yang digunakan biasanya saat menjelaskan pelajaran biologi.

6. Sebagai peserta didik juga seharusnya menumbuhkan rasa mandiri jadi tanpa diminta orangtua sudah mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar, berlatih, dan mencoba serta mengulas kembali pelajaran yang sudah berlalu agar tidak lupa. Kemudian peserta didik juga harus menumbuhkan rasa butuh terhadap pembelajaran, sehingga tidak merasa tertekan saat dalam pembelajaran biologi tetapi membuat diri ingin memenuhi kebutuhan tersebut.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan pada kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan hal tersebut penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat dapat membangun bagi penulis dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H. Muhammad. *Guru dalam proses belajar mengajar.* Bandung : Sinar Baru. 2007

Ansori, M. *Biologi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) untuk Kelas X.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2009

Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education) cetakan ketiga***.** Bandung : Alfabeta. 2012

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010

Asih, Triana. "*Pengembangan model panduan model pembelajaran keterampilan proses sains biologi SMA/MA, Jurnal pendidikan biologi",* e ISSN 2442-9805, p ISSN 2086- 4701, Bioedukasi Vol 6 No 1 Mei 2015. Universitas Muhammadiyah Metro. 2015

Budiharto, Arif. **"***Problematika implementasi metode gallery walk dalam pembelajaran biologi materi pokok virus kelas x di ma islamiyah at-tanwir talun sumberrejo bojonegoro tahun 2010/2011"*, Skripsi Pendidikan. 2010/2011

Campbell. *BIOLOGI Edisi kedelapan Jilid 3*. Jakarta : Erlangga. 2008

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah.* Jakarta : Departemen Agama. 2005

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya.* Bandung : Jabal Raudhotul Jannah. 2009

Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah.* Jakarta : Departemen Agama RI. 2005

Diastuti, Renni. *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : Pusat, Departemen Pendidikan Nasional. 2009

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012

Endang Sri Lestari dan Idun Kistinna. Biologi Makhluk Hidup dan Lingkungannya SMA/MA untuk Kelas XI. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2009

Firmansyah, Rikki dkk. *Mudah dan Aktif Belajar Biologi.* Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2009

Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2012

Hanrahan, M. "*The effect of learning environment factors on students' motivation and learning, International Journal of Science Education* 20 (6)". 1998

Dini Pebriana, Raharjo dan *Nur Kuswanti. "Pengembangan Lks Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Sma Kelas Xi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia", Jurnal Bioedu Vol. 1/ No. 2 Oktober 2012,* Universitas Negeri Surabaya. 2012

Harto, Kasinyo. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam* . Yogyakarta : Pustaka Felicha. 2012

Karwono. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar.* Jakarta : PT Raja Grafindo. 2012

Kimbal, John. *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*. Erlangga : Jakarta. 1983

Kurniawati, Eka. "*Skripsi Analisis Kecakapan Sosial Dan Personal Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Sma N 1 Salem Kabupaten Brebes"*. 2012

Moleong, Lexy J. *Metodoloogi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011

———— . *Metodoloogi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya*. 2001

Muhaimin, *Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo*. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2008

Muhdi, Senowarsito dan Listyaning S ,"*Pendidikan kecakapan hidup (life skills) melalui child friendly teaching model (cftm) sebagai dasar membangun karakter peserta didik",* Jurnal Pendidikan

Muhfahroyin, "*Pembelajaran Biologi Berorientasi Life Skill Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kartikatama Metro"*, Jurnal Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Metro

Mulyasa. *Implementasi KTSP kemandirian guru dan kepala sekolah.* Jakarta : Bumi aksara. 2013

Muzakir. "*Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains".* Jurnal Ilmiah Didaktika. 2012.

Nugroho, Adi. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dengan Metodologi Berorientasi Objek, Cetakan Pertama.* Bandung : Informatika Bandung. 2005

Omrod, Jeanne ellis. P*sikologi pendidika*n. Jakarta : Erlangga. 2008

Parvathy dan Renjith R Pillai, "*Impact of Life Skills Education on Adolescents in Rural School", International Journal of Advanced Research*, Volume 3, Issue 2, 788-794, ISSN 2320-5407, dapat diakses di *http://www.journalijar.com*, 2015

Putra, Nusa. *Metode penelitian kualitatif pendidikan.* Jakarta : Grafindo Persada. 2012

Putri, A., Alanindra, S.*"Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Indonesia". Jurnal Pendidikan disampaikan dalam Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS No E045 (*Agustus 2011). 2011

Riandari, Hanni. *Global Biologi SMA 2*. Jakarta : Erlangga. 2008

Rusman. *Manajemen Kurikulum.* Jakarta : Rajawali Pers. 2011

Rustaman, Nuryani Y, *dkk. Starategi Belajar Mengajar Biologi*. Universitas Indonesia. 2003

Saraswati, Peni. "*Analisis Thinking Skills Peserta Didik Pada Pembelajaran Konsep Reproduksi Yang Terintegrasi Dengan Al Quran Di SMAN 5 Kota Sukabumi, BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi dan Sains".* 2010

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta : Rineka Cipta. 2010

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013

Sugiyono . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta. 2008

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* Bandung : Alfabeta. 2013

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2013

Suyono dan Harianto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, Cetakan keempat Pengantar Mukhlas Sumani.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013

Widyastomo, Herri. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah.* Jakarta: Bumi Aksara. 2014

Yunita Dwi Febriastuti. "*Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek", Skripsi Pendidikan*. UNS : Semarang. 2013

LAMPIRAN

Lapiran 1

A. Profil SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

1. Sejarah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dan beralamat di jalan M. Noer I No. I Way Halim Bandar Lampung didirikan pada tanggal 3 Juli 1992 berada dibawah naungan Yayayasan Al Azhar Lampung. Pendirian SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan pertimbangan bahwa di kompleks Perumnas Way Halim, terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Yayasan Al Azhar Lampung sendiri telah memiliki binaan sebagai berikut:

a. 2 buah Taman Kanak-Kanak
b. 2 buah Sekolah Dasar
c. 1 buah Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan pertimbangan diatas maka pada tanggal 2 januari 1992 dengan Nomor Surat : 120/YAL/XI/1992, Yayasan Al Azhar Tanjung Karang mengajukan permohonan mendirikan SMA Al – Azhar 3 di Way Halim, kepada Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung, melalui Kakandepdikbud Kedaton.Sehingga surat permohonan tersebut di setujui oleh Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 612/I.12/BI/U/1994, tertanggal 26 Januari 1994 dan surat tersebut berlaku sejak di tetapkan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992.

SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung yang berdirinya bernama SMA Al – Azhar 3 Way Halim secara resmi berdiri tanggal 3 juli 1992, dibawah binaan Yayasan Al Azhar Lampung dengan persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan keterangan sebagai berikut :

a. Nama : SMA Al Azhar 3
b. Nomor Data Sekolah : L. 04044009
c. Nomor Statistik Sekolah : 302126007093

d. Alamat : Kompleks Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung

e. Status : Terdaftar

Sejalan dengan perjalanan waktu SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, mengalami perkembangan yang pesat. Profil SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sekarang dapat disesdkripsikan sebagai berikut:

1. Nama Badan Penyelenggara : Yayasan Al-Azhar Lampung
2. Akte Yayasan Nomor : 34 Tgl, 28 April 2006
3. Status Gedung Milik Sendiri : Milik Sendiri
4. Status Sekolah : Swasta
5. Tipe Sekolah : A
6. Akreditasi Sekolah : Ter Akreditasi
7. NDS : 1204044009
8. NSS : 302 126 00703
9. Alamat : Jl. M. Noer I Sepang Jaya Kedaton
10. Waktu Belajar : Pagi hari

Sampai saat ini SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1.
Data Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Masa Jabatan
1	Sudarto, SE	1992-1995
2	Drs. Zaidi Arifin	1995-1998
3	Drs. Tukimin, M.Pd.	1998-2004
4	Dra. Aisyah	2004-2008
5	Drs. Hi. Ma'ariffudin, Mz., M.Pd.I.	2008- sekarang

Sumber: Dokumentasi sekolah

2. Visi dan Misi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

1) **Visi Sekolah:**

"*Mewujudkan Sekolah Islami yang Disiplin, Berkualitas dan Terpercaya* "

2) **Misi Sekolah**

a. Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
b. Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
c. Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.
d. Mewujudkan kualitas keberhasilan peserta didik berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
e. Menyelenggarakan pola pembelajaran yang professional.
f. Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan peserta didik.
g. Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai konstribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.

3) **Tujuan Sekolah:**

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

a. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secaraefektif dan efisien sehingga diperoleh hasil *(out put)* yang sangat memuaskan.
b. Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
c. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.
d. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik).
e. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun peserta didik.
f. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) bagi guru, karyawan, dan peserta didik yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

Untuk mewujudkan visi dan misi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tersebut, maka perlu dijaga dan ditumbuhkembangkan nilai-nilai positif. Nilai-nilai yang dijaga ditumbuhkembangkan adalah sebagai berikut :

1)) Kerja Sama, Nilai ini dijaga dan terus ditumbuhkembangkan karena dengan bekerja bersama-sama akan memperoleh hasil yang jauh lebih baik daripada bekerja sendiri-sendiri. Masing-masing orang memiliki kelebihan dan kekurangan, dengan bekerja sama maka akan saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan prinsip " bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh".

2)) Tanggung Jawab, Setiap pekerjaan akan memperoleh hasil optimal apabila dilakukan dengan penuh tanggung jawab, pada diri sendiri, atasan, maupun terhadap Allah SWT

3)) Peduli, Lembaga akan maju dengan pesat dan tetap dipercaya oleh masyarakat apabila setiap komponen yang ada di lembaga itu memiliki kepedulian yang sangat tinggi.

4)) Disiplin, Lembaga yang berkualitas harus menanamkan disiplin yang tingi pada seluruh unsur di lembaga tersebut. Pelayanan terhadap konsumen tidak akan maksimal apabila pimpinan, staf, dan guru tidak memiliki kedisiplinan yang tinggi.

5)) Aktif, Kreatif, dan Inovatif, SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung akan berkualitas apabila pimpinannya aktif, kreatif, dan inovatif. Demikian halnya dengan staf dan guru-guru yang melayani langsung konsumen.

3. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Al Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Bandar Lampung yang terletak di jalan M. Noer I No. I Way Halim Bandar Lampung. Dengan lokasi sekolah yang strategis, dimana posisi yang masih bisa dijangkau oleh kendaraan umum, tidak terlalu terganggu dengan kebisingan kota, sehingga memungkinkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efesien. Selain itu, Sekolah Menengah Atas Al Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta di Bandar Lampung yang mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan peserta didik siswinya.

B. Data Tenaga Pengajar SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

1. Struktur Oganisasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, Kepala sekolah dibantu oleh beberapa orang wakilkepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha. Struktur Organisasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat digambarkan sebagai berikut :

Struktur Organisasi
SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

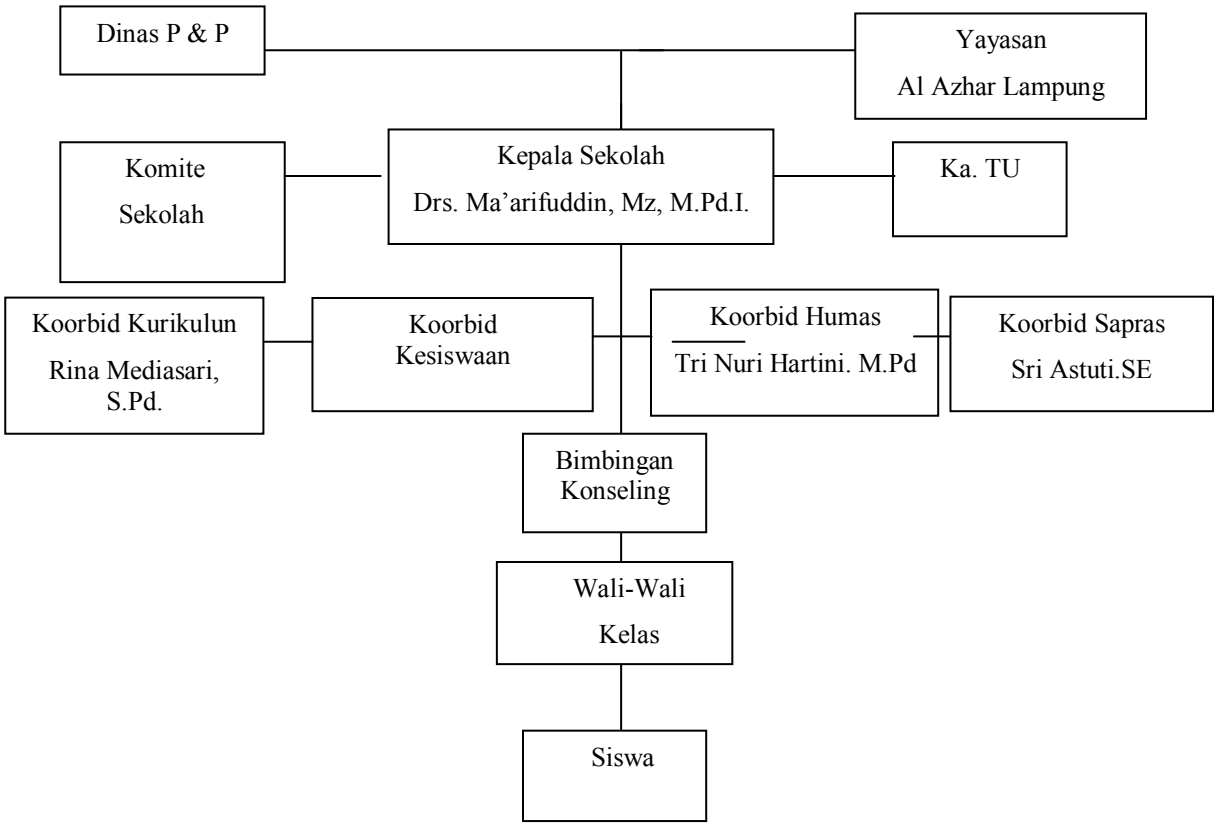

2. Nama Guru, Pendidikan Terakhir, PT dan Bidang Studi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baikSMA Al Azhar 3 Bandar Lampung memiliki guru-guru yang berkopetensi,1orang bendahara, 2 orang tata usaha sebagai kepala tata usaha, 4 orang satpam, dan 4 orang petugas kebersihan.

Agar lebih jelas mengenai keadaan guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3
Keadaan Guru dan Karyawan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Jabatan	Ijasah Terakhir
1	Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	Kepala Sekolah	S2 IAIN
2	Rina Mediasari, S.Pd	Waka Kurikulum	S1 UNSRI
3	Taufiqurrahman, S.Ag	Waka Kepeserta didikan	S1 IAIN
4	Sri Astuti, SE	Waka Sardik	S1 Darma Jaya
5	Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	Waka Humas	S2 UNILA
6	Dra. Aisyah	Guru	S1 UMS
7	Sumono, S.Pd	Guru	S1 UNILA
8	Susilawati, S.Sos	Guru	S1 UNILA
9	Zuraida, S.Pd	Guru	S1 UM
10	Roudatul Jannah, SP	Guru	S1 UNILA
11	Susarti, S.Pd	Guru	S1 STKIP PGRI
12	Selamet Kamso, M.Pd	Guru	S2 UNILA
13	Paridah, S.Pd	Guru	S1 STKIP PGRI
14	Rohamah, S.Pd	Guru	S1 UNILA
15	Iis Widaningsih, S.Pd	Guru	S1 UNILA
16	Nurhayati, S.Pd	Guru	S1 UNILA
17	Hj. Titien Idayantie, SH	Guru	S1 UNSRI
18	Lida, S.Pd	Guru	S1 UNILA
19	Mad Berawi, S. Pd	Guru	S1 STKIP PGRI
20	Septi Kamelia, S.Pd	Guru	S1 UNILA
21	Ali Imron, S. Kom	Guru	S1 STMIK
22	Agung Safitri, S.Pd	Guru	S1 UNM
23	M. Arif Rahman, S.S	Guru	S1 Teknokrat
24	Rahmah Isnaini, S.S	Guru	S1 Teknokrat
25	Karnadi Irawan A.Md	Guru	D.3. KOMPUTER
26	Dewi Isnaini, S. Pd	Guru	S.1. STKIP
27	Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	Guru	S.I. UIN SUKA
28	Drs. Badawi Mahmud	Guru	S1 UNILA
29	Suwitiningsih, S.Pd	Guru	S1 UNILA
30	Surahman, S.Ag	Guru	S1 IAIN
31	Mulyani, S.Pd	Guru	S1 UNILA
32	Surahmi, S.Pd	Guru	S1 Bhs. Ind /D. IV
33	Luzy Ervina, S.T.P	Guru	S1 Pertanian/D. IV
34	Suji Sunarni, S.Pd. I	Guru	S1 IAIN
35	Rahmattulloh,S.Pd.I	Guru	S1 IAIN
36	Vera Maya Sari, S. Pd	Guru	S.1. UNILA
37	Tri Paryanti, S. Si	Guru	S.1. UNILA
38	Andum Basuki, SE	Guru	S.1. UNISEM
39	Eva Syamaria Subing, S. Pd	Guru	S.1. STKIP
40	Laura Bersilona Wijaya, S.Si	Guru	S.1. UNILA
41	Ice Rosina Sari, S. Pd	Guru	S.1. UNILA

42	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	Guru	S.1. INKAFA
43	Anne Ulfa, S. Pd	Guru	S.1 Penjas
44	Beni Antoni, S. Pd. I	Guru	S.1. IAIN B. Arab
45	Rosmawati, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
46	Nanik Oktaviana, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
47	Eko Setia Budi, S. Pd	Guru	S.1. STKIP
48	Dila Afdila, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
49	Eliza Afriana, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
50	Sarah Dhiba Rangkuti, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
51	Selvina, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
52	Saeful Alfiansah, S. Pd	Guru	S.1. STKIP
53	Kosmalinda, S. Pd	Guru	S.1. STKIP
54	Eka Putrika Mutia, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
55	Yahya, S. Pd.I	Guru	S.1. IAIN
56	Desi Amalia, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
57	Aida Wulandari, S. Pd	Guru	S. 1. UNY
58	Sutrisno Agus Setiadhi, S. Pd	Guru	S. 1. UNILA
59	Siska Oktarina, S. Pd	Guru	S.1. STKIP
60	Eka Najati.B, SS, S.Pd	Guru	S.1. Teknokrat+STKIP
61	Putut Wisnu Kurniawan, M.Pd	Guru	S2. UNS
62	Khoirunnisa, S.Pd	Guru	S.1 IAIN
63	Metral Hamijaya	Guru	S.1 IAIN
64	Bunga Naria	Guru	S.1 IAIN
65	Iyan Sofyan	Ka. TU	SMA
66	Darmala Sari	TU	SMA
67	Jumari	Ka Perpus	SMA
68	Aris Hermawan YN, S. Kom	TU Lab Komp	S1 STMIK
69	Heri Kusdiyanto, S.T	Lab IPA	S 1
70	Alviaturohmah, A.Md. Kep	Ka. UKS	D.1. Kes
71	Elfitriani, S.TP	TU	S.1 UNILA
72	Tri Yatno	TU	D.1. DG
73	Rita Yosie Agrea Lova	TU	D.3
74	Admahardi, A.Md	Staf Perpustakaan	UNILA
75	Andi Kurnia	Security	SMA
76	Panca Maulana	Security	SMA
77	Sastra Wihadi	Security	SMA
78	Supeni	OUTSORSING	SMA
79	Andri Kurniawan	OUTSORSING	SMA
80	Muhimin	OUTSORSING	SMA
81	M. Nafis	OUTSORSING	SMA
82	Yalius	Penjaga Sekolah	SMA
83	Agus Setiawan	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber **: Dokumentasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung**

C. Data Jumlah Peserta didik

Berikut jumlah peserta didik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015:

Tabel.4
Keadaan Peserta didik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	9	163	204	367
2	XI	8	146	226	372
3	XII	8	117	184	301
Jumlah		25	301	426	1040

Sumber: Dokumentasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dilihat dari jumlah peserta didik, SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung merupakan sekolah yang diminati oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini terindikasi dari banyaknya jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

D. Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung memiliki berbagai gedung sebagai sarana dan prasarana dengan fungsi dan kegunaan masing - masing yang dikelompokkan sebagai berikut :

a. Gedung A

Gedung 2 lantai yang berada paling depan sekolah dari samping yang terdiri dari front office sekolah, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah : kepeserta didikan-humas, ruang wakil kepala sekolah : kurikulum-wmm, dan ruang *bisnis center*/kantin, bank lampung

b. Gedung B

1) Musholla (Berada di belakang Gedung A)
2) Kantin (Berada di belakang Aula)

c. Gedung C

1) Lantai 1

a) Kanan : Ruang BK, UKS.

b) Tengah : Kelas XII (MIA1, MIA 2, MIA 3, MIA 4.

c) Kiri: Aula SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

2) Lantai 2

a) Kanan : Kelas XI (MIA 1, MIA 2, MIA 3),

b) Tengah : Ruang Guru, Kelas XII SOS 1.

c) Kiri : Kelas XII (SOS 2, SOS 3), Meja Guru Piket, Perpustakaan.

3) Lantai 3

a) Kanan : Lab Bahasa, Lab Komputer, Kelas XI MIA 4.

b) Tengah : Kelas XI (MIA 5, MIA 6), Kelas XI SOS 1.

c) Kiri : Kelas XI (SOS 2, SOS 3), Lab IPA.

5) Lantai 4

a) Kanan : X.1, X. 2.

b) Tengah : Ruang Guru, X.3, X.4, X.5

c) Kiri : X.6, X.7, X.8, X.9

d. Gedung D

Gedung ini merupakan Gedung Serba Guna yang letaknya terpisah dari Bangunan Sekolah tetapi masih dalam Lingkungan Sekolahan dengan jarak hanya beberapa meter saja.

a. Gedung Asrama, Terletak di depan berdampingan dengan gedung A.

b. **Parkiran,** Berada di antara Gedung Asrama dan Gedung C.

2. Sarana Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar sangat mendukung dengan kondisi ruangan kelas yang nyaman dan di setiap kelasnya sudah terpasang AC, Speaker Aktif, LCD Proyektor, dan CCTV guna pemantauan peserta didik di dalam kelas dari Pihak Sekolah. Hal tersebut sangat membantu dalam proses KBM.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1

No	Nama	No	Nama
1	Adinda Dwi Pitaloka	21	Lulu Mauli Cantika
2	Ananda Haviana Putri	22	Maya Maulia Rahma
3	Anindya Handayani	23	Mega Laskarwati
4	Aprilia Setya Ningtiyas	24	Meutia Candraningtyas
5	Chelsea Deka There	25	Mulia Siti Sarah Nj
6	Chintya Ayu Kholifah	26	Mutiara Erlani
7	Deanatha Angelia R	27	Nabila Hendaris
8	Desi Ratna Sari	28	Nindiya Layasina
9	Diana Aprilia	29	Novada Irma Lestasi
10	Dina Khoirunnisa	30	Nur Via Wulandari
11	Dira Dini Dian Kumala	31	Nurhayati
12	Elvira Nur Aini	32	Nurul Ainun Karimah
13	Fenny Karlina Sari	33	Rizka Maulida
14	Fijriani Juli Kartika P	34	Shella Nesti Ayu
15	Fitri Nurfatonah	35	Sri Rahayu
16	Fitria Ananda Sari	36	Suci Rahayu
17	Halimatuzzuhairoh	37	Tina Anisa Fitri
18	Iffah Nur Faidhah	38	Widya Pratiwi
19	Jessy Okta Yulia Sari	39	Yesi Rahmaya
20	Kartika Ratna Sari	40	Elda Deka

Lampiran 3

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK

YANG MENJADI SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Nama Inisial
1	Anindya Handayani	AN
2	Dira Dini Dian Kumala	DI
3	Elvira Nur Aini	EL
4	Nabila Hendaris	NA
5	Nurhayati	NU
6	Nindiya Layasina	NI

Lampiran 4

Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1
Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung TA 2015/2016
Yang Diurutkan dari Nilai yang Rendah ke Nilai yang Tinggi

NO	NAMA	NILAI
1	Ananda Haviana Putri	78
2	Anindya Handayani	78
3	Chintya Ayu Kholifah	78
4	Deanatha Angelia R	78
5	Dira Dini Dian Kumala	78
6	Mulia Siti Sarah Nj	78
7	Adinda Dwi Pitaloka	79
8	Rizka Maulida	79
9	Lulu Mauli Cantika	80
10	Mutiara Erlani	80
11	Aprilia Setya Ningtiyas	82
12	Suci Rahayu	83
13	Elda Deka	83
14	Dina Khoirunnisa	85
15	Widya Pratiwi	85
16	Iffah Nur Faidhah	86
17	Chelsea Deka There	87
18	Elvira Nur Aini	87
19	Fitri Nurfatonah	87
20	Novada Irma Lestasi	87
21	Kartika Ratna Sari	88
22	Diana Aprilia	89
23	Nabila Hendaris	90
24	Fijriani Juli Kartika P	91
25	Desi Ratna Sari	92
26	Jessy Okta Yulia Sari	92
27	Maya Maulia Rahma	92
28	Mega Laskarwati	92
29	Tina Anisa Fitri	93
30	Yesi Rahmaya	94

31	Halimatuzzuhairoh	95
32	Nurhayati	95
33	Fenny Karlina Sari	96
34	Fitriafitria Ananda Sari	96
35	Meutia Candraningtyas	96
36	Nindiya Layasina	97
37	Nurul Ainun Karimah	97
38	Sri Rahayu	97
39	Nur Via Wulandari	98
40	Shella Nesti Ayu	98

Lampiran 5

Daftar Pokok-Pokok Masalah yang menjadi

Bahan Wawancara Prasurvey

1. Kurikulum yang digunakan.
2. Pengetahuan guru mengenai *life skill.*
3. Pengenalan *life skill* kepada peserta didik.
4. Kendala yang dirasakan oleh guru ketika mengajar.
5. Metode pembelajaran yang digunakan.
6. Akhlak peserta didik di dalam kelas.
7. Sistem penilaian hasil belajar peserta didik.

Lampiran 6

MATERI SISTEM PERNAPASAN

Konsep pembelajaran berdasarkan silabus materi sistem pernapasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Kajian Silabus Pembelajaran Materi Sistem Pernapasan

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Materi Ekosistem
3. Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada salingtemas.	3.1 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia dan hewan (misalya burung)	1. Mengidentifikasi dan fungsi sistem pernapasan manusia 2. Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi pada manusia 3. Membandingkan volume dan kapasitas paru-paru 4. Menjelaskan proses pertukaran gas 5. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang gangguan/penyakit yang terdapat dalam sistem pernapasan manusia 6. Mengamati sistem pernapasan pada hewan vertebrata 7. Menghubungkan antara struktur dan fungsi sistem pernapasan pada hewan vertebrata	1. Organ-organ dan fungsinya pada sistem pernapasan manusia meliputi: Hidung, Saluran Pernapasan, dan Paru-paru. 2. Mekanisme pernapasan yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia 3. Volume-volume udara yang dipernapaskan 4. Mekanisme pertukaran gas pada sistem pernapasan manusia 5. Sistem pernapasan pada hewan vertebrata 6. Berbagai gangguan atau penyakit yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia

Sumber : Silabus Biologi Kelas XI Semester 2 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung[1]

Uraian materi sistem pernapasan untuk SMA kelas XI sebagai berikut:

1. Organ-Organ Pernapasan

[1] Bunga Naria, Silabus Biologi Kelas XI Semester 2 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung *T. A. 2015/2016,* Februari 2016.

Menurut Campbell, Pertukaran gas adalah pengambilan O_2 molekuler dari lingkungan dan pelepasan CO_2 ke lingkungan.[2] Pernapasan adalah proses pertukaran gas antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam proses pernapasan oksigen diperlukan untuk oksidasi (pembakaran) zat makanan, yaitu gula (glukosa). Proses oksidasi makanan bertujuan untuk menghasilkan energi. Energi yang dihasilkan digunakan untuk aktivitas hidup. Selain menghasilkan energi, pernapasan juga menghasilkan karbon dioksida, dan uap air.[3] Alat pernapasan pada manusia terdiri atas rongga hidung, faring (tekak), laring (pangkal tenggorokan), bronkus (cabang batang tenggorokan), dan pulmo (paru-paru).[4] Organ-organ pernapasan pada manusia tersebut yaitu :

a. Hidung

Hidung merupakan alat pernapasan yang terletak di luar dan tersusun atas tulang rawan. Pada bagian ujung dan pangkal hidung ditunjang oleh tulang *nasalis*. Rongga hidung dibagi menjadi dua bagian oleh septum nasalis, yaitu bagian kiri dan kanan. Fungsi hidung yaitu untuk menghangatkan udara, melembapkan udara, dan membersihkan udara.[5]

b. Saluran Pernapasan

1) Faring

Faring memiliki panjang kurang lebih 12,5-13 cm. Faring terdiri atas tiga bagian, yakni nasofaring, orofaring, dan larifaring. Faring merupakan pertemuan antara saluran pernapasan dan saluran pencernaan.[6] Faring berfungsi sebagai jalannya udara dan makanan.[7]

---

[2] Campbell, *BIOLOGI Edisi kedelapan Jilid 3*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 74

[3] Renni Diastuti, *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 165

[4] *Ibid*

[5] Endang Sri Lestari dan Idun Kistinna, Biologi Makhluk Hidup dan Lingkungannya SMA/MA untuk Kelas XI, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 230-232

[6] Rikki Firmansyah dkk, *Mudah dan Aktif Belajar Biologi,* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h.103

[7] Renni Diastuti *, Op.Cit,* h. 166

2) *Laring* (pangkal tenggorokan)

Laring terletak antara faring dan trakea. Laring tersusun atas sembilan buah tulang rawan. Bagian dalam dindingnya digerakkan oleh otot untuk menutup serta membuka glotis. Laring memiliki katup yang disebut epiglotis. Selain terdapat epiglotis juga ditemukan adanya pita suara. Masuknya udara melalui faring akan menyebabkan pita suara bergetar dan terdengar sebagai suara.

3) Tenggorokan (*trakea*)

Tenggorokan berupa pipa yang panjangnya ± 10 cm, terletak sebagian di leher dan sebagian di rongga dada. Dinding tenggorokan tipis dan kaku, dikelilingi oleh cincin tulang rawan, dan pada bagian dalam rongga bersilia. Tenggorokan (trakea) bercabang menjadi dua bagian, yaitu bronkus (cabang tenggorokan) kanan dan bronkus kiri. Bronkus bercabang-cabang lagi menjadi bronkiolus. Dinding bronkiolus tipis dan tidak bertulang rawan.[8]

c. Paru-paru

Paru-paru tersusun atas dua bagian, yaitu paru-paru kiri dan kanan, Organ ini terletak di dalam rongga dada. Di dalam paru-paru bronkiolus bercabang-cabang membentuk gelembung udara yang disebut *alveolus* (berjumlah 600 juta). Alveolus ini memiliki dinding yang elastis dan banyak mengandung kapiler darah, di situlah terjadinya pertukaran udara secara proses difusi, oksigen akan diikat sedangkan CO_2 dan air akan dilepaskan.[9]

Paru-paru dibungkus oleh selaput pembungkus yang disebut *pleura*, yang tersusun rangkap dua.[10] Karena permukaan respirasi paru-paru tidak bersentuhan langsung dengan semua bagian-bagian lain dari tubuh, celah tersebut harus

[8] *Ibid*, h. 166-167
[9] Endang Sri Lestari dan Idun Kristinna*, Op.Cit*, h. 234
[10] Ibid, 235

dijembatani oleh sistem sirkulasi, yang mentranspor gas-gas antara paru-paru dan bagian-bagian tubuh yang lain.[11]

2. Mekanisme pernapasan serta volume pernapasan yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia

Proses pernapasan pada manusia dibedakan menjadi dua, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

a. Pernapasan Dada

Pernapasan dada terjadi karena adanya kontraksi otot antartulang rusuk. Pernapasan dada dibedakan menjadi fase inspirasi (memasukkan udara) dan fase ekspirasi (mengeluarkan udara). Pada saat fase inspirasi, otot-otot antartulang rusuk berkontraksi sehingga tulang rusuk terangkat. Akibatnya, rongga dada membesar, paru-paru mengembang, dan udara masuk paru-paru. Pada saat fase ekspirasi, otot-otot antar tulang rusuk berelaksasi dan menyebabkan tulang rusuk turun. Akibatnya, rongga dada mengecil dan paru-paru menekan udara keluar.

b. Pernapasan perut

Pernapasan perut merupakan pernapasan yang mekanismenya melibatkan aktivitas otot-otot diafragma yang membatasi rongga perut dan rongga dada. Mekanisme pernapasan perut dapat dibedakan menjadi dua fase, yang pertama *Fase inspirasi* merupakan kontraksi *otot diafragma* sehingga mengembang, akibatnya paru-paru ikut mengembang. Hal tersebut menyebabkan rongga dada membesar dan tekanan udara di dalam paru-paru lebih kecil daripada tekanan udara luar sehingga udara luar dapat masuk ke dalam. Fase yang kedua yaitu *Fase ekspirasi* Fase ekspirasi merupakan fase relaksasi otot diafragma (kembali ke posisi semula) sehingga rongga dada mengecil dan tekanan udara di dalam paruparu lebih besar daripada tekanan udara luar, akibatnya udara keluar dari paru-paru.[12]

Pada manusia, efesiensi pertukaran di dalam paru-paru meningkat oleh karena adanya diafragma. Gerakan diafragma dalam pernapasan, mengiringi gerakan tulang-

[11] Campbell, *Op.Cit*, 77
[12] Renni Diastuti, *Op.Cit*, h. 169

tulang rusuk, tetapi tidak menggantinya.[13] Pada waktu yang sama, dinding otot perut berkontraksi, mendesak lambung, hati dan sebagainya ke arah atas pada diafragma dan mengurangi volume rongga dada. Dengan inspirasi dan ekspirasi yang kuat, seorang laki-laki dewasa dapat mengalirkan 4 liter hawa dalam paru-paru nya pada setiap kali pernapasan yang dikenal sebagai kapasitas vital paru-paru. Malahan pada titik ekspirasi maksimum, kira-kira 1200 ml hawa (hawa residu) tetap ada di paru-paru.[14]

Volume udara yang dihirup dan diembuskan pada setiap napas disebut volume tidal (tidal volume), rata-ratanya adalah 500 ml pada manusia dalam kondisi instirahat. Volume tidal selama inhalasi dan ekshalasi maksimal adalah kapasitas vital (*vital capacity)*. Udara yang tersisa setelah ekshalasi yang ditekan disebut volume residual (*residual volume)*.[15]

3. Mekanisme Pertukaran Gas Pada Sistem Pernapasan Manusia

Tekanan parsial pada O_2 dan CO_2 di dalam darah bervariasipada titik yang berbeda dalam sistem sirkulasi. Darah yang tiba di paru-paru melalui arteri-arteri pulmoner memiliki PO_2 yang lebih rendah dari PCO_2 yang lebih tinggi daripada udara di dalam alveoli. Saat darah memasuki kapiler-kapiler alveoli, CO_2 berdifusi dari darah ke udara di dalam alveoli. Sementara itu, O_2 di udara terlarut di dalam cairan yang menyelubungi epitelium alveoli yang berdifusi ke dalam darah. Pada saat darah meninggalkan paru-paru di dalam vena pulmoner, PO_2 nya telah dinaikkan dan PCO_2 nya telah diturunkan. Setelah kembali ke jantung, darah ini dipompa ke seluruh sirkuit sistemik. Di dalam kapiler jaringan, gradien tekanan parsial mendukung difusi oksigen (O2) keluar dari darah dan CO_2 masuk ke dalam darah. Gradien-gradien ini ada karena respirasi seluler di dalam mitokondria di dalam sel-sel di dekat setiap

[13] John Kimbal, *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*, (Erlangga : Jakarta : 1983), h. 466- 468
[14] *Ibid,* h. 468
[15] Campbell *, Op.Cit*, h. 80

kapiler mengambil oksigen dan memuat karbondioksida, darah dikembalikan ke jantung dan dipompa lagi ke paru-paru.[16]

Seperti telah disebutkan di depan, bahwa pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida terjadi di alveolus. Oksigen dari alvolus berdifusi ke dalam darah. Di dalam sel-sel darah merah, oksigen berikatan dengan hemoglobin (Hb) membentuk oksihemoglobin (HbO_2). Selanjutnya (HbO^2) beredar bersama darah menuju seluruh tubuh. Begitu mencapai sel-sel tubuh, oksigen dilepaskan sehingga HbO_2 kembali menjadi Hb.

4. Sistem Pernapasan Pada Hewan Vertebrata

Pada hewan vertebrata daratan (amfibia, reptilia, burung, dan mamalia), organ untuk pertukaran gas adalah paru-paru. Pada katak paru-paru berupa dua kantung berdinding tipis, terletak dalam rongga badan dan berhubungan dengan rongga mulut melalui sebuah lubang, ialah glotis.[17] Reptilia, mempunyai kulit bersisik yang kering yang kurang dapat ditembus oleh air, sehingga cairan yang hilang dari badan melalui kulit sedikit. Kulit yang bersisik adalah suatu adaptasi untuk hidup aman dalam udara kering, dan tidak berguna sebagai alat pertukaran gas. Untuk fungsi pertukaran gas, reptilia tergantung pada paru-parunya.[18]

Tidak seperti reptilia, burung bersifat homeotermis (berdarah panas). Burung memelihara suhu badannya konstan (biasanya disekitar 40 ^oC), meskipun fluktuasi suhu dilingkungan eksternal. Hasil perkembangan paru-paru ialah kantung hawa, membantu burung memenuhi kebutuhannya yang luar biasa. Kantung hawa membantu mengurangi densitas badan, mengganti jaringan dengan hawa atau cairan di banyak bagian. Misalnya, beberapa tulang pada burung berongga dan ditembus oleh kantung hawa.[19]

5. Gangguan Atau Penyakit Yang Terjadi Dalam Sistem Pernapasan Manusia

---

[16] Campbell, *Op.Cit*, h. 82
[17] John Kimbal, *Op.Cit,* h. 464
[18] *Ibid*, h. 464- 465
[19] *Ibid*, h. 466

Permukaan alveolus-alveolus menyediakan suatu antar permukaan yang luas dan baik antara lingkungan interna dan udara. Selama suatu periode 24 jam, kita bernapaskan kira-kira 15.000 liter udara. Kemurnian udara merupakan suatu hal yang sangat penting.[20] Semakin banyak data yang dikumpulkan, maka terbukti bahwa suatu varietas penyakit pada manusia lebih umum pada orang-orang yang telah terkena polusi udara pada kehidupan di kota atau terkena polusi asap rokok perorangan. Penyakit ini meliputi bronkitis kronis, asma, sedikit gangguan peredaran darah, dan kanker paru-paru.[21]

Iritasi yang kronis pada epitel bronkiol menghasilkan runtutan perubahan sel-sel yang dapat ditentukan dengan baik. Ini meliputi penebalan lapisan epitel, lenyapnya sel-sel bersilium dan terlihatnya sel-sel dengan inti yang aneh. Adanya perubahan-perubahan ini terlihat dengan jelas ada hubungannya dengan banyaknya merokok. Sel-sel dengan inti yang aneh, mungkin sel-sel yang bersifat prakanker, dan sangat jarang terdapat pada bukan perokok, dan jumlahnya tidak meningkat dengan tambahnya umur. Sebaliknya pada perokok-perokok, sel-sel dengan inti yang aneh sangat umum dan meningkat dengan tambahnya umur sebaliknya pada perokok-perokok, sel-sel dengan inti dengan inti yang aneh sangat umum dan meningkat dengan tambahnya jumlah tahun merokok. Untunglah, jumlah sel-sel yang demikian menurun secara lambat, bila berhenti merokok.[22]

6. Eksperimen[23]

a. Tujuan

Mengetahui respirasi pada hewan, khususnya serangga.

b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu jangkrik/belalang, stop watch/jam, neraca, respirometer, vaselin/lilin, eosin, kapas, pinset, pipet kaca, dan NaOH/KOH kristal.

---

[20] *Ibid*, h. 475
[21] *Ibid,* h. 477
[22] *Ibid,* h. 480
[23] Hanni Riandari, *Global Biologi SMA 2*, (Jakarta : Erlangga,2008), h. 168

c. Cara Kerja

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari atas 3-5 orang. Bersihkan respirometer dengan hati-hati, kemudian letakkan respirometer dalam keadaan terbuka.
2. Timbanglah berat serangga jangkrik atau belalang dengan menggunakan neraca. Catat dalam buku anda.
3. Kemudian, bungkus KOH/NaOH kristal dengan menggunakan kapas dan masukkan dalam respirometer dengan menggunakan pinset secara hati-hati.
4. Setelah itu, masukkan seekor serangga dan tutuplah respirometer dengan memberi vaselin/lilin pada sambungan penutupnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari udara luar masuk ke respirometer.
5. Setelah respirometer tertutup dengan sempurna, tetesi ujung respirometer yang berskala dengan eosin menggunakan pipet kaca. Hati-hati, jangan sampai eosin terserap keluar dari pipa berskala tersebut.
6. Amati pergerakan eosin pada pipa berskala tersbut dan catat dalam tabel pengamatan.
7. Setelah eosin masuk dalam tabung respirometer, segera bersihkan dan ambil kapas yang telah berisi NaOH/KOH tersebut. biarkan serangga bernapas dengan udara bebas sekitar 10 menit.
8. Respirometer dibersihkan, kemudian masukkan kembali serangga dalam respirometer yang sama, tetapi tidak diberi KOH/NaOH.
9. Bandingkan perlakuan keduanya dan buatlah kesimpulan dari percobaan tersebut!

Lampiran 7

DOKUMENTASI

SILABUS DAN RPP

SILABUS KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tingkat Satuan Pendidikan : SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Biologi
Kelas / Semester : XI (Sebelas) / II
Standar Kompetensi : 3. Menjelaskan Struktur Dan Fungsi Organ Manusia Dan Hewan Tertentu , Kelainan/Penyakit Yang Mungkin Terjadi Serta Implikasinya Pada Salingtemas
Alokasi Waktu : 5 x 45 Menit

Kompetensi Dasar	Kompetensi Sebagai Hasil Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia dan hewan (misalnya burung belalang)	• Membuat peta konsep sistem pernapasan manusia • Mengidentifikasi komponen yang terlibat dalam sistem pernapasan manusia. • Membedah hewan untuk diamati sistem pernapasan nya • Menggambar struktur sistem insang dan trakea • Mengukur volume udara pernapasan	❸ Jujur ❸ Kerja keras ❸ Toleransi ❸ Rasa ingin tahu ❸ Komunikatif ❸ Menghargai prestasi ❸ Tanggung Jawab ❸ Peduli lingkungan	❸ Percaya diri ❸ Berorientasi tugas dan hasil	• Organ-organ dan fungsinya pada sistem pernapasan manusia meliputi: 1. Hidung 2. Saluran pernapasan 3. Paru-paru • Mekanisme pernapasan yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia • Volume-volume udara yang dipernapaskan • Mekanisme pertukaran gas pada sistem pernapasan manusia • Sistem	• Mengidentifikasi struktur dan fungsi pada sistem pernapasan manusia • Mengukur volume udara pernapasan • Mengamati sistem respirasi pada serangga	• Mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem pernapasan manusia • Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi pada manusia • Membandingkan volume dan kapasitas paru-paru • Menjelaskan proses pertukaran gas • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang gangguan/penya kit yang terdapat dalam sistem pernapasan	• Jenis tagihan: 1. Laporan praktikum pengamatan sistem pernapasan pada serangga 2. Uji kompetensi tertulis 3. Poster tentang arti rokok • Instrumen penilaian: 1. Lembar penilaian laporan hasil praktikum 2. Soal uji kompetensi tertulis 3. Lembar	5 x 45 menit	• Buku Biologi, Henry Riandari, BAB 7. • Buku biologi Campbel 1 • Belalang

				pernapasan pada hewan • Berbagai gangguan atau penyakit yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia		manusia • Mengamati sistem pernapasan pada hewan • Menghubungkan antara struktur dan fungsi sistem pernapasan pada hewan vertebrata	penilaian poster anti rokok.		

Mengetahui,
Kepala SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung

Drs. Hi. Ma'ariffudin Mz.,M.Pd. I.
NIP. 196803172000031006

Bandar Lampung, Maret 2016
Guru Mata Pelajaran,

Bunga Naria, S. Pd.

Mahasiswa Peneliti

Dwi Retno Wati
NPM. 1211060215

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : **Biologi**
Kelas / Semester : **XI (Sebelas)/ 2**
Pertemuan : **4, 5, dan 6**
Alokasi Waktu : **5 jam pelajaran**
Standar Kompetensi : **3. Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas**
Kompetensi Dasar :**3.4 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia dan hewan (misalnya burung/serangga)**
Tujuan : **Peserta didik dapat mendeskripsikan struktur, fungsi, dan proses serta kalainan/penyakit yang terjadi pada sistem pernapasan.** ***(nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan);***

- **Karakter peserta didik yang diharapkan :**
  - *Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan.*
- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
  - *Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.*

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem pernapasan manusia
- Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi pada manusia
- Membandingkan volume dan kapasitas paru-paru
- Menjelaskan proses pertukaran gas
- Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang gangguan/penyakit yang terdapat dalam sistem pernapasan manusia
- Mengamati sistem pernapasan pada hewan
- Menghubungkan antara struktur dan fungsi sistem pernapasan pada hewan vertebrata.

II. Materi Ajar

- Organ-organ dan fungsinya pada sistem pernapasan manusia meliputi:
  1. Hidung
  2. Saluran pernapasan
  3. Paru-paru
- Mekanisme pernapasan yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia
- Volume-volume udara yang dipernapaskan

- Mekanisme pertukaran gas pada sistem pernapasan manusia
- Sistem pernapasan pada hewan
- Berbagai gangguan atau penyakit yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia.

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah - Diskusi - Penugasan - Tanya jawab - Praktikum (pengamatan)

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Mengidentifikasi struktur dan fungsi pada sistem pernapasan manusia • Mengukur volume udara pernapasan • Mengamati sistem respirasi serangga	• Membuat peta konsep sistem pernapasan manusia • Mengidentifikasi komponen yang terlibat dalam sistem pernapasan manusia. • Memasukkan serangga ke dalam respirometer kemudian mengamatinya.	• Siswa dapat Mengidentifikasi dan fungsi sistem pernapasan manusia • Siswa dapat Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi pada manusia • Siswa dapat Membandingkan volume dan kapasitas paru-paru • Siswa dapat Menjelaskan proses pertukaran gas

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 4 (2 jam pelajaran)

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
1	Kegiatan awal: a. Orientasi: Berdoa, mengabsen. b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk untuk maju ke depan kelas dan meniup plastic bening. Ada juga yang meniup kaca jendela. Setelah itu, peserta didik diberi pertanyaan yang menghubungkan pada materi pelajaran : 1) "Apa yang terjadi pada plastik setelah ditiup?" 2) "Apa yang membuat plastik menjadi buram dan berair?" c. Guru mengajak peserta didik untuk	10	Kecakapan spiritual, tampil percaya diri.

	menentukan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan inti: a. **Eksplorasi** 1) Dengan memberikan gambar sistem pernapasan manusia, peserta didik diminta mengidentifikasi organ-organ pada sistem pernapasan manusia dan fungsinya. 2) Guru meminta peserta didik memperagakan pernapasan dengan menggunakan dada, kemudian mendeskripsikan mekanisme pernapasan dada. 3) Guru meminta peserta didik lain memperagakan pernafasan perut kemudian mendeskripsikan mekanisme pernapasan perut. 4) Guru meminta peserta didik mengenali berbagai volume pernapasan dan kapasitas paru-paru, kemudian memintanya memperagakannya. 5) Guru memperagakan mengukur kapasitas paru-paru. 6) Guru meminta peserta didik untuk menanyakan apa yang belum dipahami. **b. *Elaborasi*** 1) Peserta didik mengidentifikasi organ-organ pada sistem pernapasan manusia dan fungsinya melalui gambar. 2) Peserta didik memperagakan pernapasan dengan menggunakan dada, kemudian mendeskripsikan mekanisme pernapasan dada. 3) peserta didik yang lain memperagakan pernafasan perut kemudian mendeskripsikan mekanisme pernapasan perut. 4) Peserta didik mengenali berbagai volume pernapasan dan kapasitas paru-paru, kemudian memperagakannya. **c. *Konfirmasi***	70	Mengkomunikasikan pendapat/ buah pikiran. Percaya kepada diri sendiri.

	1) Guru meminta peserta didik untuk menanyakan apa yang belum dipahami. 2) Peserta didik bersama guru mendiskusikan pertanyaan untuk diskusi.		
3	Kegiatan akhir: a. Guru membantu peserta didik menyimpulkan struktur dan fungsi sistem pernapasan manusia, mekanisme pernapasan dada dan perut, dan volume/kapasitas paru-paru. b. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. c. Guru menugaskan siswa untuk membuat poster anti rokok. d. Guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.	10	

2. Pertemuan 5 (2 jam pelajaran)

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
1	Kegiatan awal: a. Orientasi : Mengucapkan salam, Berdoa, mengecek kesiapan kelas dan mendata kehadiran peserta didik b. Apersepsi dan motivasi : Guru menanyakan kembali proses pernapasan kepada peserta didik, dan Guru menanyakan penyebab dihasilkannnya CO_2 padahal yang masuk O_2 c. Pemberian acuan: menyebutkan tujuan pembelajaran.	10	Kecakapan spiritual
2	Kegiatan inti: **a. Eksplorasi** 1) Guru meminta peserta didik mempelajari mekanisme pertukaran oksigen dan karbon dioksida dari buku. 2) Guru meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan proses pertukaran gas di depan kelas 3) Guru menambahkan penjelasan mengenai	70	Mengkomunikasikan pendapat/ buah pikiran. Percaya kepada diri sendiri. Kecakapan menggali informasi. Penghayatan diri sebagai makhluk

	proses pertukaran gas yang disampaikan peserta didik di depan kelas serta menghubungkannya dengan kebesaran Allah SWT. 4) Guru menagih tugas poster antirokok 5) Guru meminta peserta didik untuk menanyakan apa yang belum dipahami. **b. Elaborasi** 1) Peserta didik mempelajari mekanisme pertukaran oksigen dan karbon dioksida dari buku. 2) Beberapa peserta didik menjelaskan proses pertukaran gas di depan kelas. 3) peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami. **c. Konfirmasi** 1) Guru menambahkan penjelasan mengenai proses pertukaran gas yang disampaikan peserta didik di depan kelas serta menghubungkannya dengan kebesaran Allah SWT. 2) Guru meminta peserta didik untuk menanyakan apa yang belum dipahami. 3) Peserta didik bersama guru mendiskusikan pertanyaan untuk diskusi.		tuhan. Kecakapan vokasional.
3	Kegiatan akhir: a. Peserta didik bersama guru mendiskusikan kesimpulan mekanisme pertukaran oksigen dan karbon dioksida dan beberapa gangguan/penyakit pada sistem pernapasan manusia. b. Guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.	10	

3. Pertemuan 6 (1 jam pelajaran)

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
1	Kegiatan awal: a. Orientasi : Mengucapkan salam, mengecek kesiapan kelas, berdoa, dan mendata kehadiran peserta didik	5	Kecakapan spiritual

	b. Memotivasi dan apersepsi : Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan Kegiatan 7.2. kemudian peserta didik mempersiapkan alat dan bahan praktikum.		
2	Kegiatan inti: **a. Eksplorasi** 1) Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesis dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal apa saja yang harus dilakukan sebelum praktikum. 2) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok. 3) Guru membimbing peserta didik untuk menentukan cara kerja praktikum 4) Guru meminta peserta didik membuat tabel perbandingan sistem pernapasan pada hewan. **b. Elaborasi** 1) Peserta didik merumuskan hipotesis dengan bertanya hal-hal yang harus disiapkan untuk praktikum 2) Peserta didik membentuk 5 kelompok untuk praktikum. 3) Peserta didik membersihkan respirometer dengan hati-hati, kemudian meletakkan respirometer dalam keadaan terbuka. 4) Peserta didik menimbang berat serangga dengan menggunakan neraca. Kemudian mencatatnya ke dalam buku. 5) Peserta didik mengamati pergerakan eosin pada pipa berskala dan mencatat dalam tabel pengamatan. 6) Peserta didik membandingkan respirasi serangga pada perlakukan yang respirometer diberi KOH dengan yang tidak diberi KOH. 7) Peserta didik membuat laporan hasil pengamatan dan menjawab pertanyaan untuk diskusi. **a. Konfirmasi** 1) Guru menanyakan siswa apa yang belum	35	Terampil bekerjasama dalam melaksanakan praktikum. Terampil melaksanakan penelitian/pengamatan.

	dipahami. 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil praktikum.		
3	Kegiatan akhir: a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan sistem pernapasan pada hewan. b. Peserta didik mengumpulkan laporan hasil pengamatan. c. Guru menutup pelajaran hari itu dan memberikan nasehat-nasehat berkaitan dengan sistem pernapasan	5	

4) **Alat /Bahan/Sumber**

- Respirometer, larutan eosin, kristal KOH/NaOH, pipet, kapas/tissue, timbangan, serangga (jangkrik/belalang/kecoa, dll)
- Buku Biologi, Henny Riandari, BAB 7.
- Buku biologi Campbell

5) **Penilaian**

- Laporan hasil praktikum (pengamatan) sistem pernapasan hewan
- Uji kompetensi tertulis
- Tugas poster anti rokok
- Presentasi materi

Mengetahui,
Kepala SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung

Drs. Hi. Ma'ariffudin Mz.,M.Pd. I.
NIP. 196803172000031006

Bandar Lampung, Maret 2016
Guru Mata Pelajaran,

Bunga Naria, S. Pd.

VALIDASI INSTRUMEN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Handoko, M.Pd

Instansi : IAIN Raden Intan Lampung

Bidang Keilmuan : -

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada instrumen (terlampir) yang di susun oleh:

Nama : Dwi Retno Wati

Npm : 1211060215

Prody : Pendidikan Biologi

Fakultas :Tarbiah dan Keguruan

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas terahir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar lampung, Maret 2016

Akbar Handoko, M.Pd

UJI AHLI

Lembar observasi Aspek-aspek *life skills* Yang Muncul Pada Pembelajaran

Petunjuk:

1. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor penilaian yang sesuai.
2. Tulislah saran/masukan untuk perbaikan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Yang Diuji	Skor Penilaian				Saran
	1	2	3	4	
A. Substansi					
1. Pernyataan yang dikembangakan sesuai dengan indikator Apek-aspek *life skills*			√		
2. Pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran biologi khususnya pada sistem pernapasan				√	
3. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi				√	
4. Kesesuaian skala yang digunakan untuk menilai.			√		
5. Kesesuaian bentuk rubrik (pedoman penskoran) yang dibuat.				√	
B. Bahasa					
6. Pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			√		
7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√	perbaiki susunan kata dalam membuat pertanyaan.

Keterangan skor penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

UJI AHLI

Lembar Angket Aspek-Aspek *Life Skills* Yang Muncul Pada Pembelajaran

Petunjuk:

3. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor penilaian yang sesuai.
4. Tulislah saran/masukan untuk perbaikan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Yang Diuji	Skor Penilaian				Saran
	1	2	3	4	
A. Substansi					
1. Pernyataan yang dikembangakan sesuai dengan indikator Apek-aspek *life skills*			✓		
2. Pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran biologi khususnya pada sistem pernapasan				✓	
3. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi				✓	
4. Kesesuaian skala yang digunakan untuk menilai.			✓		
5. Kesesuaian bentuk rubrik (pedoman penskoran) yang dibuat.				✓	
B. Bahasa					
6. Pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓		
7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	Perbaiki susunan kata dalam membuat pertanyaan.

Keterangan skor penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Aulia Novitasari, M.Pd
Instansi	:	IAIN Raden Intan Lampung
Bidang Keilmuan	:	Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama	: Dwi Retno Wati
Npm	: 1211060215
Prodi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Tarbiah dan Keguruan

Harapan saya, kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas ahir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar lampung, Maret 2016

Aulia Novitasari, M.Pd

UJI AHLI

Lembar observasi Aspek-aspek *life skills* Yang Muncul Pada Pembelajaran

Petunjuk:

1. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor penilaian yang sesuai.
2. Tulislah saran/masukan untuk perbaikan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Yang Diuji	Skor Penilaian				Saran
	1	2	3	4	
A. Substansi					
1. Pernyataan yang dikembangakan sesuai dengan indikator Apek-aspek *life skills*				√	
2. Pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran biologi khususnya pada sistem pernapasan				√	
3. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi				√	
4. Kesesuaian skala yang digunakan untuk menilai.				√	
5. Kesesuaian bentuk rubrik (pedoman penskoran) yang dibuat.				√	
B. Bahasa					
6. Pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				√	
7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√	

Keterangan skor penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

UJI AHLI

Lembar Angket Aspek-Aspek *Life Skills* Yang Muncul Pada Pembelajaran

Petunjuk:

3. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor penilaian yang sesuai.
4. Tulislah saran/masukan untuk perbaikan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Yang Diuji	Skor Penilaian				Saran
	1	2	3	4	
A. Substansi					
1. Pernyataan yang dikembangakan sesuai dengan indikator Apek-aspek *life skills*				√	
2. Pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran biologi khususnya pada sistem pernapasan				√	
3. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi				√	Tambahkan kisi-kisi soal sesuai dengan sub indikator.
4. Kesesuaian skala yang digunakan untuk menilai.			√		
5. Kesesuaian bentuk rubrik (pedoman penskoran) yang dibuat.			√		
B. Bahasa					
6. Pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				√	Gunakan Bahasa yang baku dalam membuat angket
7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√	

Keterangan skor penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rika Damayanti, M.Kep.,Sp.Kep.J
Instansi	:	IAIN Raden Intan Lampung
Bidang Keilmuan	:	-

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama	: Dwi Retno Wati
Npm	: 1211060215
Prodi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya, kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas ahir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar lampung, Maret 2016

Rika Damayanti, M.Kep.,Sp.Kep.J
NIP. 197303162006042002

UJI AHLI

Lembar observasi Aspek-aspek *life skills* Yang Muncul Pada Pembelajaran

Petunjuk:

1. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor penilaian yang sesuai.
2. Tulislah saran/masukan untuk perbaikan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Yang Diuji	Skor Penilaian				Saran
	1	2	3	4	
A. Substansi					
1. Pernyataan yang dikembangakan sesuai dengan indikator Apek-aspek *life skills*				✓	
2. Pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran biologi khususnya pada sistem pernapasan			✓		
3. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi				✓	
4. Kesesuaian skala yang digunakan untuk menilai.			✓		
5. Kesesuaian bentuk rubrik (pedoman penskoran) yang dibuat.				✓	
B. Bahasa					
6. Pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	

Keterangan skor penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

UJI AHLI

Lembar Angket Aspek-Aspek *Life Skills* Yang Muncul Pada Pembelajaran

Petunjuk:

3. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor penilaian yang sesuai.
4. Tulislah saran/masukan untuk perbaikan pada kolom yang telah disediakan.

Aspek Yang Diuji	Skor Penilaian				Saran
	1	2	3	4	
A. Substansi					
1. Pernyataan yang dikembangakan sesuai dengan indikator Apek-aspek *life skills*				√	
2. Pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran biologi khususnya pada sistem pernapasan			√		
3. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi				√	
4. Kesesuaian skala yang digunakan untuk menilai.			√		
5. Kesesuaian bentuk rubrik (pedoman penskoran) yang dibuat.				√	
B. Bahasa					
6. Pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				√	
7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√	

Keterangan skor penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

KISI-KISI OBSERVASI ASPEK-ASPEK *LIFE SKILLS* SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	No Item
1	Personal	a. Kecakapan spiritual	Penghayatan diri sebagai Makhluk Tuhan	a. Bersyukur b. Tidak berlaku sombong	1, 2 3
		b. Kecakapan akan potensi	1. Menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	a. Menyadari kelebihan fisik b. Menyadari kekurangan psikis.	4 5
			2. Percaya kepada diri sendiri	a. Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri b. Tampil percaya diri	6 7
		c. Kecakapan berfikir	1. Kecakapan menggali informasi	Kecakapan menggali informasi	8
			2. Kecakapan menemukan informasi	Kecakapan menemukan informasi	9
			3. Kecakapan mengolah informasi	Kecakapan mengolah informasi	10
			4. Kecakapan mengambil keputusan	Kecakapan mengambil keputusan	11
			5. Kecakapan memecahkan masalah secara bijaksana	Kecakapan memecahkan masalah secara bijaksana	12
			6. Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.	Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.	13
2	Sosial	a. Kecakapan komunikasi	Kecakapan komunikasi dengan empati	a. Mendengarkan b. Berbicara c. Membaca d. Menulis ide/opini.	14 15 16 17,18
		b. Kecakapan meng-	Kecakapan bekerjasama.	a. Tanggung Jawab b. Saling berkontribusi	19 20,21

		kolaborasi			
3	Akademik	kecakapan akademik	1. Kecakapan mengidentifikasi variabel	Teliti	22
			2. Kecakapan merumuskan hipotesis	a. Tepat b. Variatif	23 24
			3. Kecakapan melaksanakan penelitian	a. Terampi b. Cekatan c. Ulet d. Kebenaran mengambil data	25 26 27 28
4	Vokasional	Keterampilan vokasional	Kecakapan berupa kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.	Kecakapan berupa kejuruan	29 30

Sumber : Instrumen Penelitian Dikembangkan Dari Buku Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam Yang Berjudul Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Dalam Pemebelajaran Madrasah Ibtidayah Dan Madrasah Tsanawiyah, Jakarta : Departemen Agama RI, 2005.

Nilai yang diperoleh : $N = \frac{Jumla\ h\ skor\ yang\ diperole\ h}{Jumla\ h\ skor\ maksimum\ \ per\ aspek}$ x 100 %

Kriteria penilaian: 76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup baik

40 % - 55 % = Kurang baik

< 40 % = Tidak baik[1]

[1]Yunita Dwi Febriastuti,"Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek", Skripsi Pendidikan, (Universitas Negeri Semarang : Semarang, 2013), h. 117

LEMBAR OBSERVASI ASPEK-ASPEK *LIFES KILLS* SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SISTEM PERNAFASAN DI KELAS DAN DI LABORATORIUM

Mata Pelajaran : Biologi Kelas/Semester : XI IPA. . ./II
Nama : Hari :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan		
2	Mensyukuri nikmat Allah SWT setelah guru menghubungkan materi pernapasan dengan kebesaran A/llah		
3	Memperagakan sistem pernapasan di depan kelas dengan bantuan orang lain		
4	Menemukan kelebihan fisik saat pembelajaran sistem pernapasan berlangsung		
5	Menemukan kekurangan psikis saat pembelajaran sistem pernapasan berlangsung		
6	Yakin akan kemampuan diri sendiri saat pembelajaran biologi sistem pernapasan berlangsung		
7	Berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi mengenai sistem pernapasan kepada teman-teman		
8	Menggali informasi di buku maupun di internet mengenai sistem pernapasan		
9	Menemukan informasi mengenai sistem pernapasan ketika menggali informasi		
10	Mengolah informasi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari		
11	Mengambil keputusan secara tepat setiap menghadapi suatu permasalahan		
12	Memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah di buat		
13	Melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan suatu permasalahan secara kreatif selama pembelajaran sistem pernapasan berlangsung		
14	Mendengarkan penjelasan sistem pernapasan yang disampaikan oleh guru		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
15	Menjelaskan materi sistem pernapasan kepada teman-teman di depan kelas		
16	Membaca materi yang berhubungan dengan sistem pernapasan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.		
17	Mengungkapkan pendapat dalam bentuk tertulis mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan		
18	Mengungkapkan pendapat melalui lisan mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan		
19	Ikut bertanggung jawab atas kelompoknya meskipun bukan ketua kelompok.		
20	Melakukan diskusi bersama teman sekelompok mengenai materi sistem pernapasan		
21	Berkontribusi dengan teman sekelompok selama pembelajaran sistem pernapasan berlangsung		
22	Teliti dalam mengidentifikasi varibel penelitian mengenai sistem pernapasan		
23	Merumuskan hipotesis penelitian mengenai sistem pernapasan secara tepat		
24	Merumuskan hipotesis mengenai sistem pernapasan secara variasi atau bermacam-macam (lebih dari satu hipotesis)		
25	Melaksanakan penelitian mengenai sistem pernapasan secara terampil		
26	Cekatan dalam melaksanakan penelitian mengenai sistem pernapasan		
27	Menerapkan sikap yang ulet ketika melaksanakan penelitian mengenai sistem pernapasan		
28	Jujur dalam mengambil data penelitian mengenai sistem pernapasan		
29	Membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sitem pernapasan ketika ditugaskan oleh guru		
30	Mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan dengan menghubungkan pekerjaan dimasa yang akan datang.		

KISI-KISI ANGKET ASPEK-ASPEK *LIFE SKILLS*SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SISTEM PERNAPASAN

NO	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	No Item	
					+	-
1	Personal	a. Kecakapan spiritual	Penghayatan diri sebagai Makhluk Tuhan	a. Bersyukur b. Tidak berlaku sombong	1 3	2 4
		b. Kecakapan akan potensi	1. Menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	a. Menyadari kelebihan dan kekurangan fisik	5	6
				b. Menyadari kelebihan dan kekurangan psikis.	7	8
			2. Percaya kepada diri sendiri	a. Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri	9	10
				b. Tampil percaya diri	11	12
		c. Kecakapan berfikir	2. Kecakapan menggali informasi	Kecakapan menggali informasi	13	14
			3. Kecakapan menemukan informasi	Kecakapan menemukan informasi	15	16
			4. Kecakapan mengolah informas	Kecakapan mengolah informasi	17	18
			5. Kecakapan mengambil keputusan	Kecakapan mengambil keputusan	19	20
			6. Kecakapan memecahkan masalah secara bijaksana	Kecakapan memecahkan masalah secara bijaksana	21	22
			7. Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.	Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.	23	24
2	Sosial	a. Kecakapan komunikasi	1. Kecakapan komunikasi dengan empati	a. Mendengarkan b. Berbicara c. Membaca d. Menulis ide/opini.	25 27 29 31	26 28 30 32
		b. Kecakapan meng-kolaborasi	2. Kecakapan bekerjasama.	a. Tanggung Jawab b. Saling berkontribusi	33 35	34 36

3	Akademik	kecakapan akademik	1. Kecakapan mengidentifikasi variabel	Teliti	37	38
			2. Kecakapan merumuskan hipotesis	a. Tepat b.Variatif	39 41	40 42
			4. Kecakapan melaksanakan penelitian	a. Terampil b. Cekatan c. Ulet d. Kebenaran mengambil data	43 45 47 49	44 46 48 50
4	Vokasional	Keterampilan vokasional	Kecakapan berupa kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.	Kecakapan berupa kejuruan	51	52

Sumber : Instrumen Penelitian Dikembangkan Dari Buku Departemen Agama RI Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam Yang Berjudul Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidayah Dan Madrasah Tsanawiyah, Jakarta : Departemen Agama RI, 2005.

Nilai yang diperoleh: $N = \frac{Jumla\ h\ skor\ yang\ diperole\ h}{Jumla\ h\ skor\ ideal\ untuk\ seluru\ h\ item}$ x 100 %

Jumlah skor ideal untuk seluruh item =Jumlah skor terbesarx Jumlah seluruh soal.[2]

Kriteria penilaian: 76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup baik

40 % - 55 % = Kurang baik

< 40 % = Tidak baik[3]

[2] Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 137

[3]Yunita Dwi Febriastuti,"Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek", Skripsi Pendidikan, (UNS : Semarang, 2013), h. 117

ANGKET ASPEK-ASPEK *LIFE SKILLS* SISWA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SISTEM PERNAPASAN

Nama : Kelas/Semester : XI IPA 1 / 11

M. Pelajaran : Biologi Hari :

Petunjuk :

1. Skala atau angket ini berisikan pertanyaan tentang apa yang Saudara rasakan atau lakukan dalam proses belajar biologi.
2. Tiap item atau pertanyaan tersedia lima pilihan.
3. Pilihlah salah satu dari lima pilihan tesebut yang sesuai dengan pengalaman Saudara dalam belajar biologi untuk masing-masing item
4. Silanglah jawaban yang Saudara kemukakan.
5. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap pencapaian nilai ataupun kelulusan Saudara, karena semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah di lingkungan terbatas.
6. Kejujuran Saudara dalam menjawab angket ini mempunyai arti yang tak terhingga nilainya
7. Pertanyaan angket ini terdiri atas pertanyaan yang positif dan negatif, maka pahamilah dari setiap item pertanyaan.
8. Isilah angket dengan teliti dan kembalikan secepatnya, hal ini akan memberikan sumbangan besar dalam penelitian.

1. Apakah saudara selalu berdoa selama melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
2. Apakah Saudara pernah merasa acuh terhadap nikmat Allah SWT meskipun guru telah menghubungkan materi sistem pernapasan dengan kebesaran Allah?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
3. Apakah Saudara dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas membutuhkan bantuan orang lain?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
4. Apakah Saudara pernah menceritakan kepada Teman Saudara bahwa Saudara dapat dengan mudah memperagakan sistem pernapasan dada maupun perut di depan kelas?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
5. Apakah Saudara menemukan kelebihan pada fisik Saudara setiap mempelajari materi sistem pernapasan?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
6. Apakah Saudara pernah merasa terhambat dengan kekurangan fisik yang Saudara miliki saat melaksanakan pembelajaran sistem pernapasan?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu

7. Apakah Saudara menemukan kelebihan pada psikis Saudara setiap mempelajari sistem pernapasan?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
8. Apakah Saudara pernah merasa terhambat dengan kekurangan psikis yang Saudara miliki pada saat pembelajaran sistem pernapasan?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
9. Apakah Saudara yakin akan kemampuan yang Saudara miliki saat pembelajaran biologi pada sistem pernapasan berlangsung?
   a. Tidak pernah
   b. Jarang
   c. Kadang-kadang
   d. Sering
   e. Selalu
10. Apakah Saudara pernah meragukan kemampuan yang Saudara miliki saat pembelajaran biologi materi sistem pernapasan berlangsung?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
11. Apakah Saudara berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi mengenai sistem pernapasan kepada teman-teman Saudara?
    a. Tidak berani
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
12. Apakah Saudara pernah merasa ragu untuk tampil di depan kelas menjelaskan sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu

13. Apakah Saudara sering menggali informasi di buku maupun di internet mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
14. Apakah saudara pernah merasa malas untuk menggali informasi di buku maupun di internet mengenai sistem penapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
15. Apakah Saudara pernah menemukan informasi mengenai sistem pernapasan ketika menggali informasi?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
16. Apakah saudara pernah mengabaikan informasi yang saudara temukan mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
17. Apakah Saudara pernah mengolah informasi yang didapatkan saat pembelajaran dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
18. Apakah saudara pernah menganggap bahwa mengolah informasi mengenai sistem pernapasan merupakan suatu hal yang tidak penting?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu

19. Apakah Saudara selalu menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh Guru mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
20. Apakah Saudara pernah ceroboh dalam mengambil keputusan dari suatu permasalahan yang terjadi saat pembelajaran biologi sistem pernapasan berlangsung?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
21. Apakah Saudara selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah Saudara buat?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
22. Apakah Saudara pernah malas untuk memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah Saudara buat?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. selalu
23. Apakah Saudara pernah melakukan berbagai macam cara untuk memecahkan suatu permasalahan selama pembelajaran sistem pernapasan berlangsung?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu.
24. Apakah Saudara pernah menghindar dari permasalahan yang seharusnya Saudara hadapi di masyarakat mengenai bahaya rokok bagi kesehatan yang Saudara ketahui setelah mempelajari sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu

25. Apakah Saudara sering mendengarkan penjelasan sistem pernapasan yang disampaikan oleh guru Saudara?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
26. Apakah Saudara ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan mengenai materi sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
27. ApakahSaudara pernah menjelaskan materi tentang sistem pernapasan kepada Teman-Teman Saudara di depan kelas?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
28. Apakah Saudara pernah enggan untuk menjelaskan materi sistem pernapasan kepada Teman-Teman Saudara di depan kelas?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
29. Apakah Saudara membaca materi yang berhubungan dengan sistem pernapasan sebelum melakukan pembelajaran di kelas?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
30. Apakah Saudara pernah enggan untuk membaca materi yang berhubungan dengan sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu

31. Apakah Saudara pernah mengungkapkan pendapat dalam bentuk tertulis mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
32. Apakah Saudara enggan untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tertulis mengenai beberapa penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
33. Apakah Saudara pernah bertanggung jawab atas kelompok Saudara meskipun Saudara bukan ketua kelompok?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
34. Apakah Saudara mengandalkan ketua kelompok Saudara untuk mengerjakan tugas kelompok mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. selalu
35. Apakah Saudara selalu terlibat dalam melakukan diskusi mengenai materi sistem pernapasan bersama Teman sekelompok Saudara?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
36. Apakah Saudara pernah enggan untuk berkontribusi dengan teman sekelompok Saudara selama pembelajaran sistem pernapasan berlangsung?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu.

37. Apakah Saudara mengamati dengan teliti saat mengidentifikasi variabel penelitian mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernak
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
38. Apakah Saudara pernah lengah dalam mengidentifikasi veriabel penelitian mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
39. Apakah Saudara pernah merumuskan hipotesis penelitian mengenai sistem pernapasan secara tepat?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
40. Apakah Saudara pernah merumuskan hipotesis penelitian mengenai sistem pernapasan secara tidak tepat?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
41. Apakah Saudara pernah merumuskan hipotesis mengenai sistem pernapasan secara variasi atau bermacam-macam (lebih dari satu hipotesis)?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
42. Apakah saudara lebih cenderung merumuskan 1 hipotesis pada saat akan melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu

43. Apakah Saudara pernah menggunakan alat respirometer yang digunakan dalam praktikum sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
44. Apakah Saudara pernah gagal dalam merangkai alat respirometer yang akan digunakan dalam praktikum sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
45. Apakah saudara pernah memanfaatkan waktu 30 detik untuk menimbang serangga (belalang) saat praktikum sistem pernapasan berlangsung?
    a. Tidak Pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
46. Apakah saudara selalalu memanfaatkan waktu lebih dari 30 detik untuk menimbang serangga (belalang) saat praktikum sistem pernapasan berlangsung?
    a. Tidak Pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
47. Apakah Saudara bersikap sabar ketika bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
48. Apakah Saudara sering merasa enggan untuk melakukan penelitian mengenai sistem pernapasan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu

49. Apakah saudara tetap menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan apa adanya saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
50. Apakah Saudara pernah memanipulasi data dalam melakukan penelitian agar nilai Saudara terlihat tinggi?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu
51. Apakah dalam mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan Saudara pernah menghubungkan dengan pekerjaan Saudara dimasa yang akan datang?
    a. Tidak pernah
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu.
52. Apakah Saudara malas membuat keterampilan berupa poster antirokok yang dihubungkan dengan materi sistem pernapasan ketika ditugaskan oleh guru?
    a. Tidak malas
    b. Jarang
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
    e. Selalu

FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Pembelajaran di Kelas

Gambar 1. Peserta didik menjelaskan proses pertukaran gas dalam sistem pernapasan

Gambar 2. Guru menyimak peserta didik yang sedang menjelaskan materi sistem pernapasan

G. 3 **G. 4**

Gambar 3. Subjek penelitian sedang membaca buku sebagai bahan diskusi

Gambar 4. Pembagian angket di kelas

2. Praktikum di Laboratorium

Gambar 5. Guru menjelaskan prosedur praktikum sistem pernapasan pada serangga

Gambar 6. Peserta didik menimbang serangga yang akan digunakan sebagai objek dalam praktikum

Gambar 7. Peserta didik mengamati hasil praktikum

Gambar 8. Peserta didik mengisi angket *life skill* di Lab

Gambar 9. Peserta didik selesai mengisi angket dan mengumpulkan angket tersebut bersama dengan tugas poster anti rokok.

POSTER ANTIROKOK

KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul, **" Analisis Aspek-aspek *Life Skill* yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung"**

Disusun oleh **Dwi Retno Wati**, NPM. 1211060215. Jurusan Pendidikan Biologi (PB) telah diseminarkan pada Hari Senin, 29 Februari 2016 pukul 10.00-11.00 WIB tempat Ruang Sidang Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM SEMINAR

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.	(.....)
Sekretaris	: Suci Wulan Pawhesti, M. Sc.	(.....)
Pembahas Utama	: Farida, MMSI.	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Dr. Imam Safe'i,M.Ag.	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.	(.....)

Bandar Lampung, 18 Maret 2016
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd
NIP. 19840228 2006 04 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260
. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : **Dwi Retno Wati**
NPM : **1211060215**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Pembimbing I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**
Pembimbing II : **Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**
Judul Skripsi : **Analisis Aspek-aspek *Life skill* yang Muncul pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA I di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

No	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	7 Januari 2016	Pengajuan Proposal BAB I, II, III		
2	12 Januari 2016	Perbaikan Proposal BAB I		
3	18 Januari 2016	Bimbingan Proposal BAB I, II, III		
4	19 Januari 2016	ACC Proposal		
5	19 Januari 2016	Bimbingan Proposal BAB I, II, III		
6	20 Januari 2016	ACC Proposal		
7	18 April 2016	Pengajuan BAB IV, V		
8	22 April 2016	Perbaikan BAB IV, V		
9	25 April 2016	ACC BAB I - V		
10	26 April 2016	ACC BAB I - V		

Bandar Lampung, April 2016

Dosen Pembimbing I

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 1965021 1998 03 1 002

Dosen Pembimbing II

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 2006 04 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jalan. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : In.09/DT/TL.01/1384/2016 Bandar Lampung, 4 Maret 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth Kepala SMA AL-Azhar 3
di
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung :

Nama	:	DWI RETNO WATI
NPM	:	1211060215
Semester/T.A	:	VIII (Delapan)/2016
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Analisis Aspek-aspek Life Skill Yang Muncul Pada Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA I Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

akan mengadakan penelitian di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 04 Maret 2016 sampai dengan 04 April 2016.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

Tembusan :
1. *Wakil Dekan Bidang Akademik;*
2. *Kajur/Kaprodi Pendidikan Biologi;*
3. *Kasubag Akademik;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

YAYASAN "AL AZHAR" LAMPUNG
SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
NDS : L.04044009 NSS : 302126007093 NIS : 300380 TERAKREDITASI : A
Jln. M. Nur 1 Sepang Jaya Way Halim Bandar Lampung Telp. (0721) 774107
Kode Pos 35141 Email : alazhar3@gmail.com - Blog : http://www.alazhar3lampung.co.cc

TK Al Azhar 1
Kedaton Bandar Lampung
TK Al Azhar 2
Perum W H Bandar Lampung
TK Al Azhar 3
Gn. Pasir Jaya Lamtim
TK Al Azhar 4
Perum W H Bandar Lampung
TK Al Azhar 6
Jatimulyo Lamsel
TK Al Azhar 7
Hajimena Lamsel
TK Al Azhar 8
Tanjung Waras Lamsel
TK Al Azhar 9
Suka Negara Lamsel
TK Al Azhar 10
Jatibaru Lamsel
TK Al Azhar 11
Gn. Sugih Besar Lamteng
TK Al Azhar 12
Jati Indah Lamsel
TK Al Azhar 14
Margodadi Lamsel
TK Al Azhar 16
Sumber Rejo Bandar Lampung
TK Al Azhar 18
Kedaton Bandar Lampung
TK Al Azhar 21
Sindang Anom Lamtim
SD Al Azhar 1
Perum W H Bandar Lampung
SD Al Azhar 2
Perum W H Bandar Lampung
SMP Al Azhar 1
Lab. Ratu Bandar Lampung
SMP Al Azhar 2
Pugung R. Lamtim
SMP Al Azhar 3
Perum W H Bandar Lampung
SMA Al Azhar 2
Pulonari Lamtim
SMA Al Azhar 3
Perum W H Bandar Lampung
SMA Al Azhar 4
Tulang Bawang
SMK Al Azhar
P. Raharjo Lampung Timur
SMTP Al Azhar
Unit II Tulang Bawang
Spb MA Al Azhar
Unit II Tulang Bawang
Mts Al Azhar
Unit II Tulang Bawang
MA Al Azhar
Tanjung Waras Lamsel
Dayah & TPA
Di Sekolah-sekolah yang ada

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
Nomor : 95/YAL.1/SMA.3/E.5/III/2016

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **DWI RETNO WATI**
NPM	: 1211060215
Program Studi	: Pendidikan Biologi

Adalah benar mahasiswa/i **IAIN Raden Intan Lampung** telah melaksanakan penelitian di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 03 s/d 12 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 02 Jumadil Akhir 1437 H
12 Maret 2016 M
Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA AL-AZHAR 3 TERAKREDITASI A BANDAR LAMPUNG

Drs. Hi. Ma'arifuddin Mz., M.Pd.I.
NIP. 19680317 200003 1 006